

**PENGUNAAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
BERBASIS POWERPOINT INTERAKTIF UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII DI MTSS
ULUMUL QUR'AN BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan oleh

Ica Najela
NIM: 220201085

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH

2026 M/1447 H

LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

PENGUNAAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
BERBASIS POWERPOINT INTERAKTIF UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII DI MTSS
ULUMUL QUR'AN BANDA ACEH

SKRIPSI

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ICA NAJELA

NIM: 220201085

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

جامعة الرانيري

Disetujui oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing

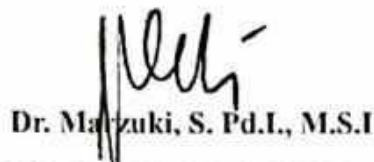


Dr. Mashuri, S.Ag., M.A.

NIP. 197103151999031009

Ketua Program Studi

Pendidikan Agama Islam



Dr. Marzuki, S. Pd.I., M.S.I

NIP. 198401012009011015

LEMBAR PENGESAHAN SETELAH SIDANG

PENGUNAAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* BERBASIS POWERPOINT INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII DI MTSS ULUMUL QUR'AN BANDA ACEH

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal

Selasa, 14 Juli 2026
28 Muharram 1448 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dr. Mashuri, M.A.

NIP. 197103151999031009

Sekretaris,

Dr. Suraiva, S. Ag., M.Pd.

NIP. 197511022003122002

Penguji I,

Dr. Masbur, S.Ag., M.Ag.

NIP. 197402052009011004

Penguji II,

Dr. Saiful, S.Ag., M.Ag.

NIP. 197209062006041001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Saiful Muluk, S. Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.

NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ica Najela
NIM : 220201085
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penggunaan Model *Cooperative Learning* Berbasis Powerpoint Interaktif untuk meningkatkan Hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak siapapun.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Banda Aceh, 8 July 2026

Yang Menyatakan



Ica Najela
Nim. 220201085

ABSTRAK

Nama : Ica Najela
NIM : 220201085
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penggunaan Model *Cooperative Learning* Berbasis Powerpoint Interaktif untuk meningkatkan Hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh
Pembimbing : Dr. Mashuri, M.A
Kata Kunci : Model *Cooperative Learning*, PowerPoint Interaktif, Hasil Belajar, Akidah Akhlak.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh. Proses pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah menyebabkan siswa kurang aktif, kurang termotivasi, dan sulit memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa, yaitu melalui penerapan model *Cooperative Learning* berbasis powerpoint Interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *Cooperative Learning* berbasis powerpoint interaktif serta peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan melihat peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Model *Cooperative Learning* berbasis powerpoint interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran, meningkatnya kerja sama antar siswa dalam kelompok, serta meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar dan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus. Media powerpoint interaktif juga membantu siswa lebih mudah memahami materi karena penyajian materi lebih menarik komunikatif, dan interaktif. Dengan demikian, penggunaan model *Cooperative Learning* berbasis powerpoint interaktif efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah penulis mengucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya berupa kesehatan, serta ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan Model *Cooperative Learning* Berbasis Powerpoint Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh”.

Shalawat beriringi salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kealam yang berilmu pengetahuan. Penulis bersyukur karna dengan dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak dan kemauan penulis yang sangat mengharapkan supaya sukses dalam mengerjakan skripsi ini serta dengan memohon dan berdo'a kepada Allah SWT.

Dalam penulisan ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin tercapai tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof Safrul Muluk, S. Ag., MA., M.Ed., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry beserta seluruh Staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu penulis dalam pengurusan administrasi selama pengurusan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry beserta Staf dan Para Dosen yang telah membantu dan membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dan membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Hadini, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing akademik yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan selama penulis menempuh Pendidikan di prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

4. Bapak Dr. Mashuri, M.A. selaku pembimbing yang telah membantu, meluangkan waktu untuk membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Ibu Nurul Birri, S.Ag., M.A. selaku Kepala Sekolah MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh dan dewan guru serta para siswa yang turut berpartisipasi dalam penelitian ini.
6. Staf Perpustakaan yang telah membantu memberikan pelayanan terbaik sehingga mempermudah peneliti dalam menemukan referensi dalam menulis skripsi ini.
7. Keluarga tercinta yang menjadi inspirasi dan motivator dalam hidup penulis, Ayahanda Mansur Rizal dan Ibunda tercinta Nurlaila beserta seluruh keluarga besar yang selalu memberi dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry.
8. Untuk Kakak tercinta (Najatul Afrah) dan Adik Kembar tersayang (Risma Safwah & Riska Safrah) terimakasih atas setiap dukungan Moral, Canda Tawa dan Motivasi yang tiada henti yang kalian berikan selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada keponakan tercinta, (Muhammad Abizar alfarizki) kehadiran, senyuman, dan celotehan polosmu di kala lelah mengerjakan skripsi menjadi pelipur lara dan penyemangat terbesar penulis untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Teman-teman seperjuangan terima kasih atas bantuan, informasi, dan kebersamaan selama masa perkuliahan. Semoga kesuksesan selalu menyertai langkah kita bersama kedepannya.
11. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada diri sendiri, Ica Najela, yang telah mampu bertahan, berjuang, dan tidak menyerah hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Terima kasih karena tetap kuat di saat lelah, tetap melangkah meskipun banyak rintangan menghadang serta tetap percaya bahwa setiap proses akan membawa pada hasil yang

indah pada waktunya. Terima kasih telah melewati berbagai fase yang tidak selalu mudah, menghadapi rasa takut, keraguan, tekanan, dan kelelahan yang datang silih berganti. dengan segala keterbatasan yang ada, diri ini tetap berusaha memberikan yang terbaik dan terus melangkah hingga sampai pada titik yang pernah menjadi doa. Skripsi ini menjadi bukti bahwa setiap air mata, doa, perjuangan, dan pengorbanan yang telah dilalui tidak pernah sia-sia. Untuk diri sendiri, jangan lupa berbahagia dan berbangga. Karena di balik segala kesulitan yang pernah dihadapi, ada sosok perempuan hebat yang berhasil membuktikan bahwa ia mampu menyelesaikan apa yang telah ia mulai.

Thank you for being stronger than you ever knew. Thank you for surviving the days you thought you couldn't. Be proud of how far you've come, and never stop believing in how far you can go.

Semoga langkah kecil yang berhasil ditempuh hari ini menjadi awal dari langkah-langkah besar berikutnya. Semoga Ica Najela selalu menemukan alasan untuk tersenyum, bersyukur, dan bangga terhadap dirinya sendiri. *May this achievement be the first of many beautiful things waiting for you. Keep growing, keep shining, and keep believing in yourself.*

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan, akhir kata kepada Allah SWT kita menyerahkan diri dan meminta pertolongan atas segala anugrah dan petunjuknya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Banda Aceh, 4 Juni 2026

Penulis

Ica Najela

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI	i
LEMBAR PENGESAHAN SETELAH SIDANG	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional.....	6
F. Kajian Terdahulu	8
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Metode Pembelajaran kooperative Learning Berbasis PowerPoint	
Interaktif.....	12
1. Pengertian Model Pembelajaran kooperative Learning.....	12
2. Karakteristik Model Pembelajaran kooperative Learning.....	13
3. Langkah-langkah Model Pembelajaran kooperative Learning.....	15
4. Kelebihan Model Pembelajaran kooperative Learning dalam proses belajar dan mengajar.....	16
5. Kekurangan Model Pembelajaran kooperative Learning dalam proses belajar dan mengajar.....	17

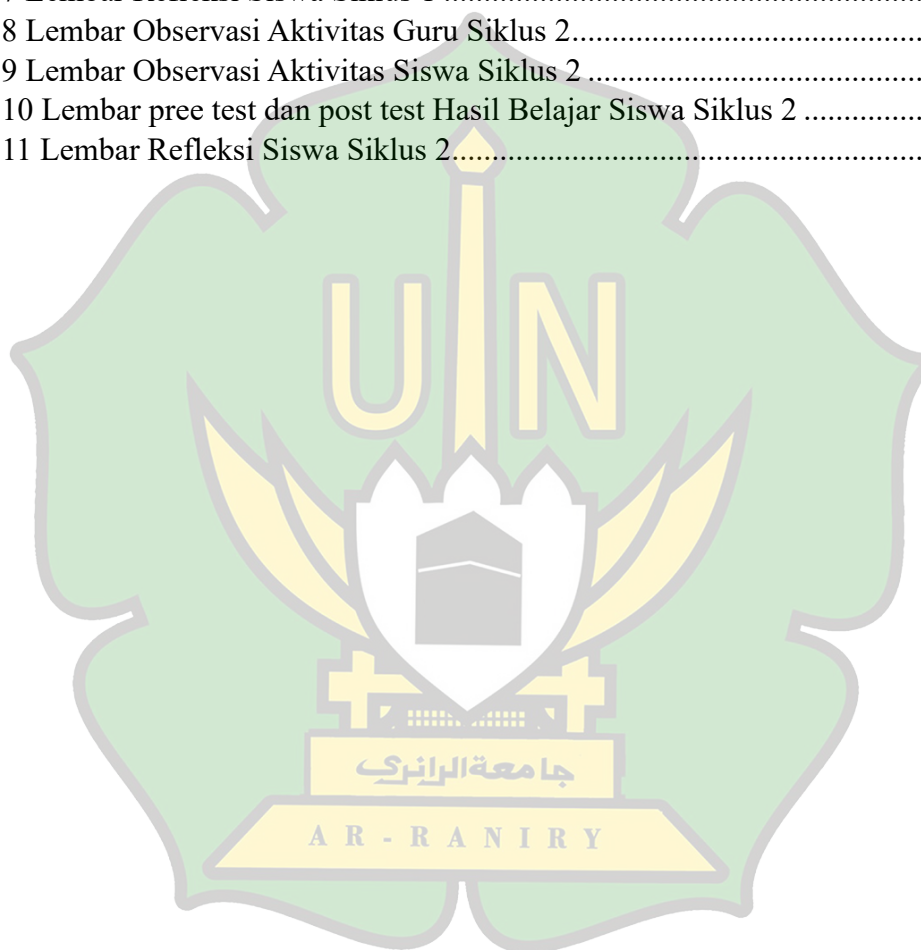
B. PowerPoint Interaktif	17
1. Pengertian PowerPoint Interaktif	17
2. Langkah-Langkah Membuat PowerPoint Interaktif.....	18
3. Langkah-Langkah Menggunakan PowerPoint Interaktif	20
4. Manfaat PowerPoint Interaktif	20
5. Kelebihan dan Kekurangan PowerPoint Interaktif.....	21
C. Hasil Belajar.....	22
1. Pengertian Hasil Belajar	22
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	25
3. Kualifikasi Hasil Belajar.....	26
D. Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	27
1. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	27
2. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	29
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak	30
E. Keteladanan Rasul Ulul Azmi dan Keistimewaannya	33
1. Pengertian Rasul Ulul Azmi	33
2. Sebab-Sebab Disebut Nabi Ulul Azmi	34
3. Sifat utama dan keteguhan rasul ulul azmi.....	36
4. Hikmah keteladanan rasul ulul azmi	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	47
C. Teknik Pengumpulan Data	48
D. Instrument Penilaian.....	48
E. Teknik Analisis Data	49
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	53
B. Kondisi Awal	53
C. Hasil Penelitian	54
D. Pembahasan Hasil Penelitian	74
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	117



DAFTAR TABEL

4. 1 Daftar Sarana dan Prasarana MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh.....	55
4. 2 Daftar Guru MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh.....	56
4. 3 Daftar Peserta Didik MtsS Ulumul Qur'an Banda Aceh	56
4. 4 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus 1.....	58
4. 5 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2	61
4. 6 Lembar pree test dan post test Hasil belajar siswa Siklus 1.....	64
4. 7 Lembar Refleksi Siswa Siklus 1	65
4. 8 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus 2.....	69
4. 9 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2	72
4. 10 Lembar pree test dan post test Hasil Belajar Siswa Siklus 2	75
4. 11 Lembar Refleksi Siswa Siklus 2.....	76



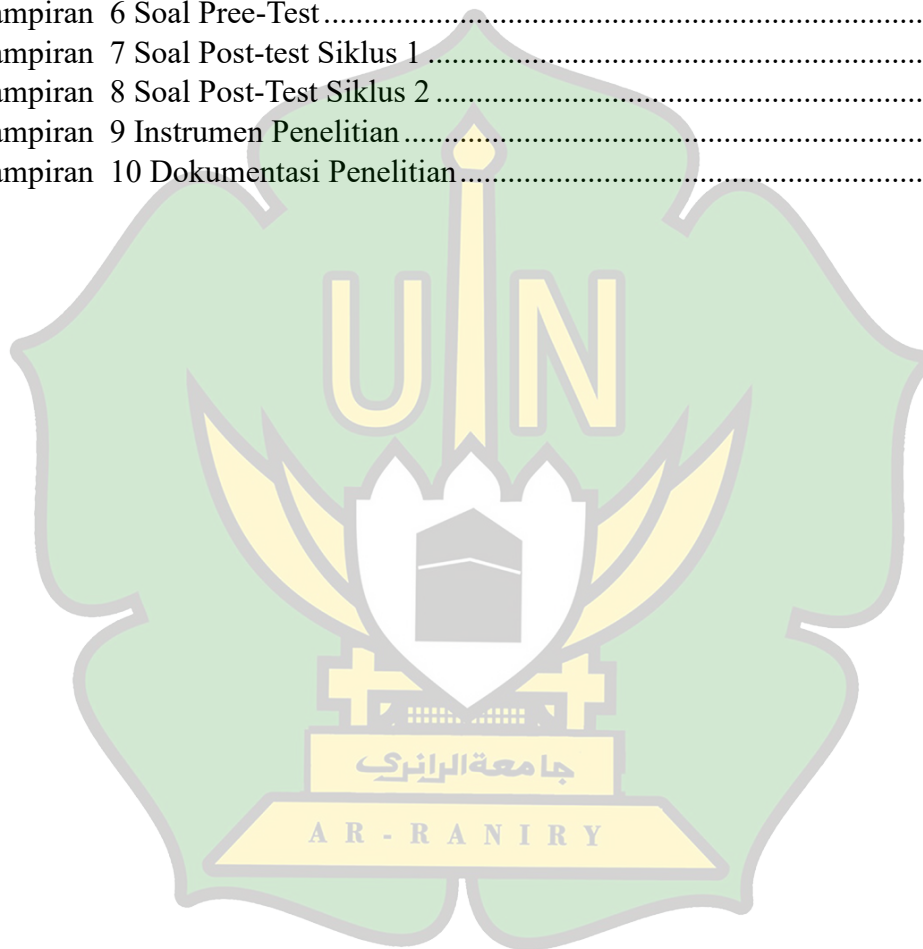
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	44
Gambar 4. 1 Diagram Rata-rata Hasil Observasi Guru.....	78
Gambar 4. 2 Diagram Rata-rata Hasil Observasi Aktivitas Siswa.....	79
Gambar 4. 3 Diagram Hasil Belajar Siswa	80
Gambar 4. 4 Diagram Hasil Siklus 1 dan Siklus 2.....	81



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing Skripsi	88
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	89
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari Kemenag Agama Republik Indonesia	90
Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	91
Lampiran 5 Modul Ajar Penelitian.....	92
Lampiran 6 Soal Pree-Test	101
Lampiran 7 Soal Post-test Siklus 1	102
Lampiran 8 Soal Post-Test Siklus 2	103
Lampiran 9 Instrumen Penelitian	104
Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian.....	117



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Meningkatkan mutu pendidikan merupakan salah satu unsur faktual yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sejalan dengan hal itu sangat penting untuk diperhatikan adalah masalah hasil belajar. masalah umum yang sudah sering terjadi adalah masih cukup banyak yang dalam mencapai hasil belajarnya itu belum memuaskan. sebenarnya banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar tersebut mengalami kegagalan dalam bidang akademik baik faktor-faktor yang berada dalam diri siswa intelegensi yang rendah, cara belajar yang kurang efektif, media belajar maupun model pembelajaran yang masih kurang digunakan oleh pihak sekolah.¹

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu”. belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan untuk yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar di sekolah dan lingkungannya.²

Untuk memudahkan suatu proses pendidikan, maka seorang guru harus menggunakan model mengajar yang sesuai untuk peserta didiknya. Model mengajar adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran. Model dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasilnya pendidikan penggunaan model mengajar dalam pendidikan secara selektif, efektif, dinamis dan bertujuan untuk mempermudah pencapaian yang ingin dicapai. Dalam hal penggunaan model mengajar, selain faktor tujuan, peserta didik, waktu, fasilitas

¹ Aza Syahputra, Dampak Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Berbantu Media Powerpoint Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTS PAB-I Helvetia, *Skripsi*, Medan: Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammad Diyah Sumatera Utara, 2020, h 1.

² Darman, *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta, 2020, h 7.

dan pendidik yang kesemuanya itu menentukan efektif tidaknya penggunaan model, seorang guru haruslah memiliki kemampuan dalam penggunaan model mengajar, karena dengan kemampuan tersebut akan dapat memotivasi dan meningkatkan gairah belajar peserta didik, sehingga hasil belajar mengajar dapat dicapai dengan baik. Salah satunya adalah model *Cooperative Learning*.

Model pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan pembagian kelompok selama proses pembelajaran dengan tujuan sesama peserta didik dapat saling bertukar pendapat dalam kelompok yang telah dibagi, karena biasanya peserta didik akan lebih nyaman saat mengutarakan pemikiran atau pendapat pada teman sebaya daripada bertanya kepada guru. Namun peran guru tetap dibutuhkan dalam model ini, untuk memonitor peserta didik selama proses pembagian kelompok, membimbing diskusi, dan penyampaian hasil diskusi peserta didik di kelas.³ Oleh sebab itu, seorang pendidik harus membimbing, mengarahkan dan menciptakan kondisi belajar yang kondusif bagi peserta didik sesuai dengan kemampuan potensi yang mereka miliki. Untuk mencapai pembelajaran yang aktif dan efektif, guru pendidikan Agama Islam harus mengurangi metode ceramah dan mulai mengembangkan metode lain dengan melibatkan siswa secara aktif. Salah satu Model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif adalah Model *Cooperative Learning*.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas VIII MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh, ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak, salah satunya adalah rendahnya hasil belajar siswa. Sebagian besar siswa menunjukkan pencapaian hasil belajar yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Nilai ulangan harian dan tugas siswa cenderung rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi belum optimal. Beberapa siswa tampak kesulitan dalam menjawab soal-soal yang bersifat konseptual dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

³ Keyza Melyani Fernanda Putri, Lidiya Rima Ranti, Glen Hosea Fernando Ringkat, "Model Pembelajaran Cooperative Learning", Dewantara; *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol. 3, No. 3, September 2024, h. 2.

Selanjutnya, kurangnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran selama proses belajar berlangsung, banyak siswa yang kurang aktif dan hanya bergantung pada penjelasan guru. Ketika guru memberikan pertanyaan, hanya sedikit siswa yang mau menjawab atau berdiskusi. Sebagian lainnya terlihat kurang fokus, berbicara sendiri, atau bahkan tidak memperhatikan materi yang disampaikan. Metode mengajar yang masih konvensional dan juga guru masih dominan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi menyebabkan siswa tidak tertarik dan kesusahan untuk memahami materi yang sedang disampaikan oleh guru, ketika metode pembelajaran tidak menarik, peserta didik cenderung kehilangan minat dan motivasi untuk belajar.⁴

Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti meyakini perlunya diterapkan media pembelajaran yang dapat memperbaiki hasil belajar siswa. Berdasarkan keadaan siswa kelas VIII yang diamati di MTsS Ulumul Qur'an, salah satu media yang cocok diterapkan dalam penelitian ini adalah Model *Cooperative Learning* yang berbasis audio visual yakni media powerpoint interaktif.

Media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu yang digunakan oleh pendidik agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan efektif. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga terjadi proses pembelajaran.⁵

Powerpoint interaktif adalah perangkat lunak yang membantu mengatur materi dengan mudah dan efektif selama presentasi. Microsoft Powerpoint juga sangat mudah digunakan oleh semua orang, sehingga banyak digunakan untuk presentasi, pengajaran dan pembuatan animasi. Dalam berbagai penyajian media powerpoint, peneliti tertarik dengan penggunaan media Powerpoint interaktif yang berisi materi pembelajaran, video pembelajaran dan kuis yang dikemas semenarik mungkin. Media berisi hal-hal yang dapat mempermudah waktu belajar

⁴ Muhammad Ovan Kurniawan, "Problematika Metode Pembelajaran Yang Monoton Sebagai Hambatan Dalam Proses Belajar Mengajar", *Progres Pendidikan*, Vol. 9, No. 1, March 2020, h. 2

⁵ Muhammad Hasan dkk, *Media Pembelajaran*, Klaten, Tahta Media Group, 2021, h.10

siswa. Siswa dilatih berpikir besar dengan media menarik yang dapat meningkatkan hasil belajarnya pada ranah kognitif.

Penggunaan media Powerpoint Interaktif berpengaruh positif terhadap kekurangan belajar siswa. Menggunakan media Powerpoint Interaktif untuk menyajikan materi pembelajaran yang menarik meningkatkan keterikatan siswa dan membuat mereka lebih disiplin.⁶ Berdasarkan uraian diatas penulis ingin melakukan penelitian tentang penggunaan Model *Cooperative Learning* Berbasis Powerpoint Interaktif Pada Pelajaran Akidah Akhlak dalam Materi Keteladanan Rasul Ulul Azmi siswa kelas VIII, dengan judul yang penulis ajukan untuk penelitian ini adalah **“Penggunaan Model *Cooperative Learning* Berbasis Powerpoint Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Di MTsS Ulumul Qur’an Banda Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model *Cooperative Learning* berbasis powerpoint interaktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTsS Ulumul Qur’an ?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII di MTsS ulumul Qur'an setelah penggunaan model *Cooperative Learning* berbasis powerpoint interaktif ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan penerapan Model *Cooperative Learning* berbasis powerpoint interaktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsS Ulumul Qur’an
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTsS Ulumul Qur'an setelah penggunaan model

⁶ Yudi Budianti, dkk. “Penggunaan Media Powerpoint Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol. 7, No. 1, 2023, h. 129

Cooperative Learning berbasis powerpoint interaktif.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diajukan untuk membantu mengatasi masalah yang ada dalam kelas serta menambah wawasan mengenai penerapan model *Cooperative Learning* berbasis powerpoint Interaktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi. Guru juga dapat meningkatkan kompetensinya dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi yang bersifat interaktif, kolaboratif, dan menyenangkan, terutama dalam menyampaikan materi keagamaan.

3. Bagi siswa

Melalui penerapan model *Cooperative Learning* berbasis powerpoint interaktif, siswa diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna. Hal ini dapat meningkatkan minat belajar, pemahaman materi Akidah Akhlak, serta mendorong kerja sama antar siswa dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dan komunikatif.

4. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam perencanaan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan efektif di lingkungan sekolah, terutama dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar.

E. Definisi Operasional

1. Model *Cooperative Learning*

Cooperative Learning adalah model pembelajaran yang didasarkan atas kerja kelompok yang dilakukan untuk mencapai tujuan khusus. Selain itu juga untuk memecahkan soal dalam memahami suatu konsep yang di dasari rasa tanggung jawab dan berpandangan bahwa semua siswa memiliki tujuan sama. aktivitas belajar siswa yang komunikatif dan interaktif, terjadi dalam kelompok-kelompok kecil.⁷ adapun penerapan yang penulis maksud dalam skripsi ini yaitu, menyajikan pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* berbasis powerpoint interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII-b di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh.

2. Powerpoint Interaktif

Powerpoint adalah salah satu media pembelajaran yang sudah lama digunakan dalam proses pembelajaran. Media ini telah familiar digunakan baik oleh pengajar maupun oleh para peserta didik. dalam model pembelajaran klasik secara luring yang selama ini telah diterapkan, powerpoint yang dimodifikasi menjadi powerpoint interaktif merupakan salah satu pemanfaatan teknologi dasar yang cukup mudah, praktis, akan tetapi memberikan banyak pilihan fitur yang dapat memberikan alternatif untuk menyusun dan menampilkan suatu materi secara menarik.

Penggunaan media powerpoint dan video dalam masa sekarang ini dinilai efektif. terlebih lagi ketika masa pandemi sebelumnya yang mengharuskan semua orang bersekolah dari rumah yang dikenal dengan nama pembelajaran daring. disaat sekolah sudah normal, umumnya siswa sekarang cenderung malas untuk melepaskan teknologi dari dirinya. Oleh karena itu, diterapkanlah pembelajaran dengan media yang menggunakan aplikasi Powerpoint dan video. Hal ini terbukti

⁷ Ismun Ali, "Pembelajaran kooperatif (cooperative Learning) dalam pengajaran pendidikan agama islam, *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 7 No. 01 Januari-Juni 2021

efektif karena pada siswa merasakan hal baru dalam pembelajaran dan merasa tertarik untuk melihat ke layar didepannya.⁸

3. Peningkatan

Peningkatan istilah "peningkatan" berasal dari kata "tingkat". Taraf berarti tingkat atau tinggi rendahnya suatu hal atau benda. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Jilid IV, taraf mengandung makna tingkatan, mutu tinggi rendahnya.⁹ Adapun maksud peningkatan dalam penulisan skripsi ini adalah perubahan skor, nilai dan aktifitas yang lebih baik ketika belajar dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* berbasis powerpoint interaktif.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah keterampilan atau kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik tertentu yang diperoleh atau dikuasai siswa melalui keikutsertaannya dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa yang disebabkan oleh belajar. Perubahan ini diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu yang disebabkan oleh proses belajar tidak terjadi secara tunggal, tetapi setiap proses belajar mempengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan mana yang diharapkan sejalan dengan tujuan Pendidikan.¹⁰

5. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak merupakan bagian (cabang) dari mata pelajaran pendidikan agama Islam, yaitu sebuah mata pelajaran yang membahas tentang ajaran agama Islam dilihat dari segi akidah dan akhlak. Mata pelajaran akidah akhlak terdiri dari dua kata, yaitu “akidah” dan “akhlak”. Secara bahasa “akidah berasal dari kata ‘aqada, yang mempunyai arti ikatan atau keterikatan”. Akidah merupakan dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang

⁸ Muharfika aprillia dan Fenny Ayu Monia, Penggunaan Media video dan Power point dalam meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran di SMP Negeri 1 Panti, *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* Vol.3, No.1 Maret (2023).

⁹ W.J.S Poewadinata, KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Jilid IV, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2023), h. 143.

¹⁰ Mahesya Az-zahra Andryannisa, dkk. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di SD Islam Riyadhul Jannah Depok, *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol. 2 No. 3, 2023, h.11719

muslim terhadap Allah SWT, yang wajib dipegang teguh oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat dan tidak boleh bercampur dengan keraguan.

Sedangkan “kata akhlak menurut bahasa merupakan bentuk jamak dari khuluq (khuluqun) yang berarti budi pekerti, peringai, tingkah laku, atau tabi‘at. Menurut istilah, akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.¹¹

6. Keteladanan Rasul Ulul Azmi

Secara etimologis, Ulul 'azmi berasal dari dua suku kata ulu dan azmi Ulu memiliki arti kepemilikan (jamak) dan 'azmi berasal dari kata 'azama, yang artinya teguh dan berkemauan keras. Ulul 'azmi adalah Nabi dan Rasul itu ada yang mendapatkan keistimewaan dari Tuhan, karenanya kedudukan mereka lebih tinggi dan mereka mempunyai kemauan yang teguh. Dengan kata lain, Ulul 'azmi adalah mereka yang memiliki keteguhan hati dan tekad dalam menghadapi kesulitan dan tekad yang kuat untuk melakukan hal-hal baik.¹²

F. Kajian Terdahulu

Untuk menghindari adanya kerancuan pelaksanaan penelitian dan adanya pengulangan penelitian pada kajian yang sama, maka peneliti melakukan kajian pustaka terhadap karya ilmiah terdahulu dengan melakukan penelaahan agar dapat diamati secara terperinci hal-hal yang telah dilakukan dan dihasilkan. Peneliti menyadari bahwa judul yang diangkat bukanlah pembahasan yang baru di dalam lembaga pendidikan, namun telah banyak penelitian-penelitian dengan mengangkat objek ataupun subjek yang sama, sehingga penulis kemukakan

¹¹ Husna Faizatul Umniah, *Hubungan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif 1 Punggur Tahun Pelajaran 2018/2019*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Metro, 2018, h. 22

¹² Ainayya Husna, Siti Ardiyanti, dan Sri Wulan Sari, Rasul Ulul Azmi dan Keistimewaan Pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII madrasah Tsanawiyah, *Journal Of Islamic And Education Studies*, Vol. 2, No. 2, 2023, h. 95

beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan, antara lain:

Skripsi yang ditulis oleh Mohammad Raafif Wiliam Sufa (19140015) pada tahun 2023, Mahasiswa jurusan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Power Point Interaktif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III Pada Pembelajaran Tematik Di SD Plus Alkautsar Kota Malang” persamaan skripsi peneliti dengan penulis adalah sama-sama menggunakan media pembelajaran powerpoint interaktif untuk mencapai tujuan penelitiannya, adapun perbedaan skripsi peneliti dengan penulis terdapat pada tujuan penelitiannya, yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa bukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode R&D (*Research and Development*) sedangkan penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, dan perbedaan yang terakhir adalah Jenjang pendidikan, peneliti meneliti di SD Plus Alkautsar kelas III sedangkan penulis di MTsS Ulumul Qur'an kelas VIII.¹³

Skripsi yang ditulis oleh Amalia Putri Annisa (11210183000063) pada tahun 2025, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Pengembangan Media Powerpoint Interaktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di SD Al-Zahra Indonesia” persamaan skripsi peneliti dengan penulis adalah sama-sama menggunakan media pembelajaran powerpoint interaktif untuk mencapai tujuan penelitiannya, adapun perbedaan skripsi peneliti dengan penulis terdapat pada tujuan penelitiannya, yaitu untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa bukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode R&D (*Research and Development*) sedangkan penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan

¹³ Mohammad Raafif Wiliam Sufa, Pengembangan Media Pembelajaran Power Point Interaktif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iii Pada Pembelajaran Tematik Di SD Plus Alkautsar Kota Malang, (*Skripsi*), Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2023.

Kelas, dan perbedaan yang terakhir adalah Jenjang pendidikan, peneliti meneliti di SD Al-zahra Indonesia kelas IV sedangkan penulis di MTsS Ulumul Qur'an kelas VIII.¹⁴

Jurnal yang ditulis oleh Yudi Budianti, Rima Rikmasari, dan Dita Aditya Oktaviani pada tahun 2023, Mahasiswi Universitas Negeri Padang, jurnal yang berjudul “Penggunaan Media Powerpoint Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”, persamaan jurnal peneliti dan skripsi penulis adalah sama-sama menggunakan media pembelajaran interaktif dan sama-sama bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun perbedaannya terletak pada Metode penelitian yang digunakan, peneliti menggunakan metode SLR (*Systematic Literature Review*), SLR adalah Penelitian ilmiah yang berfokus pada pertanyaan spesifik dan menggunakan metode ilmiah yang jelas dan terdefinisi untuk mengidentifikasi, memilih, mengevaluasi, dan meringkas hasil studi yang relevan. sedangkan penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. dan perbedaan yang terakhir adalah Jenjang pendidikan, peneliti meneliti di SD sedangkan penulis di MTsS Ulumul Qur'an kelas VIII.¹⁵

G. Sistematika Pembahasan

Adapun penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dan masing-masing bab dibagi menjadi beberapa sub bab pokok dengan sistematika sebagai berikut:

Bab 1 pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi oprerasional, kajian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan.

Bab 2 kajian teori, membahas tentang Model *Coopetative Learning* dan powerpoint Interaktif mengenai topik penelitian. Berbagai teori diperoleh dari studi literatur berbagai macam referensi yang berkaitan dengan skripsi terutama

¹⁴ Amalia Putri Annisa, Pengembangan Media Powerpoint Interaktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di SD Al-Zahra Indonesia, (*Skripsi*), Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2025.

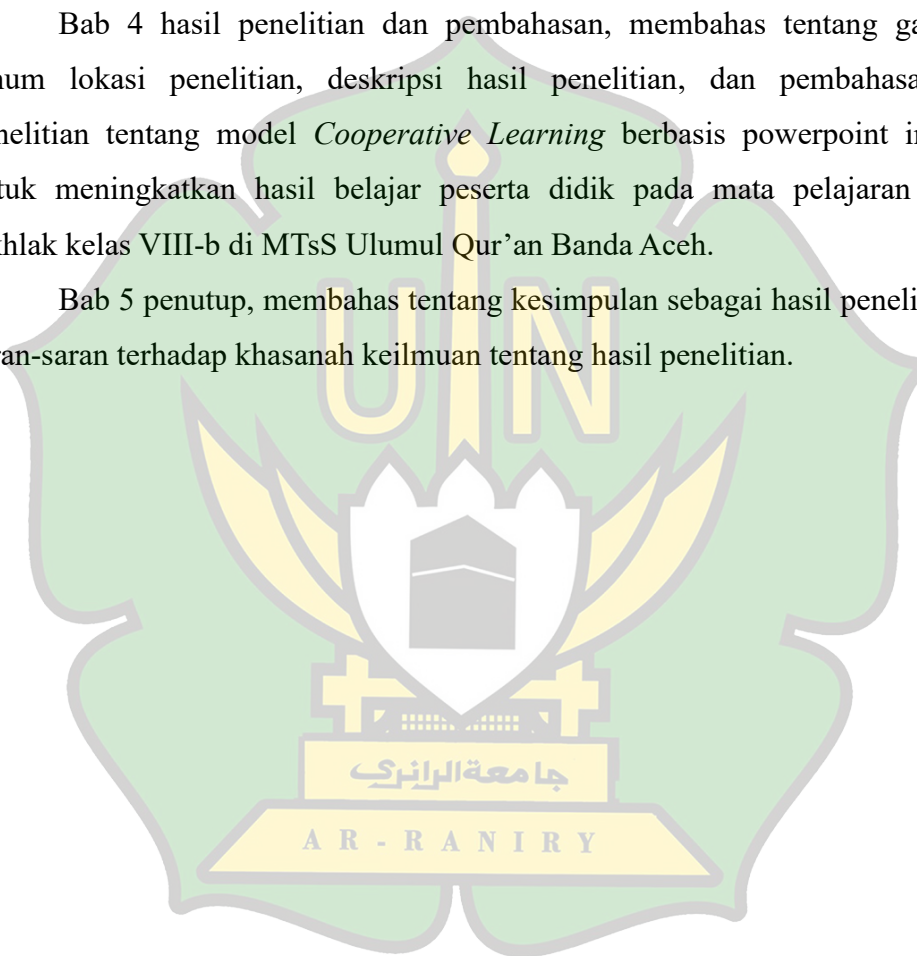
¹⁵ Yudi Budianti, Rima Rikmasari, dan Dita Aditya Oktaviani, “Penggunaan Media Powerpoint Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol. 7, No. 1, 2023.

teori-teori tentang penerapan model *cooperative Learning* berbasis powerpoint interaktif pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

Bab 3 metode penelitian, membahas tentang tahapan yang dilakukan oleh penulis dalam metodologi penelitian yang menguraikan tentang jenis penelitian, rancangan penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab 4 hasil penelitian dan pembahasan, membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian tentang model *Cooperative Learning* berbasis powerpoint interaktif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII-b di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh.

Bab 5 penutup, membahas tentang kesimpulan sebagai hasil penelitian dan saran-saran terhadap khasanah keilmuan tentang hasil penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Berbasis Powerpoint interaktif

1. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Dalam proses belajar mengajar dikenal Model *Cooperative learning* atau pembelajaran gotong royong. *Cooperative learning* terdiri dari dua kata yaitu *Cooperative* dan *Learning*. *Cooperative* berarti “*acting together with a common purpose*”. Mendefinisikan *cooperative* sebagai belajar kelompok atau bekerjasama. *Cooperative* atau kerjasama ialah cara individu mengadakan relasi dan bekerjasama dengan individu lain untuk mencapai tujuan bersama.

Sedangkan *learning* adalah “*the process through which experience causes permanent change in knowledge and behavior*” yakni proses melalui pengalaman yang menyebabkan perubahan permanent dalam pengetahuan dan perilaku. mendefinisikan bahwa *learning* adalah “*modification of behavior through experience and training*” yakni pembentukan perilaku melalui pengalaman dan latihan. Dia menambahkan bahwa *learning* sebagai kegiatan memperoleh pengetahuan, perilaku dan ketrampilan dengan cara mengolah bahan ajar.

Mendefinisikan CL adalah “*a teaching strategy in which small teams, each with students of different levels of ability, use a variety of learning activities to improve their understanding of a subject.*” (Strategi pembelajaran dalam bentuk kelompok-kelompok kecil dimana setiap peserta didik memiliki tingkat kemampuan berbeda, dengan menggunakan berbagai macam aktifitas belajar untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi). *Cooperative learning* sebagai suatu model pembelajaran yang menekankan aktivitas kolaboratif peserta didik dalam belajar yang berbentuk kelompok kecil untuk mencapai tujuan. yang sama dengan menggunakan berbagai macam aktifitas belajar guna meningkatkan

kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan memecahkan masalah secara kolektif.¹⁶

Model pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan pembagian kelompok selama proses pembelajaran dengan tujuan sesama peserta didik dapat saling bertukar pendapat dalam kelompok yang telah dibagi, karena biasanya peserta didik akan lebih nyaman saat mengutarakan pemikiran atau pendapat pada teman sebaya daripada bertanya kepada guru. Namun peran guru tetap dibutuhkan dalam model ini, untuk memonitor peserta didik selama proses pembagian kelompok, membimbing diskusi, dan penyampaian hasil diskusi peserta didik di kelas.¹⁷

Peneliti dapat menyimpulkan dari beberapa penjelasan di atas bahwa Model Pembelajaran *Cooperative learning* adalah Model pembelajaran *Cooperative* adalah strategi mengajar di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil yang heterogen untuk menyelesaikan tugas, saling membantu memahami materi, dan mencapai tujuan bersama, yang bertujuan meningkatkan pemahaman, motivasi, serta keterampilan sosial dan kolaborasi. Siswa bertanggung jawab atas pembelajaran diri sendiri dan kelompoknya, belajar bekerja sama, dan belajar menghargai perbedaan individu.

2. Karakteristik Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Karakteristik Model Pembelajaran *Cooperative* Pembelajaran *Cooperative* berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok, tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam penegertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif. Dengan demikian karakteristik pembelajaran *Cooperative* dijelaskan sebagai berikut:

¹⁶ Syahraini Tambak, "Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Islam", *Jurnal Al- Hikmah*, Vol. 14, No. 1 April 2020. h. 2.

¹⁷ Kezya Meylani Fernanada Putri, Lidiya Rima Ranti, Glen Hosea Fernando Ringkat, "Model Pembelajaran Cooperative Learning" *Jurnal Pendidikan Sosial Humaira*, Vol. 3, No. 3 September 2024, h.2.

a) Pembelajaran secara tim

Pembelajaran *Cooperative* adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Semua anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim.

b) Didasarkan pada manajemen *Cooperative*

Sebagaimana pada umumnya, manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi kontrol. Demikian juga dalam pembelajaran *Cooperative*. Fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif, misalnya tujuan apa yang harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan itu dan lain sebagainya.

fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran *Cooperative* harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan termasuk ketentuan-ketentuan yang sudah disepakati bersama. Fungsi organisasi menunjukkan bahwa *Cooperative* adalah pekerjaan bersama antar setiap anggota kelompok, oleh sebab itu perlu diatur tugas dan tanggung jawab setiap anggota kelompok. Fungsi kontrol menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun nontes.¹⁸

c) Kemampuan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran *Cooperative* ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu, prinsip bekerja sama perlu ditentukan dalam proses pembelajaran *Cooperative*. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu. Misalnya, yang pintar perlu membantu yang kurang pintar.

¹⁸ Zuriatun Hasanah, Ahmad Shofiyul Himami, "Model Pembelajaran Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa", *Jurnal Study Kemahasiswaan*, Vol. 1, No. 1 April 2021, h.2.

d) Keterampilan untuk bekerja sama

Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambarkan dalam keterampilan bekerja sama. dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain. Siswa perlu dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga setiap siswa dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok sama.¹⁹

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Model pembelajaran *Cooperative learning* memiliki langkah-langkah yang harus dilakukan semuanya tanpa terkecuali. Berikut ini sintaks dari model pembelajaran *Cooperative learning*.

- a) Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik Guru memberikan atau menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang akan dicapai selama proses pembelajaran dan memotivasi siswa. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang tujuan yang akan dicapai dan memberikan kata-kata nasehat agar dapat menumbuhkan rasa semangat siswa.
- b) Menyajikan informasi Langkah kedua yaitu menyajikan atau menyampaikan informasi, disini guru menyampaikan topik pembelajaran kepada siswanya lewat bahan bacaan.
- c) Mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok belajar Setelah guru menyampaikan tujuan dan motivasi serta memberikan informasi atau materi pembelajaran langkah yang berikutnya membagi peserta didik dalam kelompok belajar. Seperti yang sudah dijelaskan di awal bahwa model cooperative learning memfokuskan proses pembelajaran dengan membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar, yang bisa berisi 4-6 orang. Jadi guru dapat menentukan kelompok belajar peserta

¹⁹ Zuriatun Hasanah dan Ahmad Shofiyul Hilmami, “Model Pembelajaran Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar...”, h.3

didik atau membiarkan peserta didik menentukan sendiri kelompoknya tetapi masih dalam pengawasan dan bimbingan guru.

- d) Membimbing kelompok bekerja dan belajar langkah yang keempat adalah memberikan bimbingan kepada kelompok belajar yang telah ditentukan. guru memberi waktu diskusi kepada peserta didik namun tidak sepenuhnya lepas tangan, tetap memberikan bimbingan mengenai materi yang telah dibagikan, sehingga peserta didik tetap mendapatkan peran guru ketika mereka melaksanakan proses pembelajaran.
 - e) Evaluasi Melakukan evaluasi terhadap pemahaman peserta didik tentang beragam materi pembelajaran atau mengadakan sesi di mana kelompok-kelompok siswa mempresentasikan hasil kerja mereka.
 - f) Memberikan apresiasi menghargai usaha dan pencapaian merupakan tindakan penting, dimana guru berupaya menemukan berbagai cara untuk memberikan apresiasi, baik terhadap usaha maupun hasil yang dicapai oleh individu maupun kelompok.
4. Kelebihan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dalam Proses Belajar dan Mengajar
- a) Meningkatkan kualitas kepribadian yang dimiliki oleh siswa seperti dalam hal kerja sama, berpikir kritis, tolong menolong, menghargai dan menghormati pendapat orang lain, toleransi, dan lain sebagainya.
 - b) Menumbuhkan semangat berkompetisi secara positif dan konstruktif sebab setiap siswa di dalam kelompok akan berlomba-lomba untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru.
 - c) Menanamkan rasa persatuan dan solidaritas yang tinggi sebab siswa yang pandai akan dengan senang hati membantu temannya yang kurang memiliki kemampuan dalam memahami materi demi nama baik kelompok mereka.²⁰

²⁰ Vianita Prasetyawati, "Metode Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Epistema*, Vol. 2, No. 2 Oktober 2021, h. 9.

5. Kekurangan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dalam Proses Belajar dan Mengajar

- a) Metode ini membutuhkan persiapan yang lumayan rumit apabila dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lainnya.
- b) Apabila terjadi persaingan yang tidak sehat baik antarsiswa dalam kelompok atau antarkelompok maka hasilnya akan buruk dan jauh dari yang diharapkan.
- c) Apabila terdapat siswa yang malas atau siswa yang ingin mendominasi dalam kelompok maka kemungkinan akan menghambat kelompok tersebut dalam mencapai tujuan sehingga usaha kelompok tidak dapat berfungsi sebagaimana semestinya.²¹

B. PowerPoint Interaktif

1. Pengertian PowerPoint Interaktif

PowerPoint adalah program aplikasi presentasi yang merupakan salah satu program aplikasi computer dibawah Microsoft Office. Program aplikasi ini merupakan program untuk membuat presentasi yang dapat dijadikan untuk media pembelajaran. Rusman mendefinisikan Microsoft Office PowerPoint adalah sebuah program komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh Microsoft.

PowerPoint merupakan software yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan dan penggunaan. Program PowerPoint juga relatif murah, karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat penyimpanan data. PowerPoint merupakan program aplikasi presentasi berbasis multimedia, yang artinya media presentasi dengan menggunakan teks, audio, dan visual sekaligus.²²

Presentasi PowerPoint adalah suatu cara yang digunakan untuk memperkenalkan atau menjelaskan tentang segala hal yang dirangkum dan dikemas kedalam beberapa slide, sehingga orang yang menyimak lebih dapat

²¹ Vianita Prasetyawati, "*Metode Cooperative Learning...*", h. 10

²² Miftakhul Muthoharoh, "Media Powerpoint dalam Pembelajaran", Vol. 26, No. 1 April 2020, h. 4.

memahami penjelasan melalui visualisasi yang terangkum dalam slide, baik berupa teks gambar/ grafik, suara, film, dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media Powerpoint adalah salah satu media presentasi yang disajikan dengan rangsangan- rangsangan multimedia, meliputi teks, audio, visual, video, animasi, dan lain sebagainya yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat melakukan sebagaimana fungsinya sebagai media pembelajaran.²³

2. Langkah-Langkah Membuat PowerPoint Interaktif

Presentasi adalah sebuah keterampilan yang perlu dikuasai setiap pekerja profesional saat ini. Bagi guru pendidikan agama Islam, presentasi dengan menggunakan powerpoint dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Dengan media presentasi yang menarik, guru dapat mengkomunikasikan dengan baik materinya. Adapun hal yang perlu dilakukan dan diperhatikan untuk membuat media presentasi dengan powerpoint yang efektif adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi program, hal ini dimaksudkan untuk melihat kesesuaian antara program yang dibuat dengan materi, sasaran (siswa) terutama latar belakang kemampuan, usia juga jenjang pendidikan. Perlu juga mengidentifikasi ketersediaan sumber pendukung seperti gambar, animasi, video, dll.²⁴
- b. Mengumpulkan bahan pendukung sesuai dengan kebutuhan materi dan sasaran seperti video, gambar, animasi dan suara. Pengumpulan bahan tersebut dapat dilakukan dengan cara mencari melalui internet (*browsing*), menggunakan yang sudah ada di direktori anda, jika diperlukan memproduksi sendiri bahan-bahan yang diperlukan misalnya untuk kebutuhan video dengan shooting, rekaman audio dan untuk kebutuhan gambar melalui scanning image. bersamaan denganitu dilakukan juga penyusunan materi yang diambil dari bahan utama misalnya buku, modul,

²³ Miftakhul Muthoharoh, "*Media PowerPoint...*", h. 5.

²⁴ Adila Suardi "Efektivitas Penggunaan powerpoint Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, Serang: Fakultas: Tarbiyah dan Keguruan, 2019, h. 18

makalah lengkap. Materi untuk powerpoint sebaiknya dikemas menjadi uraian pendek, pokok-pokok bahasan atau pointer-pointer.

- c. Setelah bahan terkumpul dan materi sudah dirangkum, selanjutnya proses pengerjaan di powerpoint hingga selesai. Selanjutnya mengubah hasil akhir presentasi apakah dalam bentuk Slide Show.
- d. Setelah program selesai dibuat, tidak langsung digunakan sebaiknya dilakukan review program dari sisi bahasa, teks, tata letak, dan kebenaran konsep, selanjutnya direvisi dan siap digunakan. Selain itu langkah-langkah membuat powerpoint bisa dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - 1) Gunakan background yang sederhana, kontras dan konsisten, hindari background yang rumit, mengganggu dan penuh.
 - 2) Gunakan huruf yang konsisten, sederhana, dan jelas seperti arial, verdana, Tahoma dan trabucet, jangan gunakan huruf yang rumit dan bersambung.
 - 3) Visualisasikan pesan anda, jangan gunakan tulisan kecuali terpaksa.
 - 4) Maksimalkan fitur powerpoint seperti unsur gambar, video, animasi dan suara, tapi jangan berlebihan.
 - 5) Buatlah background atau template sendiri untuk meningkatkan daya tarik presentasi dan memperjelas pesan.
 - 6) Jika menggunakan latar dengan warna yang terang, maka gunakanlah teks dengan intensitas yang gelap, demikian sebaliknya.
 - 7) Gunakanlah warna untuk memperindah tampilan sekaligus memberikan fokus pada penyajian. Tapi jangan terlalu banyak karena akan terkesan ramai dan mengganggu sajian materi. Gunakan warna kontras atau warna yang serasi.
 - 8) Hindari kombinasi warna lebih dari 3 dalam satu slide
 - 9) Gunakanlah huruf-huruf yang memiliki karakter jelas dan tegas, seperti arial, tahoma atau verdana hindari karakter atau jenis font dekoratif karena lebih sulit dibaca.
 - 10) Besar huruf minimal 24 untuk kalimat dan 40 untuk judul
 - 11) Maksimal 6 kalimat dan 25 kata dalam satu slide

12) Gunakan kata-kata yang powerful.²⁵

3. Langkah-langkah menggunakan PowerPoint Interaktif

Langkah pertama adalah membuka aplikasi Microsoft PowerPoint dan memilih Blank Presentation untuk memulai dari awal atau pilih salah satu Theme yang tersedia jika ingin desain instan. Setelah lembar kerja terbuka, kamu bisa langsung mengetik judul di kotak utama yang tersedia. Untuk menambah halaman baru, cukup klik tombol New Slide di bagian atas; di sana kamu juga bisa memilih tata letak yang berbeda, misalnya slide khusus untuk gambar atau perbandingan teks.

Setelah kerangka slide terbentuk, kamu bisa mempercantik tampilannya melalui menu Design untuk mengubah tema warna atau latar belakang. Jika ingin memasukkan elemen pendukung seperti foto, tabel, atau grafik, gunakan menu Insert. Agar presentasi tidak kaku saat diputar, tambahkan efek perpindahan antar halaman melalui menu Transitions dan berikan gerakan pada tulisan atau gambar menggunakan menu Animations.

Terakhir, sebelum dipresentasikan, kamu bisa mengecek hasilnya dengan menekan tombol F5 untuk melihat tampilan layar penuh. Jika semuanya sudah sesuai, jangan lupa simpan hasil kerjamu melalui menu File lalu pilih Save agar dokumen tersimpan di Komputer.

4. Manfaat PowerPoint Interaktif

PowerPoint memiliki manfaat yang signifikan, termasuk dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu pemahaman materi pelajaran. Menurut Muthoharoh penggunaan PowerPoint dapat dibagi menjadi tiga jenis:

- a. Personal Presentation, umumnya digunakan untuk presentasi dalam konteks pembelajaran klasik seperti proses pembelajaran, kuliah, pelatihan, seminar, dan workshop.
- b. Stand Alone, digunakan untuk pembelajaran individu yang interaktif, meskipun interaktivitasnya tidak terlalu tinggi. PowerPoint dapat menampilkan feedback yang sudah diprogram.

²⁵ Adila Suardi, *Efektivitas Penggunaan PowerPoint...*, h. 19

- c. Web Based, PowerPoint dapat diformat menjadi file web (HTML) sehingga dapat diakses melalui browser internet. Ini memungkinkan presentasi Power Point dipublikasikan secara online.

Media Powerpoint "dalam pembelajaran memberikan manfaat yang tinggi terhadap proses pembelajaran seperti meningkatkan pemahaman konsep dan meningkatkan prestasi belajar."

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat Powerpoint adalah dapat digunakan dalam presentasi pembelajaran yang dapat meningkatkan konsep pemahaman dan prestasi belajar siswa.²⁶

5. Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan PowerPoint Interaktif

Media powerpoint memiliki kelebihan di antaranya yaitu: memiliki tampilan yang menarik, dapat merangsang motivasi belajar siswa. Menurut Amrina Kelebihan media PowerPoint adalah menarik, merangsang siswa untuk belajar, tampilan visual mudah dipahami, memudahkan guru dalam menyampaikan materi, bersifat kondisional, dan praktis.

Kelebihan PowerPoint adalah memiliki variasi teknik penyajian yang menarik dan tidak membosankan, materi pembelajaran disampaikan secara utuh melalui pointer-pointer materi, praktis (bisa untuk semua ukuran kelas), dapat digunakan berulang-ulang, dan dapat menggabungkan semua unsur media, seperti teks, video, animasi, gambar, grafik, dan suara menjadi satu kesatuan penyajian sehingga dapat mengakomodasi siswa yang memiliki tipe visual, auditif, maupun kinestis."

Berdasarkan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kesimpulan kelebihan powerpoint interaktif, yaitu:

1. Memiliki tampilan visual yang mudah dipahami.
2. Memiliki tampilan yang menarik dan tidak membosankan.
3. Merangsang siswa untuk belajar.
4. Memudahkan guru dalam menyampaikan materi.

²⁶ Dwi Yanto Saputra Mendrofa, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Powerpoint Interaktif Pada materi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Serta Lingkungan Hidup (K3LH)", *Skripsi*, Nias: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2024, h. 29.

5. Dapat menggabungkan semua unsur media.
6. Dapat memotivasi siswa untuk belajar.
7. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa.²⁷

Selain memiliki kelebihan, media powerpoint juga memiliki kekurangan, yaitu: dalam proses pembuatan membutuhkan waktu yang lama, tidak semua sekolah memiliki computer dan proyektor.

Adapun kekurangan media powerpoint, yaitu:

1. Pengadaannya mahal, dan tidak semua sekolah dapat memiliki, sebab membutuhkan alat lain seperti LCD, Laptop, dan lain-lain.
2. Jika tampilan fisik isi tidak dirancang dengan baik atau hanya merupakan tampilan seperti dibuku teks biasa, pembelajaran melalui media tersebut tidak akan mampu meningkatkan motivasi, perhatian belajar siswa.
3. Guru yang tidak memahami aplikasi program komputer tidak dapat merancang pembelajaran lewat media komputer, ia harus bekerja sama dengan ahli komputer, juru kamera, dan teknisi komputer.

Ada beberapa kelemahan powerpoint diantaranya: membutuhkan guru yang mempunyai keahlian dalam mendesain Microsoft powerpoint, dan membutuhkan sarana dan prasarana yang cukup. Dari pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kekurangan dari powerpoint adalah:

1. Tidak semua sekolah memiliki laptop dan proyektor.
2. Membutuhkan keahlian lebih.
3. Pembuatan media membutuhkan waktu yang lama.²⁸

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah keterampilan atau kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik tertentu yang diperoleh atau dikuasai siswa melalui keikutsertaannya dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah perubahan

²⁷ Ika Dewi Sukmawati, "Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsa Kelas IV SDN Pekanbaru", *Skripsi*, Pekanbaru: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2022, h. 19.

²⁸ Sukmawati, *Pengembangan Media Pembelajaran PowerPoint Interaktif...*, h.20.

perilaku siswa yang disebabkan oleh belajar. perubahan ini diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. perubahan perilaku individu yang disebabkan oleh proses belajar tidak terjadi secara tunggal, tetapi setiap proses belajar mempengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan mana yang diharapkan sejalan dengan tujuan pendidikan.²⁹

Belajar mempunyai sejumlah ciri yang tak dapat dibedakan dengan kegiatan kegiatan lain yang bukan belajar. oleh karena itu, tidak semua kegiatan yang meskipun mirip belajar dapat disebut dengan belajar. Selain itu banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar itu sendiri, faktor tersebut bisa mempengaruhi hasil dari belajar individu, sehingga setiap individu harus mengetahui apa saja faktor-faktor tersebut agar nantinya hasil dari proses belajar akan jauh lebih maksimal. dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang penting atau vital.³⁰

Sugihartono menegaskan bahwa tidak semua tingkah laku dikategorikan sebagai aktivitas belajar, adapun tingkah laku yang dikategorikan sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a) Perubahan tingkah laku terjadi secara sadar

Suatu perilaku digolongkan sebagai aktivitas belajar jika pelaku tersebut menyadari adanya perubahan atau sekurang-kurangnya merasakan adanya suatu perubahan dalam dirinya sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan, misalnya menyadari bahwa pengetahuannya bertambah.

b) Perubahan bersifat kontinu dan fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan dan tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan selanjutnya akan berguna bagi kehidupan atau bagi proses belajar berikutnya. contohnya jika seseorang

²⁹ Mahesya Az-zahra Andryannisa, Aradelia Pinkkan Wahyudi, Siskha Putri Sayekti, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di SD Islam Riyadhul Jannah Depok, *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaira*, VOL. 2, No. 3, 2023, h. 4.

³⁰ Rifki Festiawan, *Belajar dan Pendekatan Pembelajaran*, Universitas Jenderal Soedirman, 2020, h. 3.

sedang berlatih melakukan passing pada permainan sepak bola, maka ia akan mengalami suatu perubahan teknik passing dari kurang baik menjadi lebih baik, sehingga ketika proses belajar benar-benar dilakukan dengan baik maka hasil yang akan didapatkan adalah ia dapat melakukan passing dengan tepat dan terarah.

c) Perubahan bersifat positif dan aktif

Perubahan tingkah laku merupakan hasil dari proses belajar apabila perubahan-perubahan itu bersifat positif dan aktif. dikatakan positif jika perilaku senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Makin banyak usaha belajar yang dilakukan maka makin baik dan makin banyak perubahan yang didapatkan. Perubahan dalam belajar bersifat aktif berarti bahwa perubahan tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu sendiri. oleh karena itu, perubahan tingkah laku karena proses kematangan yang terjadi dengan sendirinya karena dorongan dari dalam tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

d) Perubahan bersifat permanen

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Misalnya kecakapan seseorang dalam bersepeda, setelah belajar tidak akan hilang begitu saja akan tetapi terus dimiliki bahkan akan semakin berkembang seiring dengan proses belajar dan latihan yang dilakukan.

e) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perubahan tingkah laku dalam mensyaratkan adanya tujuan yang akan dicapai oleh pelaku belajar dan terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar benar disadari. Misalnya seseorang yang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dapat dicapai dengan belajar mengetik. Dengan demikian perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah kepada tingkah laku yang ditetapkannya.

f) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. jika seseorang belajar sesuatu,

sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal.³¹

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar Individu.

- a. Di dalam faktor Internal terdapat beberapa faktor yaitu pertama faktor Jasmaniah, yang terdiri dari faktor kesehatan, cacat tubuh, kedua faktor Psikologis yang terdiri dari tujuh faktor yaitu: Intelegensi (kecakapan), perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan. Ketiga, faktor Kelelahan.
- b. Di dalam faktor Eksternal juga terdapat beberapa faktor. Pertama faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, Relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan. Kedua, faktor Sekolah terdiri dari Metode mengajar, Kurikulum, Relasi Guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah. Ketiga, faktor Masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, Mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

³¹ Rifki Festiawan, *Belajar dan Pendekatan Pembelajaran...*, h. 9-10

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat dipilih menjadi dua, yakni faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam terdiri dari faktor psikologis yang terdiri atas minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif. Faktor psikologis terdiri atas kondisi fisik secara umum dan kondisi panca indra. Faktor dari luar terdiri atas lingkungan (alami dan sosial), dan faktor Instrumental yang terdiri atas kurikulum, program sarana dan fasilitas atau prasarana serta guru atau tenaga pengajar.

Secara kasar anak yang mempunyai IQ antara 90-108 pada umumnya akan memerlukan bantuan-bantuan khusus untuk dapat menyelesaikan sekolah dasar tanpa banyak kesulitan, sedangkan anak yang mempunyai IQ antara 70-89 pada umumnya akan memerlukan bantuan-bantuan khusus untuk dapat menyelesaikan sekolah dasar. disamping Intelegensi, bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar anak. belajar yang sesuai dengan bakat dan minatnya memperbesar kemungkinan berhasilnya anak tersebut. dan motivasi juga mempunyai pengaruh besar terhadap proses dan hasil belajar.³²

3. Kualifikasi Hasil Belajar

Hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu:

- a. Ranah Kognitif Adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu: *knowledge* (pengetahuan/hafalan/ingatan), *compherehension* (pemahaman), *application* (penerapan), *analysis* (analisis), *syntetis* (sintetis), *evaluation* (penilaian).
- b. Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. tipe hasil belajar afektif akan nampak pada murid dalam berbagai tingkah laku. seperti: perhatiannya terhadap pelajaran,

³² Yuni Syara Simamora, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Indonesia Materi Peristiwa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (*Student Teams Achievement Division*), Skripsi, Sumatera Utara: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2020, h. 14-15.

disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

- c. Ranah psikomotorik, Hasil belajar psikomotor dikemukakan oleh simpson. Hasil belajar ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni: gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), keterampilan pada gerak gerak sadar, kemampuan perceptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik dan lain-lain, kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketetapan, gerakan-gerakan skill, mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi nondecursive, seperti gerakan ekspresif dan interpretative.³³

D. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Kata akidah berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata al-‘aqdu yang berarti ikatan, at-tautsiqu yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, al-ihkamu yang artinya mengkokohkan (menetapkan), dan arrabthu biquwwah yang berarti mengikat dengan kuat. Sedangkan, menurut istilah akidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakinkannya.³⁴

Secara terminologis, para ulama membedakan akidah dalam pengertian umum dan khusus. Dalam pengertian umum, akidah adalah keyakinan pasti yang tidak mengandung keraguan dan dijadikan pandangan hidup. Dalam pengertian khusus, akidah Islam merujuk pada keyakinan terhadap Allah, malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari akhir, dan takdir baik maupun buruk. Akidah juga mencakup iman terhadap seluruh yang termuat dalam al-Qur’an dan sunnah sahih, serta kepasrahan kepada Allah Swt dan ketaatan kepada Rasul-Nya.

³³ Mulyadi, Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah, UIN-Maliki Press, Tahun 2020. h 3-9.

³⁴ Fahmi Ahmad Syakir, Fariz Rizki Ramadhani, Darmansyah Berutu, “Akidah Akhlak: Karakteristik dan Pembelajarannya”. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 6, No. 4 September 2025, h. 2.

Akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu “khuluqun” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Kata akhlak ini mempunyai akar kata yang sama dengan kata khaliq yang bermakna pencipta dan kata makhluk yang artinya ciptaan, yang diciptakan dari kata khalaqa menciptakan.³⁵

Kata akhlak dalam KBBI diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat. Secara sempit, pengertian akhlak dapat diartikan dengan kumpulan kaidah untuk menempuh jalan yang baik, jalan yang sesuai untuk menuju akhlak, pandangan akal tentang kebaikan dan keburukan. Akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dan tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang. Syekh Shalih Fauzan menegaskan hal serupa, bahwa akidah mencakup iman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, dan takdir baik maupun buruk yang dikenal sebagai “Rukun Iman”.³⁶

Menurut istilah, Abu Hamid al-Ghazali mendefinisikannya sebagai keadaan yang tertanam dalam jiwa sehingga darinya lahir perbuatan dengan mudah tanpa pertimbangan panjang. Akhlak memiliki posisi sentral dalam Islam karena memengaruhi perilaku manusia secara langsung. Segala sifat yang tertanam dalam hati akan tercermin dalam tindakan lahiriah (“Ushul ad-Da’wah,” n.d.).

Imam al-Ghazali menegaskan bahwa setiap karakter batin akan muncul dalam gerakan fisik secara otomatis. Oleh sebab itu, akhlak bukan hanya teori, melainkan realitas hidup. Kesempurnaan akhlak tidak dicapai melalui teori semata, tetapi menuntut integrasi antara akal dan hati. Hubungan batin dan perilaku dapat diibaratkan seperti akar dan cabang pohon: akar yang baik akan menghasilkan cabang yang baik, sebaliknya akar yang rusak akan melahirkan cabang yang buruk. Al-Qur’an memberikan perumpamaan:

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرِجُ نَبَاتَهُ ۖ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۚ وَالَّذِي خَبَثَ لَا يَخْرِجُ إِلَّا نَكِدًا كَذَلِكَ

نُصْرَفُ الْأَيْتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ

³⁵ Ali Mustofa dan Abdul Ghofur, “Pembiasaan Sholat Dhuha dan Membaca Al-Qur’an”.

³⁶ Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 20.

Artinya :

Tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur seizin Tuhannya. Adapun tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami jelaskan berulang kali tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.³⁷

Mata pelajaran akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran dalam rumpun Pendidikan Agama Islam yang mengandung makna sebagai pengetahuan, pemahaman dan penghayatan ajaran Islam sebagai pedoman hidup. Dengan demikian karakteristik mata pelajaran akidah akhlak menekankan pada pengetahuan, pemahaman dan penghayatan terhadap pedoman hidup yang dapat dijadikan pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam pembelajaran akidah akhlak tidak hanya mengarah pada persoalan teoritis dalam aspek kognitif, tapi bermuara pula pada aspek afektif dan psikomotorik.³⁸

Tujuannya adalah agar siswa mampu memahami, meyakini, dan menginternalisasi nilai-nilai ajaran Islam, serta termotivasi untuk mempraktikkan ke dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki posisi yang sangat penting dalam dunia pendidikan Islam. Bukan hanya sebagai mata pelajaran yang menyampaikan pengetahuan tentang keimanan dan budi pekerti, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Tujuan dari pembelajaran Akidah Akhlak tidak bersifat sempit, melainkan sangat luas dan mendalam, menyentuh berbagai aspek dalam kehidupan seorang peserta didik. Berikut ini beberapa tujuan utama dari pembelajaran Akidah Akhlak:

- a. Membentuk Keyakinan yang kuat kepada Allah SWT Tujuan paling utama dari pembelajaran Akidah Akhlak adalah membangun dasar keimanan yang kuat kepada Allah SWT. Siswa diajak untuk memahami bahwa hidup

³⁷ Fahmi Ahmad Syakir, Fariz Rizki Ramadhani, Darmansyah Berutu, "Akidah Akhlak: Karakteristik dan Pembelajarannya". *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 6, No. 4 September 2025, h. 3.

³⁸ Sufiani, Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas, *Jurnal Al-Ta'dib* 2, Vol. 10, 2020.

ini adalah ciptaan Allah, dan manusia harus menyembah serta taat kepada-Nya. dengan memahami rukun iman seperti iman kepada Allah, malaikat, kitab, nabi, hari kiamat, dan takdir, siswa akan memiliki keyakinan yang kokoh dan tidak mudah tergoyahkan oleh pengaruh lingkungan maupun zaman.

- b. Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak yang Baik Selain memperkuat iman, pembelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk menanamkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diajak untuk memahami dan mempraktikkan nilai-nilai seperti jujur, amanah, sabar, tawakal, rendah hati, serta menjauhi sifat tercela seperti sombong, iri hati, dan dusta. Pembelajaran ini bertujuan agar peserta didik memiliki perilaku yang baik tidak hanya di sekolah, tapi juga di rumah dan masyarakat.
- c. Membimbing perilaku sesuai ajaran Islam tujuan selanjutnya adalah membimbing peserta didik agar bisa menjalani hidup sesuai dengan ajaran Islam. Ilmu yang mereka pelajari tidak hanya untuk diketahui, tetapi untuk diamalkan. misalnya, ketika seorang siswa memahami pentingnya berkata baik, maka dia akan menjaga lisannya dalam kehidupan sehari-hari. begitu juga dalam bertindak, mereka akan lebih berhati-hati karena memahami bahwa setiap perbuatan akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah.
- d. Memperkuat hubungan sosial berdasarkan akhlak islami Pembelajaran Akidah Akhlak juga memiliki tujuan untuk membentuk hubungan sosial yang sehat, harmonis, dan damai. dengan memahami nilai-nilai akhlak seperti menghormati orang tua, menghargai teman, bersikap sopan kepada guru, dan tolong-menolong antar sesama, peserta didik dapat menjadi pribadi yang bermanfaat dan disenangi lingkungan sekitar.
- e. Meningkatkan kesadaran sebagai hamba dan pemimpin di muka bumi Islam mengajarkan bahwa manusia memiliki dua peran penting: sebagai hamba Allah ('abd) dan sebagai pemimpin (khalifah) di bumi. Melalui pembelajaran Akidah Akhlak, siswa diajak untuk memahami bahwa hidup ini bukan hanya tentang mencari kesenangan pribadi, tetapi juga tentang

menjalankan tanggung jawab sebagai makhluk yang harus menjaga bumi dan menciptakan kebaikan di dalamnya.

- f. Membentengi diri dari Pengaruh Negatif di era modern ini, banyak sekali pengaruh buruk yang bisa merusak keimanan dan perilaku anak-anak dan remaja, seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan teknologi, atau tayangan yang tidak mendidik. Akidah Akhlak berperan sebagai benteng dalam diri siswa agar tidak mudah terbawa arus. dengan dasar akidah yang kuat dan akhlak yang baik, mereka akan lebih bijak dalam memilih pergaulan dan aktivitas sehari-hari.
- g. Menanamkan rasa tanggung Jawab kepada diri sendiri dan orang lain Pembelajaran Akidah Akhlak mengajarkan bahwa setiap orang bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan terhadap orang lain. Siswa diajarkan untuk tidak hanya memikirkan kepentingan pribadi, tetapi juga peduli terhadap orang tua, teman, masyarakat, dan lingkungan. Rasa tanggung jawab ini akan membentuk pribadi yang mandiri, empatik, dan bertanggung jawab.
- h. Membentuk generasi yang tidak hanya pandai, tapi juga berakhlak Tujuan besar dari pembelajaran Akidah Akhlak adalah menciptakan generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga baik hati, jujur, dan bermoral. Pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang mampu menyeimbangkan antara kecerdasan otak dan kecerdasan hati. Inilah alasan mengapa Akidah Akhlak menjadi komponen penting dalam kurikulum pendidikan Islam.

Dengan berbagai tujuan tersebut, pembelajaran Akidah Akhlak diharapkan tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas dan tahu agama, tetapi juga pribadi muslim yang benar-benar mampu menjalankan ajaran Islam secara utuh dalam kehidupan mereka. Pendidikan seperti ini sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang damai, bermoral tinggi, dan dekat kepada Allah SWT.³⁹

³⁹ Muhammad Zein Damanik, Dwi Ananta Aura Ningrum, "Pembelajaran Akidah Akhlak", *jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, Vol.2 No. 2 April 2025, h. 5-6.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Secara etimologis aqidah berakar dari kata aqada ya'qidu-'aqdan-aqidatan. Aqdan berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi aqidah berarti keyakinan. Relevansi antara arti kata 'aqdan dan 'aqidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Secara terminologis (istilah), terdapat beberapa definisi antara lain:

- a. Menurut Hasan al-Banna aqa'id (bentuk jamak dari aqidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini keberadaannya oleh hati (mu), mendatangkan ketenteraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan”.
- b. Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairi aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum (aksioma) oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fithrah. yakni kesahihan dan keberadaannya (secara pasti) dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu” Untuk lebih memahami kedua definisi di atas kita perlu mengemukakan beberapa catatan tambahan sebagai berikut:
- c. Ilmu terbagi menjadi dua : pertama ilmu dharuri, kedua ilmu nazhari. Ilmu yang dihasilkan oleh indera, dan tidak memerlukan dalil disebut ilmu dharuri sedangkan ilmu yang memerlukan dalil atau pembuktian disebut ilmu nazhari.
- d. Setiap manusia memiliki fitrah mengakui kebenaran (bertuhan), indera untuk mencari kebenaran, akal akan menguji kebenaran dan memerlukan wahyu untuk menjadi pedoman menentukan mana yang benar dan mana yang tidak.
- e. Keyakinan tidak boleh bercampur sedikitpun dengan keraguan Aqidah harus mendatangkan ketenteraman jiwa bila seseorang sudah meyakini suatu kebenaran, dia harus menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.

- f. Tingkat keyakinan aqidah seseorang bergantung kepada tingkat pemahamannya terhadap dalil.

Sementara Istilah “akhlak” diambil dari Bahasa Arab, plural dari akar kata khuluq, yang menurut kamus Marbawi diartikan sebagai perangai, adat. Kemudian ditranskrip ke dalam kamus besar bahasa Indonesia, akhlak dapat diartikan budi pekerti, kelakuan. Jadi, akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau akhlaqul karimah, atau akhlak mahmudah. akan tetapi apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak tercela atau akhlaqul madzmumah. Namun ada yang mengatakan bahwa secara bahasa kata akhlak merupakan isim jamid atau ghair mustaq, yaitu isim yang tidak mempunyai akar kata, melainkan kata tersebut memang sudah demikian adanya.

Kata akhlak adalah jama' dari kata khilqun atau khuluqun yang artinya sama dengan arti akhlak sebagai mana telah disebutkan diatas. baik kata akhlak atau khuluq keduanya dapat dijumpai pemakaiannya dalam al-quran al-sunnah, misalnya terdapat dalam surah Al-Qalam ayat 4 yang mempunyai arti “budi pekerti” dan surat Al-Syu'ara ayat 137 yang mempunyai pengertian “adat istiadat”. menunjukkan sejumlah sifat tabiat fitri (asli) pada manusia dan sejumlah sifat yang diusahakan hingga seolah-olah fitrah akhlak ini memiliki dua bentuk, pertama batiniyah (kejiwaan) yang kedua zahiriyah (perilaku). Dari pola tersebut, akhlak muncul dari diri seseorang baik secara kejiwaan dapat dilihat dari perangai dan perilakunya yang nampak dalam menghadapi persoalan.⁴⁰

E. Keteladanan Rasul Ulul Azmi dan Keistimewaannya.

1. Pengertian Rasul Ulul Azmi

Dari 25 (dua puluh lima) rasul yang wajib kita imani, terdapat 5 (lima) orang rasul pilihan yang mendapatkan gelar Ulul Azmi. Kata Ulul Azmi berasal

⁴⁰ Iroh Suhiroh, Ade Fakhri Kurniawan, “Hakikat dan Ruang Lingkup Kajian Multidisipliner Materi Aqidah Akhlak(Analisis Aqidah Akhlak Perspektif Agamis Normatif dan Sosiologis”, Vol. 1, No. 1 November 2022, h. 4.

dari bahasa Arab, yaitu “Ulul” yang artinya orang yang memiliki, dan “Azmi” yang artinya cita-cita yang mantap. Islam” menyebutkan bahwa Ulul ‘Azmi (ulu al-‘azmi) artinya “orang-orang yang mempunyai kemauan kuat dan teguh.

Secara istilah Ulul Azmi berarti rasul-rasul pilihan atau Nabi yang memiliki keteguhan hati, lapang dada dan sabar dalam menghadapi kaumnya yang menentang dirinya dan tidak mau menerima ajaran yang disampaikannya. Adapun rasul-rasul yang termasuk dalam Ulul Azmi Adalah :

- a. Nabi Nuh As.
- b. Nabi Ibrahim As.
- c. Nabi Musa As.
- d. Nabi Isa As.
- e. Nabi Muhammad Saw.⁴¹

Secara etimologis, Ulul 'azmi berasal dari dua suku kata ulu dan azmi Ulu memiliki arti kepemilikan (jamak) dan 'azmi berasal dari kata 'azama, yang artinya teguh dan berkemauan keras. Ulul 'azmi adalah Nabi dan Rasul itu ada yang mendapatkan keistimewaan dari Tuhan, karenanya kedudukan mereka lebih tinggi dan mereka mempunyai kemauan yang teguh.

Dengan kata lain, Ulul 'azmi adalah mereka yang memiliki keteguhan hati dan tekad dalam menghadapi kesulitan dan tekad yang kuat untuk melakukan hal-hal baik. Hal tersebut telah dijelaskan oleh Imam as-Sya’bi, al-Kalbiy serta Mujahid sebagaimana dikutip oleh Imam Qurthubi bahwa Ulul 'azmi adalah mereka yang senantiasa menyuarakan perang melawan kemungkaran yang pada akhirnya nampaklah kemenangan serta berupaya dengan sekuat tenaga dan pikiran untuk berjuang melawan perilaku kekafiran.⁴²

2. Sebab-Sebab disebut Nabi Ulul azmi

Ulul 'azmi adalah suatu gelar di mana tidak semua para nabi mendapatkan gelar tersebut. Hal ini disebabkan karena ada beberapa prasyarat yang melekat

⁴¹ Yusuf Hasyim, *Akidah Akhlak*, (Jakarta: Agustus 2020), h. 137.

⁴² Ainayya Husna, Siti Ardiyanti, Sri Wulan Sari, “ Rasul Ulul Azmi dan Keistimewaannya Pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah”, *Journal of Islamic and Education Studies*, Vol. 2 No. 2 2023, h. 3.

pada seorang nabi, sehingga mendapatkan julukan tersebut. Prasyarat tersebut adalah:

- a. Sabar Sabar merupakan keberhasilan menahan gejolak nafsu untuk meraih yang baik atau yang lebih baik. Sabar sendiri merupakan pelaksanaan tuntunan Allah secara konsisten tanpa meronta atau mengeluh. Adapun yang belum mencapai tingkat kebajikan itu, maka diharapkan dapat memperoleh petunjuk melalui nabi Muhammad SAW.
- b. Lapang dada/ kesediaan memberi maaf Sifat ini tertuang dalam surat as-Syura ayat 43, yang artinya: ayat tersebut menjelaskan bahwa setelah sifat sabar maka langkah selanjutnya adalah memberikan maaf dan memohonkan ampunan atas dosa-dosa yang diperbuat suatu kaum atas nabi-nya atau orang-orang yang dekat kepada Allah.
- c. Tekad yang kuat untuk melaksanakan tuntunan Allah Hal ini adalah konsekuensi dari apa yang diperintahkan Allah bahwa seorang rasul diturunkan ke muka bumi ini adalah untuk menyampaikan kebenaran, yaitu memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Sehingga seorang nabi Ulul 'azmi sudah seyogyanya menjalankan amanat tersebut, walaupun aral dan rintangan senantiasa.
- d. Tidak tergesa-gesa dalam memutuskan sesuatu adalah sifat manusia ketika disakiti orang lain, maka usaha untuk membalas adalah keniscayaan, sehingga bagi para nabi yang menyandang predikat Ulul 'azmi tidak akan tergesa-gesa membalas perlakuan kasar, jahat, cacian, hinaan ataupun mendoakan agar segera diturunkan siksa kepada kaum yang ingkar tersebut. Oleh sebab itu, meninggalkan sifat tergesa-gesa sangat erat kaitannya dengan point. Diantara kisah-kisah nabi yang ada dalam Al-Qur'an adalah kisah nabi Ibrahim 'alaihi wasalam. Nabi Ibrahim 'alaihi al-salam adalah seorang teladan yang baik. Perjalanan hidupnya selalu berpijak di atas kebenaran dan tak pernah meninggalkannya. Posisinya dalam agama amat tinggi (seorang imam) yang selalu patuh kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala dengan mempersembahkan segala ibadahnya hanya untuk-Nya semata. Allah

Subhanahu wa Ta'ala memilihnya, menunjukinya kepada jalan yang lurus, serta mengaruniakan kepadanya segala kebaikan dunia dan akhirat.⁴³

3. Sifat Utama dan Keteguhan Rasul Ulul Azmi

Rasul-rasul yang termasuk dalam kelompok Ulul 'Azmi ini adalah orang yang memiliki ketabahan / kesabaran yang luar biasa dan mempunyai ketetapan (keteguhan) hati sekalipun dengan susah payah dan sangat berat dalam menegakkan syari'at Allah Swt., sehingga kesabaran mereka dipuji oleh Allah Swt. sendiri sebagaimana dalam al-Qur'an surah al-Ahqaf ayat 35 berikut:

فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُوا الْعِزْمِ مِنَ الرُّسُلِ وَلَا تَسْتَعْجِلْ لَهُمْ كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَ مَا يُوعَدُونَ لَمْ يَلْبُثُوا إِلَّا سَاعَةً مِّنْ نَّهَارٍ بَلَّغَ فَبَلَغَ يَوْمَ يَكُونُ الْفُجُورُ

Artinya :

Maka, bersabarlah engkau (Nabi Muhammad) sebagaimana ululazmi (orang-orang yang memiliki keteguhan hati) dari kalangan para rasul telah bersabar dan janganlah meminta agar azab disegerakan untuk mereka. pada hari ketika melihat azab yang dijanjikan, seolah-olah mereka hanya tinggal (di dunia) sesaat saja pada siang hari. (Nasihatmu itu) merupakan peringatan (dari Allah). Maka, tidak ada yang dibinasakan kecuali kaum yang fasik.

Ayat di atas menunjukkan bahwa para rasul Ulul Azmi hidup dalam perjuangan yang lebih berat. Namun mereka tetap teguh, sabar dan tawakkal dalam menyampaikan ajaran dan dakwahnya kepada umat manusia. Di antara tantangan dakwah para rasul Ulul Azmi antara lain:

a. Nabi Nuh As.

Nabi Nuh As. berdakwah selama kurang lebih 950 tahun, tetapi yang beriman hanya 80 orang, jumlah yang sangat tidak seimbang dengan lamanya berdakwah. Kendatipun setiap diajak dan diseru telinga mereka selalu ditutup dengan jari-jarinya, namun Nabi Nuh As. dengan kesabaran dan ketabahannya

⁴³ Ainayya Husna, Siti Ardiyanti, Sri Wulan Sari, " *Rasul Ulul Azmi dan Keistimewaannya...*, h. 4.

tetap terus menyeru kaumnya agar hanya menyembah kepada Allah Swt. sampai akhirnya azab didatangkan oleh Allah berupa banjir besar dan menenggelamkan semua orang yang tidak beriman, termasuk isteri dan anaknya sendiri.

b. Nabi Ibrahim As.

Semenjak kecil Ibrahim As. senang berdebat tentang ke-Tuhan-an, baik kepada orang tuanya maupun kaumnya. Kemudian setelah remaja dengan keberaniannya menghancurkan berhala / patung-patung sesembahan kaumnya, hingga beliau dibakar dalam api yang sangat besar oleh Raja Namrudz yang berkuasa pada saat itu. Selanjutnya setelah beliau berpindah ke Palestina, maka beliau melanjutkan dakwah kepada kaum Bani Isra'`il dan di kota ini pula beliau menikah dengan Siti Sarah dan Siti Hajar dengan ketaatan Nabi Ibrahim As kepada perintah Allah Swt.

Beliau sampai beberapa kali pulang-pergi antara kota Palestina dengan kota “Bakkah” (Makkah) yang jaraknya sangat jauh sekali perjalanan satu bulan pergi dan satu bulan pulang. Perintah Allah Swt. yang pertama adalah membawa Siti Hajar dengan anaknya Ismail yang masih bayi ke tempat yang di situ tidak ada pepohonan, tidak ada air, tanahnya sangat tandus dan gersang untuk selanjutnya diperintahkan Tuhan keduanya harus tinggal di tempat tersebut. Perintah Allah Swt. yang kedua adalah menyembelih putra kesayangannya Ismail dan tentu hal ini suatu ujian yang paling berat bagi beliau. Perintah Allah Swt yang ketiga sehingga Nabi Ibrahim harus ke Makkah lagi adalah perintah membangun “Baitullah” (Ka’bah) bersama anak beliau Ismail. Semua perintah Allah beliau laksanakan dengan penuh kesabaran dan ketabahan tetapi semuanya berujung kepada pertolongan Allah Swt.

c. Nabi Musa As.

Seorang Nabi yang diberikan kelebihan dapat berdialog langsung dengan Tuhan, karenanya beliau diberi gelar dengan “Kalimullah”. Kesabaran dan ketabahan Nabi Musa As. ini adalah karena pada zaman itu beliau harus berhadapan dengan seorang raja yang sangat kejam, zhalim dan bengis, lebih dari itu dia mengaku sebagai tuhan yang harus disembah, jika tidak mau pastilah mati di tangannya, yaitu “Fir’aun”. Orang semacam inilah yang dihadapi oleh Nabi

Musa, namun dengan tongkatnya yang diberikan oleh Allah sebagai mukjizat beliau, maka akhirnya Fir'aun harus tenggelam bersama tentaranya di laut merah.

Penderitaan pertama yang dialami oleh Nabi Musa adalah sewaktu beliau masih bayi, oleh ibunya Musa terpaksa harus dihanyutkan di sungai, untuk menyelamatkan beliau dari undang-undang Fir'aun yang berisi setiap anak laki-laki yang lahir pada waktu itu harus dibunuh hidup-hidup. Ujian kedua ketika Nabi Musa harus berhadapan dengan para tukang sihir. Perintah Tuhan selanjutnya adalah menyelamatkan Bani Isra'il yang sudah sekian lama menjadi budak Fir'aun, untuk selanjutnya dibawa ke luar kota Mesir, sehingga pada saat itulah Fir'aun bersama tentaranya mengejar sampai ke laut merah dan ternyata hidup Fir'aun harus berakhir di laut merah tersebut.

d. Nabi Isa As.

Nabi dan Rasul Ulul Azmi keempat yang juga tidak kalah banyaknya tantangan dan halangan yang dialami beliau dalam berdakwah adalah Nabi Isa As. Tantangan yang dihadapi Nabi Isa dalam menyampaikan dakwah adalah para Pendeta "Yahudi". Kaum Yahudi ini selalu menyulut api keangkuhan dan kesombongan bahkan mendustakan ajaran beliau. Kendatipun Nabi Isa As. telah diberikan mukjizat oleh Allah untuk membuktikan kebenaran akan kenabian beliau, namun orang-orang Yahudi tetap membuat permusuhan, hingga akhirnya membuat fitnah kepada "Raja Pilatus", penguasa Romawi pada saat itu. Maka dengan fitnah inilah Isa kemudian dibunuh dan disalib, namun sebenarnya yang dibunuh / disalib itu bukanlah Nabi Isa, melainkan Yahudza al-Askharyuthi (Yudas Iskariot) yang diserupakan oleh Allah dengan Nabi Isa.

e. Nabi Muhammad Saw.

Nabi Muhammad lahir pada tanggal 12 Rabiul Awal 571 M di Kota Makkah, bertepatan dengan tahun gajah Ayahnya bernama Abdullah dan ibunya Bernama Aminah binti Abdul Mutholib Ayahnya wafat ketika Muhammad Saw masih dalam kandungan. Sedangkan, ibunya wafat ketika ia masih kecil Muhammad Saw Menikah pada usia 25 tahun dengan Siti Khadijah Mereka dikarunia beberapa anak, diantaranya adalah : Ibrahim dan Fatimah (istri Ali bin

Abu Thalib). Muhammad diangkat menjadi Nabi dan Rasuli Allah pada usia 40 tahun ketika menerima wahyu pertama QS. Al- Alaq : 1-5 di gua Hira.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ

الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Pada awal dakwahnya, hanya sedikit yang masuk Islam. Di samping Khadijah, di antaranya adalah Ali bin Abi Thalib dan disusul Zaid bin Haritsah bekas budak Nabi sendiri yang telah dimerdekakan. Kemudian Abu Bakar, Usman bin Affan, Abdurrahkhan bin Auf, Talkhah bin Ubaidillah, Sa'ad bin Abi WaqAs. Zubair bin Awwam, Abu Ubaid bin Jarrah dan lainnya. Mereka disebut “assabiqunal awwalun” artinya kelompok orang yang pertama kali masuk Islam. Sebelum hijriyah, Nabi Muhammad Saw. mengalami “tahun kesedihan” (amul huzni) karena ditinggal wafat dua orang yang berperan besar dalam hidupnya, yaitu Khadijah (istrinya) dan Abu Thalib (pamannya). Pada tahun itu juga Allah Swt. memerintahkan Nabi Muhammad agar melakukan Isra' dan Mi'raj. Dalam peristiwa Isra' mi'raj tersebut diturunkan perintah sholat lima waktu. Pada tanggal 1 Muharram tahun 1 H Nabi Muhammad Saw. bersama parasahabat hijrah ke Yatsrib (Madinah) untuk membangun sendi-sendi sosial kemasyarakatan di sana. Tahun hijrahnya Nabi Muhammad Saw. ini kemudian ditetapkan sebagai awal tahun Hijriyah oleh Khalifah Umar bin Khatab.

Nabi Muhammad adalah seorang Nabi yang mempunyai kesabaran luar biasa. Misalnya, ia memaafkan penduduk Thaif yang melemparinya dengan batu kotor, manusia, dan unta. Ia juga memaafkan Suraqah bin Malik yang berniat membunuhnya. Karena sifat-sifatnya tersebut banyak orang yang semula memusuhinya menjadi simpati dan akhirnya beriman. Setelah mengalami rintangan dan hambatan, akhirnya Nabi Muhammad Saw. berhasil membangun peradaban Islam di kota Madinah. Kemudian Nabi Muhammad Saw. membebaskan Makkah dari orang-orang kafir. Peristiwa ini disebut “Fathu Makkah” (kemenangan atas kota Makkah).

Nabi Muhammad Saw melakukan haji perpisahan (haji wada') pada tahun 10 H. Menjelang akhir kenabian beliau menerima wahyu terakhir yaitu Surah Al-Maidah ayat 3.

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أَهَلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ ۖ وَالْمُنْخَنِقَةُ

وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ

تَسْتَفْسِمُوا بِالْأَزْلَامِ ذَلِكُمْ فَسُقِيَ الْيَوْمَ النَّارَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَحْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِ

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ

فِي مَحْصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣﴾

Artinya :

"Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelihnya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan pula) mengundi nasib dengan azlam (anak panah), (karena) itu suatu perbuatan fasik. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Kusempurnakan untukmu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

Akhirnya pada tanggal 12 Rabiul Awal 11 H (632 M) Nabi besar penutup zaman itu wafat dalam usia 63 tahun dirumah putrinya (Fatimah) beliau dimakamkan di samping masjid Nabawi Madinah. demikianlah sekelumit kisah rasul Ulul Azmi untuk menjadi inspirasi bagi juru dakwah masa kini dan akan datang, bagaimana ketauladanan mereka dalam berdakwah yang tidak mengenal lelah, mereka selalu menyeru umat siang dan malam, penuh kesabaran dan

ketabahan sambil terus berdo'a dan memohon pertolongan Allah Swt. baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk kaum mereka masing-masing.⁴⁴

4. Hikmah Keteladanan Rasul Ulul Azmi

Para rasul “Ulul Azmi”, di samping memiliki kesabaran yang tinggi, senantiasa bermohon kepada Allah agar tidak menurunkan azab kepada kaumnya, dan senantiasa mendo'akan agar kiranya Allah Swt. memberi hidayah dan petunjuk kepada kaumnya. Sifat-sifat utama yang dapat kita teladani dari para rasul Ulul Azmi antara lain:

- a. Sabar
- b. Ikhlas
- c. Ikhtiar
- d. Tawakal
- e. Teguh pendirian

Hikmah beriman kepada rasul Ulul Azmi dalam kehidupan, antara lain sebagai berikut:

1. Bertambah iman kepada Allah Swt. dengan mengetahui bahwa rasul itu benar-benar manusia pilihan-Nya.
2. Sabar dan tabah dalam melaksanakan perintah Allah Swt. dan rasul-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya.
3. Bersyukur kepada Allah Swt. atas segala nikmat yang diberikan-Nya
4. Ikhlas menerima segala ujian dan cobaan yang kita alami
5. Mempercayai tugas-tugas yang dibawanya untuk disampaikan kepada umatnya.
6. Lebih mencintai, menghormati, dan mengagungkan rasul atas perjuangannya dalam menyampaikan agama Allah Swt. kepada umatnya.
7. Memperoleh teladan yang baik untuk menjalani hidup.

⁴⁴ Yusuf Hasyim, Akidah Akhlak, (Jakarta: Agustus 2020), h. 139-142.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dikenal dalam bahasa Inggris sebagai Classroom Action Research. Secara sederhana, istilah ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui proses refleksi terhadap tindakan yang dilakukan, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. PTK memberikan kesempatan bagi guru untuk mengidentifikasi permasalahan, menerapkan solusi, dan menganalisis efektivitas tindakan yang diambil sebagai bagian dari upaya pengembangan profesional yang berkelanjutan. Konsep penelitian ini pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946.

Ia dianggap sebagai pelopor yang membangun dasar-dasar teori penelitian tindakan. Selanjutnya, gagasan Lewin dikembangkan lebih lanjut oleh para ahli lain seperti Stephen Kemmis, Robin McTaggart, John Elliott, Dave Ebbutt, dan sejumlah tokoh lainnya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) awalnya berkembang sebagai pendekatan untuk mencari solusi terhadap berbagai permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat, seperti pengangguran, kenakalan remaja, dan isu-isu lainnya. Seiring waktu, Penelitian Tindakan Kelas mulai diadopsi oleh para profesional di berbagai bidang sebagai metode pemecahan masalah sekaligus cara untuk meningkatkan mutu, khususnya dalam dunia pendidikan.⁴⁵

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada permasalahan nyata yang terjadi dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat menghasilkan solusi yang aplikatif dan langsung berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. PTK juga menjadi sarana bagi guru untuk melakukan refleksi terhadap praktik

⁴⁵ Naspin, S.Pd.I.,S.T., M. M.Pd dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jawa Barat: Widina Media Utama, 2025), h. 2.

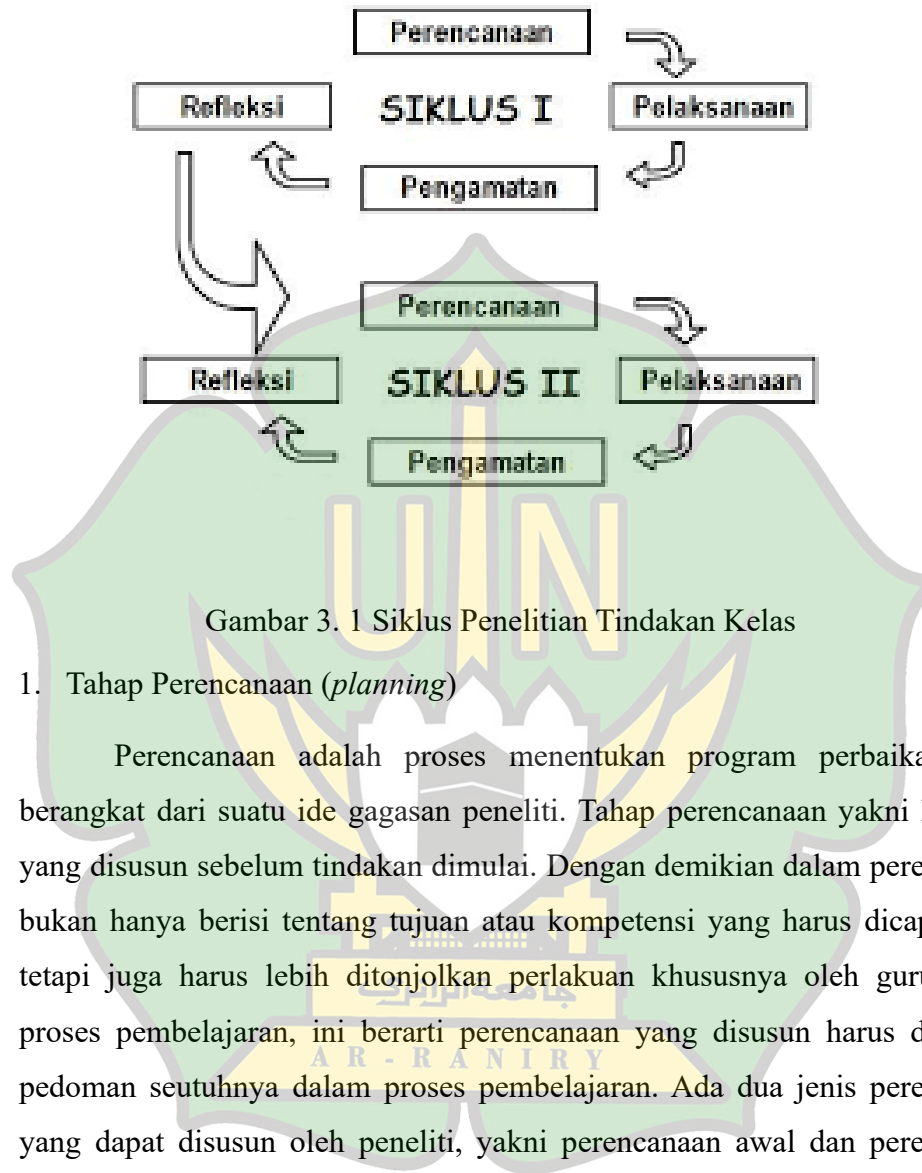
pembelajaran yang diterapkan serta melakukan inovasi guna menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan menyenangkan bagi siswa.

Di era modern ini, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks. Peserta didik memiliki karakteristik yang beragam, begitu pula dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat. guru dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut serta mencari cara terbaik untuk menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Namun, dalam praktiknya, banyak guru yang menghadapi berbagai kendala dalam proses pembelajaran. Beberapa masalah yang sering muncul di kelas antara lain rendahnya motivasi belajar siswa, banyak siswa yang kurang termotivasi dalam belajar, metode pembelajaran yang kurang variatif, kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, kesulitan dalam mengelola kelas, rendahnya hasil belajar siswa.⁴⁶

Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan masalah nyata yang terjadi di kelas dan untuk meningkatkan aktivitas nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesionalnya sebagai seorang pengajar. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari empat rangkaian kegiatan pada siklus yang dilakukan secara berulang. Dalam siklus tersebut terdapat empat kegiatan utama yakni kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observasi*), refleksi (*reflecting*). Pada penjelasan di atas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam melakukan PTK membutuhkan empat rangkaian kegiatan yang perlu dilakukan dalam siklus yang berulang.

⁴⁶ Norlaila, Dina Hermina, “Penelitian Tindakan Kelas”, *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, Vol. 2, No. 6, 2025, h. 2.

SIKLUS PENELITIAN TINDAKAN



Gambar 3. 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

1. Tahap Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti. Tahap perencanaan yakni kegiatan yang disusun sebelum tindakan dimulai. Dengan demikian dalam perencanaan bukan hanya berisi tentang tujuan atau kompetensi yang harus dicapai akan tetapi juga harus lebih ditonjolkan perlakuan khususnya oleh guru dalam proses pembelajaran, ini berarti perencanaan yang disusun harus dijadikan pedoman seutuhnya dalam proses pembelajaran. Ada dua jenis perencanaan yang dapat disusun oleh peneliti, yakni perencanaan awal dan perencanaan lanjutan. Perencanaan awal diturunkan dari berbagai asumsi perbaikan hasil dari kajian studi pendahuluan; sedangkan perencanaan lanjutan disusun berdasarkan hasil refleksi setelah peneliti mempelajari berbagai kelemahan yang harus diperbaiki.⁴⁷ Dalam perencanaan ini, peneliti akan melakukan pelaksanaan PTK dengan mengimplementasikan bahan ajar Model *Cooperative Learning* berbasis powerpoint interaktif dalam pembelajaran

⁴⁷Wina Sanjaya "Penelitian Tindakan Kelas" (Bandung: Kencana, 2009) hal.78-79.

Akidah Akhlak untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh. Adapun tahapan persiapan dalam perencanaan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam menggunakan bahan ajar Model *Cooperative Learning* berbasis powerpoint interaktif ini pada pembelajaran Akidah Akhlak adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan kelas penelitian.
- b. Menetapkan materi tentang pembuatan proyek yang akan diajarkan.
- c. Menyusun perangkat pembelajaran (bahan ajar, Modul Ajar, dan LKPD).
- d. Merancang langkah-langkah penyelesaian proyek.
- e. Menyusun jadwal pelaksanaan proyek.
- f. Menyediakan media atau alat pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan adalah perlakuan yang telah dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru adalah perlakuan yang dilaksanakan dan diarahkan sesuai dengan perencanaan. Tindakan inilah yang menjadi inti dari PTK, sebagai upaya meningkatkan kinerja guru untuk menyelesaikan masalah. Tindakan dilakukan dalam program pembelajaran apa adanya. Artinya, tindakan itu tidak direkayasa untuk kepentingan penelitian, akan tetapi dilaksanakan sesuai dengan program pembelajaran keseharian. Hal ini penting untuk dipahami karena PTK tidak berangkat dari keingintahuan peneliti akan tetapi berangkat dari kebutuhan guru untuk meningkatkan kinerjanya.⁴⁸ Adapun pelaksanaan dalam penelitian ini yaitu peneliti menerapkan perencanaan yang telah disusun dengan menggunakan bahan ajar Model *Cooperative learning* berbasis powerpoint interaktif.

3. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Melalui pengumpulan informasi, observer dapat

⁴⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 79.

mencatat berbagai kelemahan (kekurangan) dan kekuatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan tindakan, sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan ketika guru melakukan refleksi untuk penyusunan rencana ulang memasuki putaran atau siklus berikutnya. Pada tahap observasi, adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan aspek aktivitas belajar siswa dengan Model *Cooperative Learning* berbasis powerpoint interaktif dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi, terutama untuk melihat berbagai kelemahan yang perlu diperbaiki, hingga memunculkan program atau perencanaan baru. Refleksi dilakukan dengan melakukan diskusi dengan observer yang biasanya dilakukan oleh teman sejawat. Dari hasil refleksi, guru dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang.⁴⁹ Pada tahap refleksi ini, peneliti mengamati hasil penelitian dari proses pengamatan yang sudah dilakukan. Data yang diperoleh dari hasil observasi kemudian dianalisis untuk mengetahui letak permasalahan baik kekurangan ataupun kelemahan dalam proses pembelajaran, hasil analisis tersebut digunakan untuk merefleksi pelaksanaan tindakan pada siklus tersebut, hasil refleksi tersebut kemudian digunakan untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa penelitian tindakan kelas dalam konteks pendidikan merupakan sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru artinya penelitian tindakan kelas merupakan rangkaian kegiatan penelitian untuk mencermati proses pembelajaran yang dilakukan di kelas yang dilakukan secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas dengan tujuan mencari solusi, memecahkan masalah dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Tindakan secara sengaja tersebut artinya bahwa penelitian tindakan kelas dilakukan atas dasar kesadaran guru terhadap proses pembelajaran yang

⁴⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 79-80.

dilakukannya dikelas dengan demikian penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.⁵⁰

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di MTsS Ulumul Qur'an Aceh Besar. Waktu penelitian ini dilakukan pada proses belajar mengajar siswa di MtsS Ulumul Qur'an Banda Aceh. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa pada kelas VIII MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh. jumlah subjek penelitian adalah sebanyak 25 siswa. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Cooperative learning* berbasis powerpoint interaktif di dalam pembelajaran kelas VIII di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak.

C. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data.⁵¹ Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data:

1) Observasi

Jenis observasi pada penelitian ini adalah observasi secara langsung dan sistematis. Observasi Adalah pengamatan langsung dengan penglihatan, pendengaran, perabaan atau bila perlu dengan pengecap. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman observasi (lembar observasi), tes, angket, rekaman gambar, dan rekaman audio.⁵²

Pada kegiatan ini, penelitian dilakukan dengan menggunakan lembar obsevasi, dimana lembar observasi ini digunakan untuk pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan yang dilakukan didalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan yang khusus

⁵⁰ Dr. Aprizan , S.pd., M. pd dkk, *Implementasi Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pembelajaran*, (Jambi: PT. Revormasi Jangkar Philosophia, 2025), h. 10.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 224.

⁵² Thalha Alhamid Dan Budur Anufia, 2019, Resume Instrumen Pengumpulan Data, [File:///C:/Users/User/Downloads/INSTRUMEN%20PENGUMPULAN%20DATA.Pdf\(Online\)](File:///C:/Users/User/Downloads/INSTRUMEN%20PENGUMPULAN%20DATA.Pdf(Online))

diadakan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa pada proses pembelajaran⁵³. Tujuan dari kegiatan observasi ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar siswa dengan menggunakan Model *Cooperative learning* berbasis powerpoint interaktif.

2) Dokumentasi

Dokumentasi diperoleh dengan cara mengambil segala bentuk dokumen aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Instrumen yang digunakan pada teknik ini yaitu:

a. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang kejadian-kejadian yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan ini berfungsi untuk menganalisis apabila terdapat temuan-temuan aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

b. Instrumen tes hasil belajar

Instrumen tes hasil belajar digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan hasil belajar siswa berupa nilai atau skor. Tes yang digunakan adalah *pre test* dan *post test* (Tes akhir). siswa atau tingkat penguasaan materi pembelajaran.

D. Instrument Penilaian

Instrumen penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan untuk mencari data dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrument penelitian rating scal atau skala bertingkat. Instrumen menentukan kualitas data yang dapat dikumpulkan, dan kualitas data menentukan kualitas penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini :

1) Lembar Observasi

Jenis observasi pada penelitian ini adalah observasi secara langsung dan sistematis. Observasi adalah pengamatan langsung dengan penglihatan, pendengaran, perabaan atau bila perlu dengan pengecapan. Instrumen yang

⁵³ Riyanto Yatim, Metodologi Penelitian, (Surabaya: Sic, 2010).h. 56.

digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman observasi (lembar observasi), tes, angket, rekaman gambar, dan rekaman audio.⁵⁴

Pada kegiatan ini, penelitian dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, dimana lembar observasi ini digunakan untuk pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan yang dilakukan didalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa pada proses pembelajaran⁵⁵. Tujuan dari kegiatan observasi ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar siswa dengan menggunakan Model *Cooperative learning* berbasis powerpoint interaktif.

2) Soal Tes

Soal tes yang digunakan berupa tes objektif sesuai dengan indikator yang digunakan dalam Modul Ajar. *Post test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah menggunakan Model *Cooperative learning* berbasis powerpoint interaktif. Soal tes ini terlebih dahulu telah dilakukan bimbingan dengan guru yang mengajar di kelas tersebut dan validasi.

E. Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk menguraikan data yang diperoleh agar dapat dipahami bukan hanya oleh orang yang meneliti, tetapi juga oleh orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian. Data yang diperoleh berupa kalimat-kalimat dan aktivitas-aktivitas guru dan siswa, diubah menjadi kalimat yang bermakna dan ilmiah.⁵⁶

Analisis data tersebut dilakukan saat pengumpulan data dengan mempertimbangkan pembahasan pembelajaran untuk tindakan selanjutnya. Menganalisis setiap indikator hasil belajar siswa digunakan teknik analisis secara deskriptif dengan rumus sebagai berikut

⁵⁴ Thalha Alhamid Dan Budur Anufia, 2019, Resume InstrumenPengumpulanData, [File:///C:/Users/User/Downloads/INSTRUMEN%20PENGUMPULAN%20DATA.Pdf\(Online\)](File:///C:/Users/User/Downloads/INSTRUMEN%20PENGUMPULAN%20DATA.Pdf(Online))

⁵⁵ Riyanto Yatim, Metodologi Penelitian, (Surabaya: Sic, 2010).h. 56.

⁵⁶ Dominikus Dolet Unaradjan. Metode Penelitian Kuantitatif. (Jakarta: Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta, 2019). 31

Teknik analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam penelitian, karena pada tahap ini hasil penelitian dapat dirumuskan setelah semua data terkumpul. Data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian dianalisis, dan data yang dianalisis adalah:

$$\text{persentase skor yang diperoleh} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Sedangkan dalam menganalisis data pada aspek kognitif/penguasaan konsep dengan menggunakan gain Skor. Gain adalah selisih antara nilai postes dan pretes. Gain ini menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep setelah pembelajaran dilakukan guru. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut.⁵⁷

Peningkatan pemahaman konsep diperoleh N-Gain

$$N - \text{gain} = \frac{\text{skor postes} - \text{skor pretes}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretes}} \times 100\%$$

Terdapat kategorisasi perolehan skor gain ternormalisasi, yaitu:

- a. g tinggi : ($\langle g \rangle$) $> 0,70$
- b. g sedang : nilai $0,70 > (\langle g \rangle) < 0,30$
- c. g rendah : nilai ($\langle g \rangle$) $< 0,305$

Peningkatan kemampuan pemahaman konsep fisika dengan menggunakan N-Gain. Rumus N-Gain menurut Hake (2002),

$$\text{yaitu : } N\text{-Gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretes}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}} \times 100\%$$

Peneliti mengawali penelitian ini dengan dilakukannya penelitian pendahuluan, dan akan dilanjutkan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, observasi, serta analisis dan refleksi. Setelah melakukan analisis dan refleksi pada siklus I, apabila indikator keberhasilan belum tercapai, maka penelitian akan dilanjutkan dengan siklus II. Penelitian ini akan dihentikan jika indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan menerapkan Model

⁵⁷ Muh Fitrah., Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus. (Jakarta: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018). 60

⁵⁸ Hake, R.R. (2002). Relationship of Individual Student Normalized Learning Gains in Mechanics With Gender, High School Physics and Pretest Scores on Mathematical and Spatial

Cooperative learning berbasis powerpoint interaktif telah tercapai, yaitu aktivitas siswa meningkat dan seluruh indikator aktivitas belajar Akidah Akhlak siswa meningkat dan seluruh indikator mencapai $\geq 70\%$ serta nilai rata-rata tes ≥ 75 .

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini memakai beberapa macam uji keabsahan, antara lain :

1. Kepercayaan (*kreadibility*)

Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas ialah teknik : perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan member check.⁵⁹

2. Triangulasi

Triangulasi Adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan. Kemudian dilakukan cross check agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Hal ini sesuai dengan saran Faisal untuk mencapai standar kredibilitas hasil penelitian setidaknya menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode.⁶⁰

3. Pemeriksaan sejawat

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.⁶¹

4. Ketergantungan (*dependability*)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data

⁵⁹ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019.,270

⁶⁰ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis...*, 273-275

⁶¹ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis...*, 276

sehingga data dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman waktu pengetahuan. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan melalui audit dependability oleh auditor independnt oleh dosen pembimbing.

5. Kepastian (*konfermability*)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah MTsS Ulumul Qur'an Kota Banda Aceh

Latar Belakang Berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ulumul Qur'an Kota Banda Aceh berdiri atas dasar adanya Yayasan Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) yang berlokasi di Desa Bineh Blang Kemukiman Pagar Air Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar. Namun jika melihat sejarah berdirinya, MUQ adalah gagasan dari Prof. Dr. H. Ibrahim Hasan, MBA. (Gubernur Aceh dari tahun 1986 sampai dengan tahun 1993) untuk mendirikan sebuah Lembaga Tahfizhul Qur'an dan lembaga tersebut baru didirikan pada tahun 1989 yang bertujuan untuk mendidik dan melahirkan Hafidh dan Hafidhah di Aceh.

Lembaga ini pertama sekali didirikan di Gedung Lembaga Pendidikan Tahfidul Qur'an (LPTQ) yang beralamat di Geuceu Komplek Banda Aceh di bawah binaan LPTQ Provinsi Aceh. Lembaga ini melaksanakan dua sistem pendidikan yaitu pendidikan non formal (pendidikan dayah) dan pendidikan Formal (Madrasah yaitu MTs dan MA). Pada tahun 1991, Lembaga Tahfizhul Qur'an berubah nama menjadi Madrasah Ulumul Qur'an bersamaan dengan lahirnya Pendidikan Formal yaitu MTs dan MA. Mengingat dari tahun ke tahun Madrasah Ulumul Qur'an ini semakin diminati oleh seluruh masyarakat Aceh, untuk memberikan pelayanan yang lebih maksimal kepada peserta didik (santri) maka dibentuklah Yayasan yang menjadi induk dari Madrasah Ulumul Qur'an, yaitu Yayasan Pendidikan Dayah/ Madrasah Ulumul Qur'an (YPDMUQ) Banda Aceh. Dan mulai tahun tersebut juga Yayasan ini berpindah alamat ke Desa Bineh Blang Kemukiman Pagar Air Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar.

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas bahwa YPDMUQ Banda Aceh di samping menyelenggarakan Pendidikan Dayah juga menyelenggarakan Pendidikan Madrasah yaitu MTs dan MA yang merupakan pendidikan Formal di

bawah Kementerian Agama Republik Indonesia. Pemilik yayasan menyerahkan pengelolaan MTs dan MA Ulumul Qur'an kepada Kementerian Agama Kota Banda Aceh sehingga MTs Ulumul Qur'an merupakan madrasah di bawah binaan Kementerian Agama Kota Banda Aceh walaupun berlokasi di Kawasan Kabupaten Aceh Besar.

Semenjak pendirian MTs Ulumul Qur'an sampai dengan sekarang telah mengalami perubahan, baik perubahan kurikulum yang digunakan maupun pimpinan madrasah itu sendiri. Adapun pimpinan-pimpinan yang telah menjadi kepala Madrasah di MTs Ulumul Qur'an ini sebagai berikut.

1. Drs. M. Isa Ali Dari tahun 1991 s/d 1995
2. Drs. M. Ilyas Yunus Dari tahun 1995 s/d 1996
3. Drs. Jailani Mahmud Dari tahun 1996 s/d 2005
4. Drs. Fardial Dari tahun 2005 s/d 2011
5. Drs. Mustikaa Fuadi Dari tahun 2011 s/d 2014
6. Sayuthi, S.Ag Dari tahun 2014 s/d s 2018
7. Nurul Birri, S. Ag, M.A. Dari tahun 2018 s/d sekarang

2. Visi & Misi MTs Ulumul Qur'an Kota Banda Aceh

a. VISI

Terwujudnya para kader hafidz dan hafidzah yang unggul, berprestasi dan berpengetahuan luas, untuk mengembalikan kejayaan Islam di Aceh.

b. MISI

1. Tewujudnya peserta didik yang cerdas, mampu bersaing bidang seni dan olahraga, berkarakter, berbudaya, agamis yang berwawasan luas.
2. Meningkatkan pelaksanaan proses belajar mengajar dan membimbing secara efektif, efisien serta mengembangkan potensi sekolah
3. Meningkatkan mutu dalam rangka meraih potensi memauki sekolah lanjutan
4. Menannamkan sifat disiplin dalam berbagai aspek kehidupan

5. Memupuk rasa kebersamaan dalam mengembangkan budi pekerti, bertaqwa, cerdas, terampil, inovatif, dinamis dan bertanggung jawab
6. Mengembangkan layanan ekstrakurikuler dan potensi non akademik di bidang olahraga dan kesenian
7. Menumbuhkan rasa peduli lingkungan

3. Sarana dan Prasarana MTsS Ulumul Qur'an Kota Banda Aceh

4. 1 Daftar Sarana dan Prasarana MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh

1	Ruang Belajar	12 ruang, Kondisi Baik
2	Kantor Kepala Madrasah	1 ruang, Kondisi Baik
3	Ruang Wakil Kepala	0 ruang
4	Ruang Guru	1 ruang, Kondisi Baik
5	Ruang Tata Usaha	1 ruang, Kondisi Baik
6	Ruang Konseling	1 ruang (Sementara pakai ruang guru)
7	Ruang Laboratorium IPA	1 ruang, Kondisi Kurang Baik
8	Perpustakaan Madrasah	1 ruang, Kondisi Baik
9	Sarana Pendukung • Air Conditioning • Komputer	5 Buah (2 Pk) Kondisi Baik 5 Unit
10	Mushalla	1 buah Kondisi baik
11	Sarana Olah Raga	Ada Kondisi Baik
12	Gedung Olah Raga	Belum ada
13	Tempat Parkir	Memadai

4. Keadaan Guru dan Siswa MTsS Ulumul Qur'an Kota Banda Aceh

a. Keadaan Guru

4. 2 Daftar Guru MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1	S3/S2	1	2	1	3	7
2	S1	1	3	6	14	24
Jumlah		2	5	7	17	31

b. Keadaan Siswa

4. 3 Daftar Peserta Didik MtsS Ulumul Qur'an Banda Aceh

TP	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah		Total
	L	P	L	P	L	P	L	P	
2023/2024	62	52	65	59	54	53	181	164	345
2022/2023	69	60	56	55	46	45	171	160	331
2021/2022	59	59	50	45	68	70	177	174	351
2020/2021	53	46	71	74	58	52	182	172	354

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana peneliti berkolaborasi dengan guru bidang studi dan peneliti yang sebagai observer. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII (b) MTsS Ulumul Qur'an. Peneliti merancang pembelajaran dengan menerapkan Model *Cooperative learning* berbasis power point interaktif. Pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. data kegiatan pembelajaran ini

untuk mengetahui aktifitas siswa dalam proses pembelajaran yang diamati dan dicatat dalam lembar observasi serta peningkatan pemahaman siswa diukur melalui hasil tes yang dilakukan pada siklus I dan siklus II.

C. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan Siklus 1

Pada tahap perencanaan siklus 1, peneliti melakukan beberapa persiapan untuk melaksanakan penelitian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyusun Modul Ajar, Menyiapkan media powerpoint interaktif, Menyusun LKPD kelompok, Menyiapkan soal evaluasi siklus 1 pada siklus I materi pokoknya adalah Keteladanan Rasul Ulul Azmi dan Keistimewaannya. menjelaskan pengertian Rasul Ulul Azmi, Nama-nama Rasul Ulul Azmi dan Dalil tentang Rasul Ulul Azmi dengan desain pembelajaran menggunakan Model *Cooperative learning* dengan menggunakan powerpoint interaktif.
- 2) Mempersiapkan materi yang disajikan dengan menggunakan bahan ajar dengan Model *Cooperative learning* berbasis powerpoint interaktif yang akan digunakan saat pelaksanaan pembelajaran, yang berupa materi keteladanan Rasul Ulul Azmi dan Keistimewaannya.
- 3) Mempersiapkan instrumen pengamatan berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta soal tes.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Pelaksanaan Tindakan pada siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2026 yang di terapkan pada kelas VIII di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh dengan menggunakan perencanaan penelitian seperti Modul Ajar, powerpoint, bahan ajar Lkpd kelompok, dan soal tes. Kegiatan pembelajaran di bagi ke dalam tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

c. Tahap Pengamatan (*Observasi*) Siklus I

1) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus 1

4. 4 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus 1

No	Sikap	Pertemuan		Rata-rata	Kriteria
		1	2		
1	Guru memberi salam dan doa pembuka	4	4	4,0	Sangat baik
2	Guru membuka pembelajaran dengan sikap ramah (senyum,hangat) dan menganbsen siswanya	4	4	4,0	Sangat baik
3	Guru melakukan apersepsi materi dengan kehidupan sehari-hari	2	3	2,5	Cukup
4	Guru memberikan motivasi kepada siswanya	3	4	3,5	Sangat baik
5	Guru memperlihatkan capaian pembelajaran	4	4	4,0	Sangat baik
6	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin di capai di dalam kegiatan belajar mengajar	2	3	2,5	Cukup
7	Guru menjelaskan materi (Ulul Azmi & nama- nama rasul) dengan jelas dengan menggunakan PPT Interaktif yang telah di persiapkan	4	4	4,0	Sangat baik
8	Guru membacakan/mengarahkan pada dalil (QS.Al-Ahqaf: 35)	3	4	3,5	Sangat baik
9	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa (Interaktif)	2	3	2,5	Cukup
10	Guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa	3	4	3,5	Sangat baik

11	Guru membentuk kelompok dengan baik dan membagikan LKPD kepada setiap kelompok	3	4	3,5	Sangat baik
12	Guru memberikan instruksi diskusi kelompok dengan jelas kepada siswanya	4	4	4,0	Sangat baik
13	Guru membimbing cara kerja diskusi kelompok dan memberikan kesempatan kepada siswa apabila ada yang kurang di mengerti	3	4	3,5	Sangat baik
14	Guru meminta siswa untuk menanggapi hasil presentasi teman sekelasnya	3	4	3,5	Sangat baik
15	Guru mengecek hasil belajar siswa ke setiap kelompok	3	4	3,5	Sangat baik
16	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling bagus dalam mempresentasikan LKPD kelompok	4	4	4,0	Sangat baik
17	Guru memberikan evaluasi berupa post test kepada siswa	4	4	4,0	Sangat baik
18	Setelah siswa mengumpulkan jawaban soal evaluasi, guru bertanya kepada siswa tentang apa yang sudah dan belum di ketahui selama proses pembelajaran	3	4	3,5	Sangat baik
19	Guru meminta siswa memberikan Kesimpulan dari pembelajaran hari ini. Dan memberikan penguatan materi	4	4	4,0	Sangat baik
20	Guru menanyakan bagaimana pembelajaran hari ini, apakah menyenangkan atau tidak	4	4	4,0	Sangat baik
21	Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa tentang pembelajaran hari ini.	3	4	3,5	Sangat baik
22	Guru menyampaikan materi yang akan	4	4	4,0	Sangat

	dibahas pada pertemuan selanjutnya				baik
23	Guru Mengakhiri Pelajaran dengan membaca doa penutup	3	4	3,5	Sangat baik
24	Guru Mengucapkan salam penutup	4	4	4,0	Sangat baik
	Jumlah	81	92	173	
	Rata-rata	3,38	3,83		
	Rata- rata Keseluruhan	3,60			Sangat baik

Keterangan:

1 = Kurang 3 = Baik

2 = Cukup 4 = Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.4 hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus 1 di atas, diketahui bahwa aktivitas guru yang diamati oleh guru mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam penerapan bahan ajar Model *Cooperative learning* power point interaktif diperoleh jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, inti, dan penutup yaitu 173. dengan demikian pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus pertama dengan nilai rata-ratanya 3,60. berarti tingkat keberhasilan aktivitas guru termasuk ke dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan dalam Modul Ajar. guru mampu membangun kesiapan belajar siswa melalui apersepsi, motivasi.

Serta penyampaian tujuan pembelajaran dengan baik. guru berhasil menerapkan model *Cooperative learning* berbasis PowerPoint interaktif sehingga siswa terlihat lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam proses diskusi kelompok.

2) Hasil Aktivitas Siswa Siklus I

4. 5 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2

No	Sikap	Pertemuan		Rata-rata	Kriteria
		1	2		
1	Siswa menjawab salam dan mengikuti doa pembuka dengan khidmat	4	4	4,00	Sangat Baik
2	Siswa menunjukkan sikap siap belajar (rapi, memperhatikan, responsif)	4	4	4,00	Sangat Baik
3	Siswa merespon apersepsi yang diberikan guru	4	4	4,00	Sangat Baik
4	Siswa menunjukkan motivasi dalam mengikuti pembelajaran	4	4	4,00	Sangat Baik
5	Siswa mendengarkan Capain Pembelajaran yang disampaikan oleh guru.	4	4	4,00	Sangat Baik
6	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru	4	4	4,00	Sangat Baik
7	Siswa memperhatikan materi (Ulul Azmi & nama-nama rasul) melalui PPT interaktif	2	3	2,50	Cukup
8	Siswa menyimak dalil (QS. Al-Ahqaf: 35) yang disampaikan guru	2	3	2,50	Cukup
9	Siswa aktif menjawab atau mengajukan pertanyaan	1	2	1,50	Kurang
10	Siswa memperhatikan dan menerima penguatan dari guru	2	3	2,50	Cukup
11	Siswa bergabung dalam kelompok dengan tertib	2	3	2,50	Cukup

12	Siswa memahami instruksi diskusi kelompok	2	3	2,50	Cukup
13	Siswa aktif berdiskusi dalam kelompok	2	3	2,50	Cukup
14	Siswa bertanya jika ada materi yang belum dipahami	2	3	2,50	Cukup
15	Siswa menanggapi presentasi kelompok lain	2	3	2,50	Cukup
16	Siswa bekerja sama dalam menyelesaikan LKPD	3	4	3,50	Cukup
17	Siswa berpartisipasi dalam presentasi hasil diskusi	3	4	3,50	Baik
18	Siswa mengerjakan post test dengan sungguh-sungguh	2	4	3,00	Baik
19	Siswa mengungkapkan hal yang sudah dan belum dipahami	2	3	2,50	Cukup
20	Siswa ikut menyimpulkan materi pembelajaran	2	3	2,50	Cukup
21	Siswa memberikan respon terhadap pembelajaran (menyenangkan/tidak)	3	4	3,50	Baik
22	Siswa memperhatikan pesan moral yang disampaikan guru	3	4	3,50	Baik
23	Siswa memperhatikan materi pertemuan selanjutnya	3	4	3,50	Baik
24	Siswa mengikuti doa penutup dengan khidmat	3	4	3,50	Baik
25	Siswa menjawab salam penutup	4	4	4,00	Sangat Baik
	Jumlah	69	88	157	
	Rata-rata	2,76	3,52		
	Rata-rata Keseluruhan	3,14			Baik

Keterangan:

1 = Kurang 3 = Baik

2 = Cukup 4 = Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.5 Adapun hasil keaktifan siswa akhir siklus I dengan Materi pengertian rasul ulul azmi, dalilnya serta nama-nama rasul ulul azmi dengan menggunakan Model *Cooperative learning* berbasis powerpoint interaktif terdapat pada tabel keaktifan siswa berada pada kategori “baik” yaitu dengan skor rata-ratanya 3,14. Dimana sudah terlihat siswa yang semula sangat kurang sekarang sudah meningkat sedikit dalam kategori kurang aktif, siswa yang kurang aktif sudah terlihat cukup aktif dalam proses pembelajaran.

Sedangkan siswa yang cukup aktif sudah bisa terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh sebagian besar siswa menunjukkan keaktifan yang lebih baik dibandingkan dengan keaktifan pada saat observasi melalui Model *Cooperative learning* berbasis powerpoint interaktif. Penemuan masalah dalam tindakan baik yang berasal dari guru maupun siswa, sudah dapat diidentifikasi dan dijawab oleh siswa sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa dalam kelompoknya.

3) Hasil Belajar Siklus I

Penilaian hasil belajar siswa didasarkan pada kemampuan siswa dalam mengerjakan soal pretest dan posttest yang sudah diberikan guru kepada siswa kelas VIII dengan jumlah 25 siswa pada siklus I. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari setelah diterapkannya Model *cooperative learning* berbasis powerpoint interaktif. data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

4. 6 Lembar *pree test* dan *post test* Hasil belajar siswa Siklus 1

No	Nama	Siklus 1			
		Pre-tes	Post tes	N-gain Score	Persentase N-gain
1	Afiqah Amna	70	90	0,67	66,7%
2	Afna Liliya	60	70	0,25	25%
3	Alisha Zahratul Ulya	70	80	0,33	33,3%
4	Ameera Yuri Ashaumi	70	80	0,33	33,3%
5	Annisa Almahira Ath Thahirah	80	90	0,50	50%
6	Aqila Ilma Maziya	50	60	0,20	20%
7	Evalina Adiva	60	70	0,25	25%
8	Frisca Risca Tiara Zulyen	60	70	0,25	25%
9	Hilwah Putri	70	90	0,67	66,7%
10	Ifnatun Naifah	80	100	1,00	100%
11	Jihan Talita	70	80	0,33	33,3%
12	Keisya Al Friska	60	80	0,50	50%
13	Khumaida Nuriya	60	60	0,00	0%
14	Mahira Nafisa	50	60	0,20	20%
15	Naifa Aulia Sani	80	100	1,00	100%
16	Naila Haniya	70	80	0,33	33,3%
17	Najwa Althafunnisa	60	60	0,00	0%
18	Nazla Amila Syakira	60	60	0,00	0%
19	Quinnera Dhiandra Al Zhafira	60	70	0,25	25%
20	Rahil Nur syaquilla	70	90	0,67	66,7%
21	Saira Amalia	70	80	0,33	33,3%
22	Sheryn Amira Maulia	60	60	0,00	0%
23	Syamila Molidia	60	70	0,25	25%
24	Syeka Quaneisha	70	90	0,67	66,7%
25	Zara Sofia Balqis	70	80	0,33	33,3%

Rata-rata	65,6	76,8	0,37	37%
Nilai Tertinggi	80	100	1,00	100%
Nilai Terendah	50	60	0,00	0%
Tingkat Ketuntasan	12%	56%		

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai >75 yang masuk dalam kategori tuntas belajar sebanyak 12% pada pertemuan pertama. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai <75 dan belum masuk kategori tuntas sebanyak 88 %. Kemudian pada pertemuan kedua meningkat sebanyak 56 % siswa yang masuk dalam kategori tuntas belajar. meskipun hasil belajar siswa banyak yang belum mencapai target, dapat di lihat dari hasil tes siklus I ini mengalami peningkatan dari presentase ketuntasan siswa sebelum dilakukannya tindakan atau pada saat peneliti melakukan evaluasi di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh.

d. Refleksi Siklus 1

4. 7 Lembar Refleksi Siswa Siklus 1

No	Refleksi	Temuan	Revisi
1.	Aktivitas Guru	Guru sudah melakukan apersepsi dengan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, tetapi belum maksimal menarik perhatian seluruh siswa.	Guru harus lebih kreatif dalam mengaitkan materi dengan pengalaman siswa agar lebih fokus dan tertarik mengikuti pembelajaran.
2		Guru sudah memberikan motivasi kepada siswa, tetapi belum sepenuhnya mampu meningkatkan	Guru perlu memberikan motivasi yang lebih kuat dan relevan agar siswa lebih antusias dalam belajar.

		semangat belajar semua siswa.	
3		Guru telah menjelaskan tujuan pembelajaran, namun penyampaian nya masih kurang jelas sehingga beberapa siswa belum memahami target pembelajaran.	Guru harus lebih jelas dan terarah dalam menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa mengetahui capaian yang diharapkan.
4		Guru membacakan dan mengarahkan siswa pada dalil (QS. Al-Ahqaf:35), tetapi belum semua siswa memperhatikan dengan baik.	Guru perlu lebih tegas dan interaktif dalam mengarahkan siswa agar fokus pada dalil yang dibacakan.
5		Guru sudah memberikan pertanyaan secara interaktif, tetapi belum semua siswa berani menjawab.	Guru harus lebih aktif memancing keberanian siswa agar lebih percaya diri menjawab pertanyaan.
6		Guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa, namun belum merata kepada seluruh siswa.	Guru perlu memberikan penguatan secara lebih merata agar semua siswa merasa dihargai.
1	Aktivitas Siswa	Sebagian besar siswa sudah memperhatikan materi tentang Ulul Azmi dan nama-nama rasul melalui PPT interaktif,	Siswa harus lebih meningkatkan fokus dan perhatian selama pembelajaran berlangsung.

		tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang fokus selama pembelajaran berlangsung.	
2		Siswa menyimak dalil (QS. Al-Ahqaf: 35) yang disampaikan guru, namun pemahaman terhadap isi kandungan dalil belum sepenuhnya maksimal.	Siswa perlu lebih memahami isi kandungan dalil dengan cara membaca dan mempelajarinya kembali.
3		Keaktifan siswa dalam menjawab maupun mengajukan pertanyaan masih belum merata, karena hanya sebagian siswa yang aktif berpartisipasi.	Siswa harus lebih berani dan aktif dalam menjawab maupun mengajukan pertanyaan.
4		Siswa memperhatikan dan menerima penguatan dari guru dengan baik, namun belum semua siswa menunjukkan respon yang antusias.	Siswa perlu lebih antusias dalam menerima penguatan dan motivasi selama pembelajaran.
5		Siswa bergabung dalam kelompok dengan tertib, meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin dalam pembagian kelompok.	Siswa harus lebih tertib dan disiplin saat bergabung dalam kelompok.
6		Sebagian siswa memahami	Siswa perlu lebih teliti dalam

		instruksi diskusi kelompok dengan baik, tetapi masih ada beberapa yang memerlukan penjelasan ulang	memahami instruksi yang diberikan sebelum memulai diskusi.
1	Hasil Belajar Siswa	Berdasarkan hasil post test, diketahui bahwa hanya 14 siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan 11 siswa belum mencapai nilai ketuntasan hasil belajar.	Pada pertemuan di siklus berikutnya, guru harus memberikan penekanan pada materi pembelajaran sehingga dapat mengupayakan peningkatan hasil belajar siswa menjadi lebih maksimal.
2		Hasil belajar siswa masih banyak yang belum mencapai nilai KKM, dikarenakan masih ada siswa yang belum memahami materi dalam menyelesaikan soal yang diberikan	Di siklus berikutnya, siswa harus diupayakan untuk benar-benar memahami materi agar dapat menjawab soal dengan benar, sehingga mencapai nilai ketuntasan yang diharapkan

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

Setelah diadakan refleksi maka dilaksanakan siklus II dengan harapan bahwa pelaksanaan siklus II dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tahapan siklus II sama dengan siklus I yaitu terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan Tindakan Siklus 2

Perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II ini didasarkan pada pelaksanaan siklus I yang telah dilaksanakan. Hanya saja pada siklus ini guru lebih menekankan pada materi yang merangsang siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta memantau kesulitan siswa dan ada beberapa tambahan yang perlu disiapkan yaitu *reward* (hadiah) yang akan diberikan diakhir pertemuan siklus II bagi siswa yang mendapat nilai tuntas. Pokok bahasan dalam siklus II berbeda dengan siklus I, pada siklus II yaitu membahas kisah-kisah Rasul ulul azmi dan hikmah keteladanan mempelajari rasul ulul azmi.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, di awal pertemuan diadakan tes (*pretest*) dan pertemuan akhir dilakukan uji tes (*posttest*), ini untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah adanya Tindakan pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative learning* berbasis powerpoint interaktif.

c. Hasil Pengamatan (*Observasi*) Siklus 2

1) Hasil Aktivitas Guru Siklus 2

4. 8 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus 2

No	Sikap	Pertemuan		Rata-rata	Kriteria
		1	2		
1	Guru memberi salama dan doa pembuka	4	4	4,0	Sangat baik
2	Guru membuka pembelajara dengan sikap ramah (senyum,hangat) dan mengabsen siswa	4	4	4,0	Sangat baik
3	Guru melakukan apersepsi materi dengan mengaitkan materi sebelumnya(Ulul Azmi)	4	4	4,0	Sangat baik

4	Guru melakukan review melalui PPT (kuis cepat tentang nabi dan ujian)	4	4	4,0	Sangat baik
5	Guru memberikan motivasi tentang pentingnya meneladani Rasul Ulul Azmi	4	4	4,0	Sangat baik
6	Guru mengarahkan siswa tetap dalam kelompok yang telah dibentuk dan membagikan LKPD kelompok	4	4	4,0	Sangat baik
7	Guru memberikan instruksi presentasi hasil diskusi yang jelas	4	4	4,0	Sangat baik
8	Guru memfasilitasi siswa dalam menyampaikan hasil diskusi kelompok	4	4	4,0	Sangat baik
9	Guru menampilkan media pembelajaran (PPT Nama Nabi, Ujian dan Sikap Teladan)	4	4	4,0	Sangat baik
10	Guru membimbing siswa mencatat poin penting dari presentasi kelompok lain	4	4	4,0	Sangat baik
11	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menanggapi	4	4	4,0	Sangat baik
12	Guru memberikan penguatan terhadap jawaban dan presentasi siswa	4	4	4,0	Sangat baik
13	Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan sifat rasul ulul azmi (sabar, teguh, tawakal, ikhlas)	4	4	4,0	Sangat baik
14	Guru mengelola kelas dengan baik selama diskusi dan presentasi berlangsung	4	4	4,0	Sangat baik
15	Guru memberikan apersepsi/penghargaan kepada kelompok yang aktif dan presentasi	4	4	4,0	Sangat baik

	terbaik				
16	Guru memberikan valuasi berupa post test kepada siswa	4	4	4,0	Sangat baik
17	Setelah siswa mengumpulkan jawaban soal evaluasi, guru bertanya kepada siswa tentang apa yang sudah dan belum diketahuin selama proses pembelajaran	4	4	4,0	Sangat baik
18	Guru melakukan refleksi dengan bertanya (sifat nabi yang ingin diteladani)	3	4	3,5	Sangat baik
19	Guru membantu siswa menyimpulkan materi pembelajaran hari ini	4	4	4,0	Sangat baik
20	Guru memmmberikan penguatan tentang pentingnya mneladani rasul ulul azmi	3	4	3,5	Sangat baik
21	Guru menanyakan kesan siswa terhadap pembelajaran	3	4	3,5	Sangat baik
22	Guru menyampikan pesan moral dari pembelajaran	4	4	4,0	Sangat baik
23	Guru menutup pembelajaran dengan doa	4	4	4,0	Sangat baik
24	Guru mengucapkan salam penutup	4	4	4,0	Sangat baik
Jumlah		93	96	189	Sangat baik
Rata-rata		3,88	4,00		
Rata Keseluruhan		3,94			

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas aktivitas guru pada siklus 2 di atas, diketahui bahwa aktivitas guru yang diamati oleh guru mata pelajaran akidah

akhlak dalam penerapan bahan ajar menggunakan Model *Cooperative learning* be basis powerpoint interaktif diperoleh jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, inti, dan penutup yaitu 189. Dengan demikian pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus kedua dengan nilai rata-rata 3,94. hal ini membuktikan bahwa pada siklus 1 aktivitas guru sudah mengalami peningkatan di siklus 2. adapun skor tertinggi pada penilaian yaitu 4 dengan jumlah perolehan sebanyak 24 aspek.

2) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

Tahapan tindakan selanjutnya yaitu, tahapan observasi yang di amati adalah observasi aktivitas siswa secara langsung. Subtema yang menjadi Materi pada siklus 1 yaitu kisah-kisah rasul ulul azmi, hikmah mempelajari rasul ulul azmi diamati ketika siswa mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan Model *Cooperative learning* berbasis powerpoint interaktif yang disesuaikan dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Observer yang bertindak sebagai kolaborator peneliti melakukan pengamatan dan mencatat perkembangan-perkembangan dan kegiatan yang terjadi. Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

4. 9 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2

No	Sikap	Pertemuan		Rata-rata	Kriteria
		1	2		
1	Siswa menjawab salam dan berdoa dengan khidmat	4	4	4,00	Sangat Baik
2	Siswa menunjukkan sikap siap dan memperhatikan guru saat pembukaan	4	4	4,00	Sangat Baik
3	Siswa merespon apersepsi dari guru tentang materi sebelumnya (Ulul Azmi)	4	4	4,00	Sangat Baik
4	Siswa aktif menjawab kuis/review	4	4	4,00	Sangat

	melalui PPT				Baik
5	Siswa menunjukkan motivasi dalam mengikuti pembelajaran.	3	4	3,50	Sangat Baik
6	Siswa tetap berada dalam kelompok dan bekerja sama dalam diskusi	3	4	3,50	Sangat Baik
7	Siswa memahami dan mengikuti instruksi LKPD kelompok	4	4	4,00	Sangat Baik
8	Siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok	3	4	3,50	Sangat Baik
9	Siswa berani menyampaikan hasil diskusi kelompok	3	4	3,50	Sangat Baik
10	Siswa memperhatikan presentasi kelompok lain	4	4	4,00	Sangat Baik
11	Siswa mencatat poin penting dari presentasi	4	4	4,00	Sangat Baik
12	Siswa aktif bertanya atau menanggapi presentasi	3	4	3,50	Sangat Baik
13	Siswa menunjukkan sikap menghargai pendapat teman	4	4	4,00	Sangat Baik
14	Siswa memahami sifat Rasul Ulul Azmi (sabar, teguh, tawakal, ikhlas)	4	4	4,00	Sangat Baik
15	Siswa berperilaku tertib selama diskusi dan presentasi.	3	4	3,50	Sangat Baik
16	Siswa mengerjakan post test dengan sungguh-sungguh	4	4	4,00	Sangat Baik
17	Siswa mampu mengungkapkan apa yang sudah dan belum dipahami	3	4	3,50	Sangat Baik
18	Siswa berpartisipasi dalam kegiatan	4	4	4,00	Sangat

	refleksi				Baik
19	Siswa ikut menyimpulkan materi pembelajaran	3	4	3,50	Sangat Baik
20	Siswa memahami pesan moral pembelajaran	4	4	4,00	Sangat Baik
21	Siswa menyampaikan kesan terhadap pembelajaran	4	4	4,00	Sangat Baik
22	Siswa berdoa dengan khidmat	4	4	4,00	Sangat Baik
23	Siswa menjawab salam penutup.	4	4	4,00	Sangat Baik
Jumlah		84	92	176	Sangat Baik
Rata-rata		3,65	4,00		
Rata-rata Keseluruhan		3,83			

Keterangan:

1 = Kurang 3 = Baik

2 = Cukup 4 = Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.8 hasil pengamatan aktivitas siswa dalam penerapan bahan ajar menggunakan Model *Cooperative learning* berbasis powerpoint interaktif pada siklus 2 di atas, diperoleh jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, inti, dan penutup yaitu 176. Dengan demikian pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus kedua dengan nilai rata-rata 3,83 berarti tingkat keberhasilan aktivitas siswa termasuk ke dalam kategori baik sekali. Adapun skor tertinggi pada penilaian yaitu 4 dengan jumlah perolehan sebanyak 23 aspek.

3) Hasil Evaluasi Hasil Belajar Siklus 2

Penilaian hasil belajar siswa didasarkan pada kemampuan siswa dalam mengerjakan soal *pre test* dan *post test* yang sudah diberikan guru kepada siswa

kelas IV dengan jumlah 25 siswa pada siklus II. Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

4. 10 Lembar pree test dan post test Hasil Belajar Siswa Siklus 2

No	Nama	Siklus 2			
		Pre-tes	Post-tes	N-gain Score	Persentase N-gain
1	Afiqah Amna	90	100	1,00	100%
2	Afna Liliya	70	90	0,67	67%
3	Alisha Zahratul Ulya	80	100	1,00	100%
4	Ameera Yuri Ashaumi	80	90	0,50	50%
5	Annisa Almahira Ath Thahirah	90	100	1,00	100%
6	Aqila Ilma Maziya	60	80	0,50	50%
7	Evalina Adiva	70	90	0,67	67%
8	Frisca Risca Tiara Zulyen	70	90	0,67	67%
9	Hilwah Putri	90	100	1,00	100%
10	Ifnatun Naifah	100	100	0,00	0%
11	Jihan Talita	80	90	0,50	50%
12	Keisya Al Friska	80	100	1,00	100%
13	Khumaida Nuriya	60	80	0,50	50%
14	Mahira Nafisa	60	80	0,50	50%
15	Naifa Aulia Sani	100	100	0,00	0%
16	Naila Haniya	80	90	0,50	50%
17	Najwa Althafunnisa	60	80	0,50	50%
18	Nazla Amila Syakira	60	80	0,50	50%
19	Quinnera Dhiandra Al Zhafira	70	90	0,67	67%
20	Rahil Nur syaquilla	90	100	1,00	100%
21	Saira Amalia	80	90	0,50	50%
22	Sheryn Amira Maulia	60	70	0,25	25%
23	Syamila Molidia	70	90	0,34	67%
24	Syeka Quaneisha	90	100	1,00	100%

25	Zara Sofia Balqis	80	100	1,00	100%
Rata-rata		76,8	91,6	0,64	64%
Nilai Tertinggi		100	100	1,00	100%
Nilai Terendah		60	80	0,00	25%
Tingkat Ketuntasan		56 %	96%		

Berdasarkan table tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai > 75 yang masuk dalam kategori tuntas belajar sebanyak 56 % pada siklus 2 per temuan pertama. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai < 75 dan belum masuk kategori tuntas sebanyak 44% Kemudian pada pertemuan kedua meningkat sebesar 96% siswa.

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Keterangan: KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total Siswa dikatakan tuntas belajar secara individu jika

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dari kegiatan tindakan pada siklus 2 bahwa masing-masing aspek yang diamati sudah tercapai dan sesuai dengan yang diharapkan. Refleksi pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

4. 11 Lembar Refleksi Siswa Siklus 2

No	Refleksi	Temuan	Revisi
1	Aktivitas Guru	Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya menjadi sangat baik yaitu dengan nilai rata-rata 3,94 dan termasuk dalam kategori baik sekali.	Untuk aktivitas hasil meningkatkan siswa belajar dalam dan siswa pembelajaran harus didukung dengan meningkatkan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, guru harus mampu mengkondisikan kelas dengan

			baik, terutama dalam mengatur waktu pengerjaan proyek. Sehingga setiap aspek pembelajaran yang dimulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir dapat berjalan dengan dengan baik diharapkan.
2	Aktivitas Siswa	Aktivitas siswa pada siklus 2 dengan menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i> berbasis powerpoint interaktif sudah mengalami peningkatan dengan hasil yang sangat baik yaitu mencapai nilai rata-rata 3,83 dan termasuk ke dalam kategori baik sekali	Terlihat dari hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus 2 sudah semakin baik. semua aspek sudah sesuai dengan langkah Langkah proses pembelajaran yang telah di tentukan dengan hasil yang efektif menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i> berbasis powerpoint interaktif
3	Hasil Belajar siswa	Hasil belajar siswa sudah mencapai nilai ketuntasan yang diharapkan sebanyak 24 siswa yang tuntas mencapai nilai rata-rata dengan kategori baik sekali	Ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i> berbasis powerpoint interaktif di kelas VIII MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh sudah mencapai ketuntasan yang di harapkan

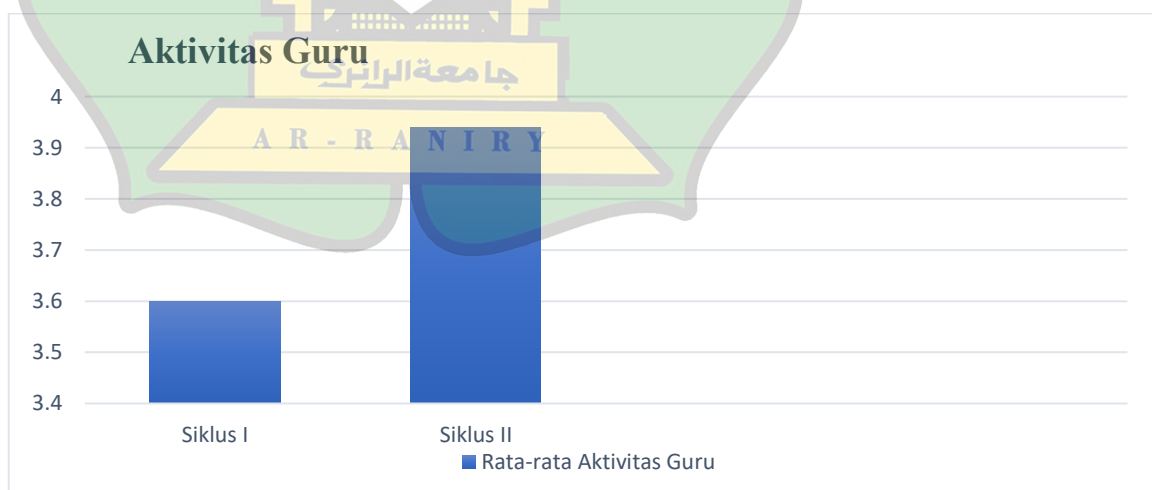
D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh dengan menggunakan 2 siklus penelitian, siklus pertama dilakukan pada Tanggal 2 Mei 2026 dan siklus

kedua dilakukan pada tanggal 16 Mei 2026, dengan tujuan untuk mengetahui ketuntasan tingkat belajar siswa mengenai pembuatan suatu proyek yang berpengaruh dengan hasil belajar siswa, dan mengetahui kinerja guru dan kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan Model *Cooperative learning* berbasis powerpoint Interaktif. berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan lembar aktivitas guru, lembar aktivitas siswa, dan soal tes yang berbentuk pilihan ganda dengan jumlah 20 soal di siklus 1 dan 20 soal di siklus 2.

1. Aktivitas Guru

Hasil dari pengamatan aktivitas yang dilakukan guru selama 2 siklus sudah menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor perolehan pada siklus 1 yaitu dengan nilai rata-ratanya 3,60 dan pada siklus 2 yaitu mencapai nilai rata-rata 3,94 dan yang mengalami peningkatan dengan kategori baik sekali. faktor yang menyebabkan adanya peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran yaitu guru melakukan perbaikan dalam setiap aspek yang terdapat kekurangan pada siklus 1. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sudah terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun pada Modul Ajar siklus 1 dan siklus 2.

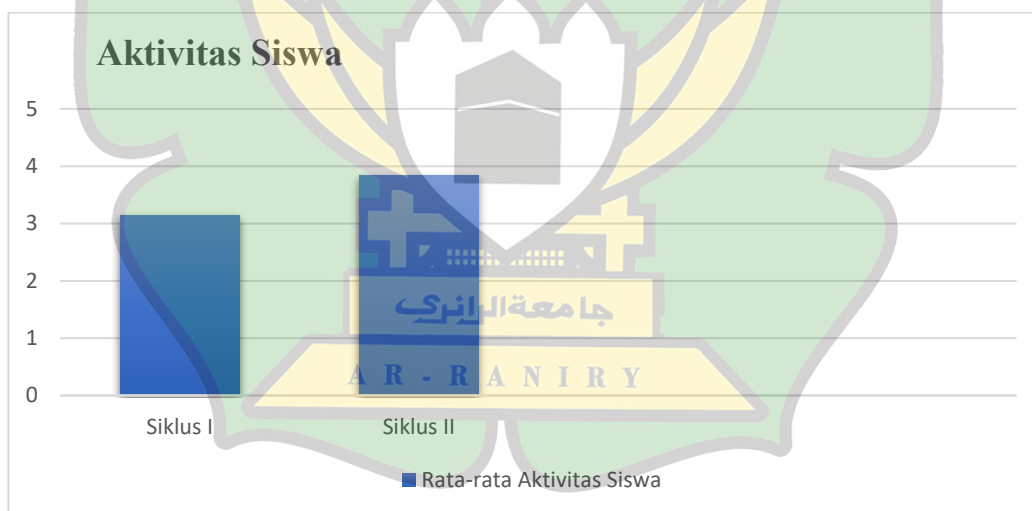


Gambar 4. 1 Diagram Rata-rata Hasil Observasi Guru

2. Aktivitas siswa

Hasil dari pengamatan aktivitas siswa pada siklus 2 sudah menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil analisis tingkat aktivitas siswa pada siklus 1 yaitu dengan nilai rata rata 3,14 yang termasuk dalam kategori baik, dan pada siklus 2 yaitu mencapai nilai rata rata 3,83 yang termasuk ke dalam kategori baik sekali. Peningkatan ini diukur berdasarkan hasil yang diperoleh di setiap masing siklus dengan menggunakan Model *Cooperative learning* berbasis Powerpoint Interaktif. peningkatan kemampuan siswa didorong dari kemampuan guru yang dapat memperbaiki kesalahan yang ada di siklus 1 serta dapat meningkatkan aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas siswa melalui penggunaan Model *Cooperative learning* berbasis Power point Interaktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh.



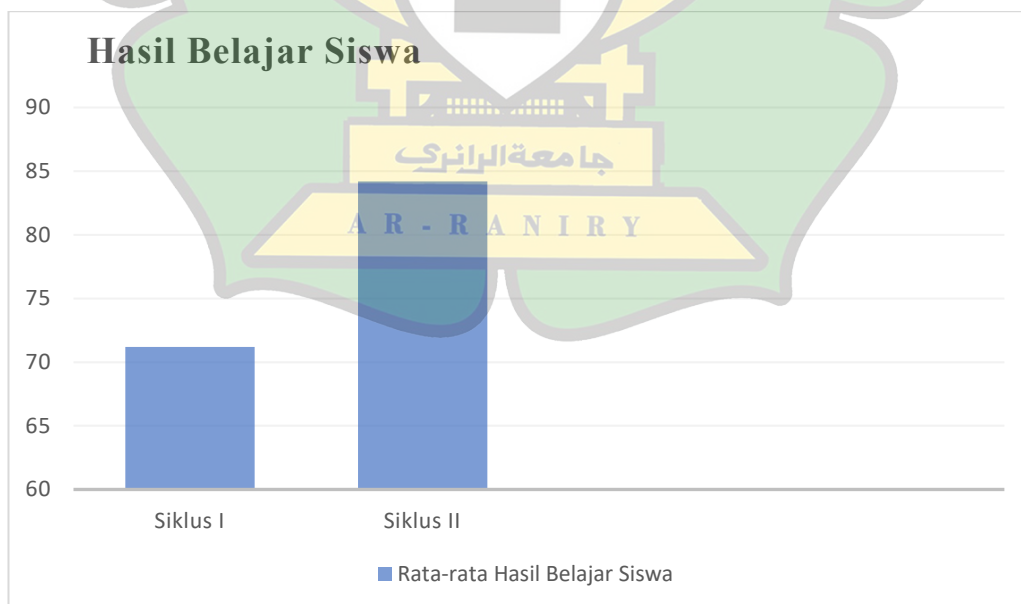
Gambar 4. 2 Diagram Rata-rata Hasil Observasi Aktivitas Siswa

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dapat dikatakan meningkat apabila nilai yang didapatkan sudah termasuk dalam kategori tuntas yang mencapai nilai KKM (75) yang diterapkan disekolah. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil

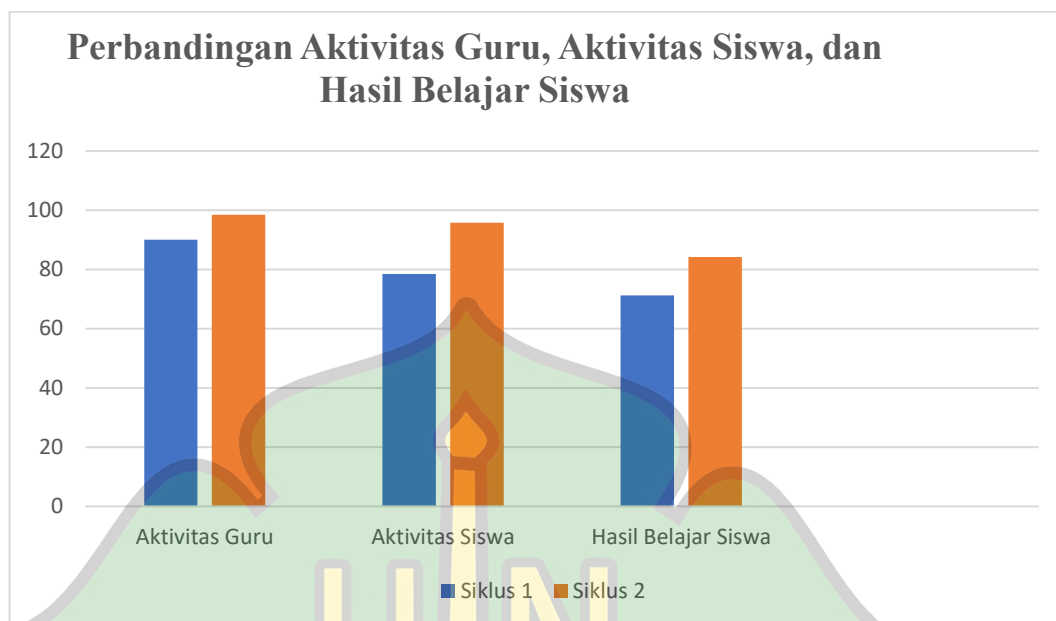
peningkatan evaluasi pada siklus 1 dan siklus 2. Untuk melihat hasil belajar siswa melalui penggunaan Model *Cooperative learning* berbasis powerpoint interaktif dalam materi Keteladanan Rasul Ulul Azmi dan Keistimewaannya peneliti mengadakan tes pada akhir pembelajaran. Tes yang diadakan bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan. Rata-rata ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 hanya 11 siswa yang belum tuntas dengan rata-rata 71,2. Sedangkan 14 siswa yang tuntas mencapai ketuntasan dengan rata-rata 84,2. Terjadi ketuntasan peningkatan belajar pada siklus 2 dengan jumlah siswa yang tuntas terdapat 24 siswa dengan nilai persentase 96% sedangkan 1 siswa belum mencapai ketuntasan belajarnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang sangat signifikan melalui penggunaan Model *Cooperative learning* berbasis powerpoint interaktif pada pembelajaran Akidah akhlak pada materi Keteladanan Rasul Ulul Azmi dan Keistimewaannya di kelas VIII MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2 disebabkan oleh adanya penggunaan Model pembelajaran yang sesuai.



Gambar 4. 3 Diagram Hasil Belajar Siswa

4. Perbandingan Hasil Siklus 1 dan Siklus 2



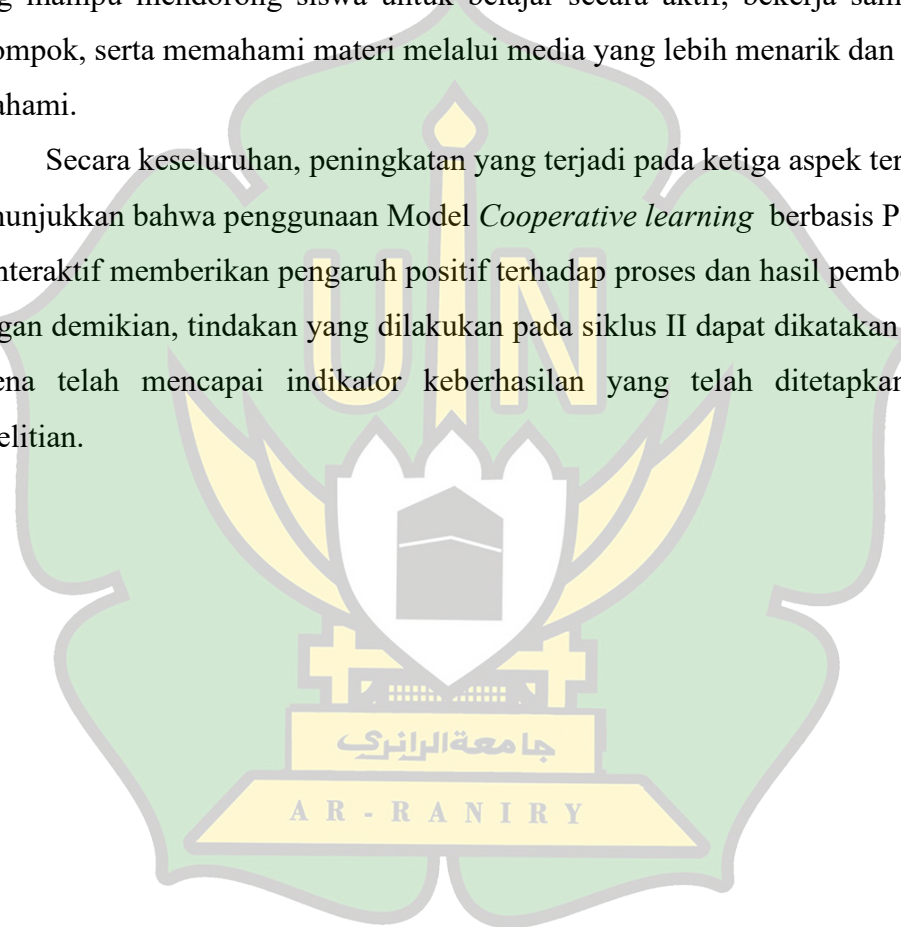
Gambar 4. 4 Diagram Hasil Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan grafik perbandingan hasil tindakan pada siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pada aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa setelah diterapkannya Model *Cooperative learning* berbasis PowerPoint interaktif dalam proses pembelajaran. Pada aspek aktivitas guru, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan dari 90% pada siklus I menjadi 98,5% pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran oleh guru mengalami perbaikan yang signifikan. guru semakin mampu mengondisikan kelas, menyampaikan materi secara sistematis, memberikan arahan yang jelas, serta memaksimalkan penggunaan media pembelajaran interaktif. hal ini berdampak pada terciptanya suasana pembelajaran yang lebih terarah dan efektif.

Selanjutnya, pada aspek aktivitas siswa, diperoleh persentase sebesar 78,5% pada siklus I dan meningkat menjadi 95,75% pada siklus II. Data tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Siswa menjadi lebih aktif dalam memperhatikan penjelasan guru, menjawab pertanyaan, berdiskusi dengan kelompok, serta menyampaikan hasil diskusi. kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan Model *Cooperative learning*

berbasis PowerPoint interaktif mampu meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. adapun pada aspek hasil belajar siswa, nilai rata-rata pada siklus I sebesar 71,2 mengalami peningkatan menjadi 84,2 pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran semakin baik setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari penerapan metode pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk belajar secara aktif, bekerja sama dalam kelompok, serta memahami materi melalui media yang lebih menarik dan mudah dipahami.

Secara keseluruhan, peningkatan yang terjadi pada ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Model *Cooperative learning* berbasis PowerPoint interaktif memberikan pengaruh positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. dengan demikian, tindakan yang dilakukan pada siklus II dapat dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas VIII MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh mengenai penggunaan Model *Cooperative learning* berbasis powerpoint interaktif pada mata pelajaran Akidah Akhlak, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Model *Cooperative learning* berbasis powerpoint interaktif pada mata pelajaran Akidah Akhlak dapat terlaksana dengan baik dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan menyenangkan. dalam proses pembelajaran, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi dan menyelesaikan tugas bersama menggunakan media powerpoint interaktif. Selain itu, guru juga lebih mudah menyampaikan materi karena adanya bantuan tampilan visual, gambar, video, dan kuis interaktif yang mendukung proses pembelajaran. Aktivitas guru melalui peningkatan hasil belajar siswa menggunakan bahan ajar Model *Cooperative learning* berbasis powerpoint interaktif dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII mengalami peningkatan dari siklus 1 dengan nilai Rata-rata 3,60 dan pada siklus 2 yaitu mencapai nilai rata-rata 3,94 yang mengalami peningkatan dengan kategori baik sekali. Aktivitas siswa melalui peningkatan hasil belajar siswa menggunakan bahan ajar Model *Cooperative learning* berbasis powerpoint interaktif pada pelajaran akidah akhlak kelas VIII mengalami peningkatan dari siklus 1 dengan nilai persentase 3,14 yang termasuk dalam kategori baik, dan pada siklus 2 yaitu mencapai nilai persentase 3,83 yang mengalami peningkatan dengan kategori baik sekali.
2. Penggunaan Model *Cooperative learning* berbasis powerpoint interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh. Hal ini dapat dilihat dari

adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus penelitian. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa memperoleh nilai 71,2 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 56% dan rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 3,14. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata hasil belajar siswa menjadi 84,2. Persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 96%. serta rata-rata aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 3,83. Selain itu, rata-rata N-Gain siswa juga meningkat dari 0,37 pada siklus I menjadi 0,64 pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model *Cooperative learning* berbasis powerpoint interaktif efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya materi keteladanan rasul ulul azmi dan keistimewaannya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka saran yang dapat dikemukakan Adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru diharapkan dapat menggunakan Model *Cooperative learning* berbasis powerpoint interaktif sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Penggunaan model dan media yang menarik dapat membantu meningkatkan keaktifan, minat, serta hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa diharapkan lebih aktif dan berani dalam mengikuti proses pembelajaran, baik dalam berdiskusi, bertanya, maupun menyampaikan pendapat agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan pemahaman terhadap materi semakin meningkat.
3. Bagi sekolah diharapkan dapat mendukung guru dalam menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran berbasis teknologi seperti LCD, proyektor, dan fasilitas lainnya agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal dan inovatif.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai

penggunaan Model *Cooperative learning* berbasis powerpoint interaktif pada materi ataupun jenjang pendidikan yang berbeda sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abduh Amrie, M. (2012) "Meneladani Kesabaran dan Ketabahan Rasul Ulul 'Azmi dalam Berdakwah: Studi Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an", Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 11 No. 22, Juli–Desember, 98-99.
- Ali, Ismun. (2021) "Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam", Jurnal Mubtadiin, Vol. 7 No. 01 Januari-Juni, 250.
- Aprillia, Muharfika. dan Fenny Ayu Monia, (2023) "Penggunaan Media video dan Power point dalam meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran di SMP Negeri 1 Panti", Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, Vol.3, No.1 Maret.
- Budianti, Yudi. Rima Rikmasari, dan Dita Aditya Oktaviani, (2023) "Penggunaan Media Powerpoint Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, Vol. 7, No. 1.
- Dominikus Dolet Unaradjan. Metode Penelitian Kuantitatif. (Jakarta: Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta, 2019). 31
- Hake, R.R. (2002). Relationship of Individual Student Normalized Learning Gains in Mechanics With Gender, High School Physics and Pretest Scores on Mathematical and Spatial
- Hasan, Muhammad, dkk. Media Pembelajaran. Klaten: Tahta Media Group, 2021.
- Husna, Ainayya, Siti Ardiyanti, dan Sri Wulan Sari. "Rasul Ulul Azmi dan Keistimewaan Pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah." Journal of Islamic and Education Studies, Vol. 2, No. 2, 2023, hal. 95
- kasus. (Jakarta: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018). 60
- Mahesya Az-zahra Andryannisa, dkk. (2023) "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di SD Islam Riyadhul Jannah Depok, Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, Vol. 2 No. 3, 11719.
- Muh Fitrah, Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi
- Ovan Kurniawan, Muhammad. (2020) "Problematika Metode Pembelajaran Yang Monoton Sebagai Hambatan Dalam Proses Belajar Mengajar", Progres Pendidikan, Vol. 9, No. 1, March, 2.
- Pendidikan Pancasila Di SD Al-Zahra Indonesia, (Skripsi), Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Point Interaktif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iii Pada Pembelajaran Tematik Di SD Plus Alkautsar Kota Malang, (Skripsi), Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Putri Annisa, Amalia. (2025) Pengembangan Media Powerpoint Interaktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran

Raafif Wiliam Sufa, Mohammad. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Power

Umniah, Husna Faizatul. Hubungan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif 1 Punggur Tahun Pelajaran 2018/2019. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018.

Wina Sanjaya, "Penelitian Tindakan Kelas", (Bandung: Kencana, 2009)

Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019.,270

Wutsqa, Urwatul. (2020) "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan", Journal unismuh, Vol.2 No.1 Juni.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing Skripsi



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 657 TAHUN 2026

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
 - bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelola, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- KESATU** : Menetapkan Saudara :
Dr. Mashuri, M.A
- Untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Ica Najela
NIM : 2220201085
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penggunaan Model Cooperative Learning Berbasis Powerpoint Interaktif untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTsS Uluumul Qur'an Banda Aceh
- KEDUA** : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KETIGA** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2026 Tanggal 1 Desember 2025.
- KEEMPAT** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir sampai Tanggal 31 Januari 2027 (6 bulan dari tanggal pembuatan SK) dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 31 Juli 2026



- Tembusan**
1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
 2. Diren Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
 3. Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
 4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
 5. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
 6. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
 7. Yang bersangkutan;
 8. Arsip

Energik Kebangsaan Sinergi Membangun Negeri



Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-2850/Un.08/FTK.1/TL.00/4/2026

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220201085

Nama : ICA NAJELA

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : LUBOK BATEE BAHAGIA LUBOK BATEE

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PENGUNAAN METODE COOPERATIVE LEARNING BERBASIS POWERPOINT INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII DI MTSS ULUMUL QUR'AN BANDA ACEH**

Banda Aceh, 24 April 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 29 Mei 2026

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari Kemenag Agama Republik Indonesia



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA Banda Aceh
 Jalan Mohd. Jam No.29 Kampung Baru, Kec. Baiturrahman
 Kota Banda Aceh (Kode Pos 23242). Telp. (0651) – 6300597 Faximil 6300597
 Website: www.kemenagbandaaceh.com

Nomor : 150/Kk.01.07/TL.00/06/2026
 2026
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : Rekomendasi Melakukan Penelitian

8 Juni

Yth.MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh
 Di Tempat

Sehubungan dengan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, nomor :B-2850/Un.08/FTK.1/TL.00/4/2026 tanggal 24 April 2026, perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini kami mohon bantuan saudara untuk dapat memberikan data maupun informasi lainnya yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan skripsi, kepada saudara/i :

Nama : Ica Najela
 NIM : 220201085
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Semester : VIII

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Madrasah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Tidak memberatkan Madrasah.
3. Tidak menimbulkan keresahan-keresahan lainnya di Madrasah.
4. Tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku di Madrasah.
5. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar ke Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh.

Demikian rekomendasi ini kami keluarkan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Kepala Kantor,



SALMAN

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh;
2. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Mahasiswa Yang Bersangkutan.

Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH TSANAWIYAH ULUMUL QUR'AN
 Komplek MUQ, Jalan Banda Aceh-Medan Km. 6 Lueng Bata
 Kode Pos 23371 Telpun. 082311518427 Email : Mtsuqa@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: B-205/MTs.01.07.7/PP.00.5/6/2026

Kepala Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ica Najela

NIM : 220201085

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Universitas : UIN AR - RANIRY

Judul Skripsi :

(Penggunaan Metode *Cooperative Learning* Berbasis *Powerpoint* Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh)

Benar yang tersebut namanya di atas telah melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 8 Juni 2026



Nurul Birri, S. Ag., MA.

NIP. 197102082003122002

AR - RANIRY

Lampiran 5 Modul Ajar Penelitian

A. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah : MtsS Ulumul Quran
 Nama Penyusun : Ica Najela
 Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
 Kelas/Fase/Semester : Fase D/ Genap
 Alokasi Waktu : 4 JP (2 kali Pertemuan)
 Tahun Pelajaran : 2025/2026

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

- Pengetahuan Awal: Peserta didik telah mengenal nama-nama 25 nabi dan rasul, termasuk 5 rasul Ulul Azmi. Mereka mungkin mengetahui sebagian kecil dari kisah perjuangan para rasul tersebut.
- Minat: Peserta didik memiliki minat pada kisah-kisah perjuangan yang heroik dan inspiratif, yang dapat membangkitkan semangat dan rasa kagum.
- Latar Belakang: Peserta didik berada pada tahap perkembangan karakter di mana mereka membutuhkan figur teladan (role model) yang kuat. Kisah ketabahan para Rasul Ulul Azmi sangat relevan untuk membangun mental yang Tangguh.
- Kebutuhan Belajar:
 - Visual: Membutuhkan linimasa (timeline) perjuangan para rasul, peta lokasi dakwah, dan video animasi singkat.
 - Auditori: Merespon baik terhadap metode bercerita yang menyentuh hati dan diskusi kelompok tentang hikmah di balik setiap ujian.
 - Kinestetik: Memerlukan aktivitas seperti membuat poster karakter atau bermain peran untuk mendalami sifat-sifat utama para rasul.

C. TEMA KURIKULUM BERBASIS CINTA

- Topik Panca Cinta: Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya.

- Materi Inseri: Sejarah kehidupan Rasulullah saw. (dan para rasul sebelumnya) dalam membangun kasih sayang di masyarakat. mempraktikkan sifat-sifat Rasulullah, seperti cerdas, jujur, amanah, lemah lembut, dan dermawari.

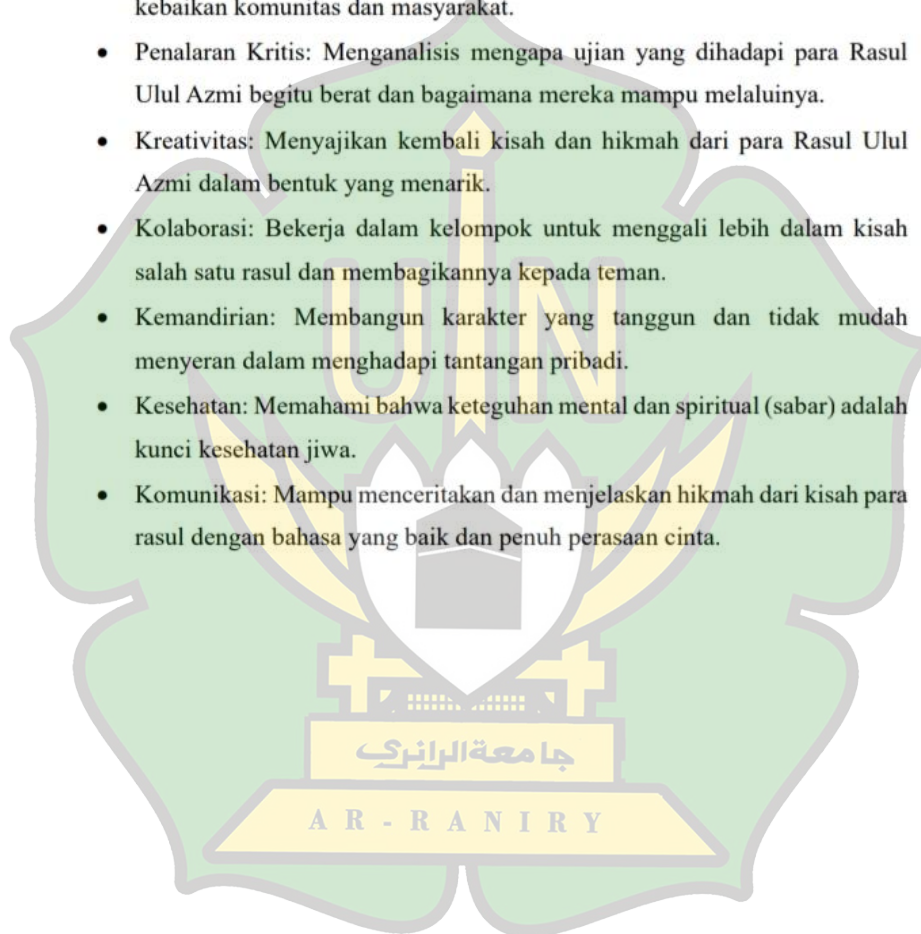
D. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

- Jenis Pengetahuan yang Akan Dicapai
 - Konseptual: Memahami makna "Ulul Azmi dan mengapa gelar tersebut diberikan sebagai bentuk cinta dan pengakuan dan Allah atas keteguhan luar biasa.
 - Faktual: Mengidentifikasi tantangan spesifik, keteguhan, dan sifat utama dari masing-masing Rasul Ulul Azmi.
- Relevansi dengan Kehidupan Nyata Peserta Didik: Memberikan teladan tentang arti kesabaran, keteguhan, dan pengorbanan dalam memperjuangkan kebenaran. Menumbuhkan rasa cinta dan hormat yang mendalam kepada para utusan Allah dari memotivasi untuk meneladani perjuangan mereka dalam skala kehidupan sehari-hari.
- Tingkat Kesulitan: Sedang. Menghafal nama dan kisah dasarnya mudah, namun memahami dan menginternalisasi esensi perjuangan mereka membutuhkan perenungan.
- Struktur Materi: Dimulai dari pengertian umum, kemudian pendalaman pada kisah, sifat, dan keteguhan masing-masing rasul, dan diakhiri dengan penarikan hikmah secara keseluruhan.
- Integrasi Nilai dan Karakter: Mengintegrasikan nilai-nilai kesabaran, keteguhan hati, tanggung jawab, optimisme, dan cinta tanpa syarat kepada Allah dan makhluk-Nya.

E. DIMENSI PROFIL LULUSAN

- Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulla:

- Meneladani kesabaran dan keteguhan iman para Rasul Ulul Azmi dalam menghadapi ujian, sebagai wujud cinta dan takwa kepada Allah.
- Kewargaan: Memahami pentingnya perjuangan dan pengorbanan untuk kebaikan komunitas dan masyarakat.
- Penalaran Kritis: Menganalisis mengapa ujian yang dihadapi para Rasul Ulul Azmi begitu berat dan bagaimana mereka mampu melaluinya.
- Kreativitas: Menyajikan kembali kisah dan hikmah dari para Rasul Ulul Azmi dalam bentuk yang menarik.
- Kolaborasi: Bekerja dalam kelompok untuk menggali lebih dalam kisah salah satu rasul dan membagikannya kepada teman.
- Kemandirian: Membangun karakter yang tanggun dan tidak mudah menyeran dalam menghadapi tantangan pribadi.
- Kesehatan: Memahami bahwa keteguhan mental dan spiritual (sabar) adalah kunci kesehatan jiwa.
- Komunikasi: Mampu menceritakan dan menjelaskan hikmah dari kisah para rasul dengan bahasa yang baik dan penuh perasaan cinta.



DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Pada akhir fase D, pada elemen akidah, peserta didik diarahkan memperkuat akidah Islam melalui pemahaman Ahlus Sunnah wal Jama'ah pada materi akidah Islam, rukun iman, sifat-sifat Allah Swt. dan al-Asma' al-Husna. Pada elemen akhlak, peserta didik mampu memahami akhlak terpuji (mahmudah) dan akhlak tercela (madzmumah) agar dapat menjauhkan diri dari perilaku tercela dan membiasakan diri dengan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari. Elemen adab mengarahkan peserta didik memahami adab dalam hubungannya dengan Allah Swt. (hablum minallah), sesama manusia (hablum minannas), dan makhluk lainnya sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berakhlak, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Elemen kisah keteladanan menitikberatkan pada pemahaman terhadap kisah nabi dan rasul dan para sahabat rasul sebagai teladan dan ibrah bagi peserta didik dalam berperilaku sehari-hari.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- Sejarah Kebudayaan Islam (SKI): Memahami konteks zaman dan peradaban di mana setiap Rasul Ulul Azmi berdakwah
- Al-Qur'an Hadis: Mengkaji ayat-ayat kunci yang menceritakan perjuangan para Rasul Ulul Azmi, seperti QS, Al-Ahqaf: 35

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu menjelaskan pengertian Rasul Ulul Azmi dan menyebutkan kelima rasul yang menyandang gelar tersebut dengan penuh rasa cinta. (2 JP)
- Peserta didik mampu menganalisis sifat utama dan keteguhan Nabi Nuh As. dan Nabi Ibrahim As. (2 JP)
- Peserta didik mampu menganalisis sifat utama dan keteguhan Nabi Musa As., Nabi Isa As., dan Nabi Muhammad SAW. (2 JP)

- Peserta didik mampu menyimpulkan hikmah keteladanan para Rasul Ulul Azmi

D. INDIKATOR KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menjelaskan pengertian Rasul Ulul Azmi.
2. Menyebutkan 5 Rasul Ulul Azmi
3. Mengidentifikasi contoh keteguhan dari setiap Rasul Ulul Azmi,
4. Menjelaskan minimal satu sifat utama dari masing-masing Rasul Ulul Azmi.
5. Menyimpulkan hikmah meneladani para Rasul Ulul Azmi.
6. Menyajikan hasil analisis kisah keteladanan salah satu Rasul Ulul Azmi.

E. IKLIM/BUDAYA MADRASAH

- Menciptakan suasana kelas yang mengapresiasi nilai-nilai kesabaran dan perjuangan.
- Mendorong peserta didik untuk sating menguatkan dan mencintai sesama dalam menghadapi kesulitan, meneladani semangat para rasul.

F. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

Para Pahlawan Cinta Ilahi: Belajar Ketangguhan dari 5 Rasul Pilihan.

G. KERANGKA PEMBELAJARAN

- Model Pembelajaran: Cooperative Learning.
- Metode Pembelajaran: Bercerita, diskusi kelompok, presentasi, kuis.
- Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi
 - Diferensiasi Konten: Menyediakan ringkasan kisah untuk setiap rasul dalam bentuk poin-poin, narasi lengkap, dan gambar ilustrasi.
 - Diferensiasi Proses: Model kooperatif memungkinkan siswa belajar untuk saling kerja sama dengan teman sekelompoknya.
 - Diferensiasi Produk: Hasil akhir bisa berupa presentasi lisan, poster infografis tentang satu rasul, atau tulisan reflektif.

KEMITRAAN PEMBELAJARAN

- Lingkungan Sekolah: Pemanfaatan perpustakaan untuk mencari buku sirah nabawiyah dan kisah para nabi.
- Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat: Menugaskan peserta didik untuk bertanya kepada orang tua tentang siapa tokoh yang mereka anggap paling sabar dan mengapa.
- Mitra Digital Menonton video dokumenter atau animasi singkat tentang perjuangan para nabi

LINGKUNGAN BELAJAR

- Ruang Fisik: Menata meja untuk mendukung kerja kelompok
- Ruang Virtual: Berbagi infografis atau kutipan inspiratif dari para Rasul Ulul Azmi di grup kelas.
- Budaya Belajar: Membangun budaya saling menghormati, mengagumi, dan mencintai para utusan Allah.

PEMANFAATAN DIGITAL

- Menampilkan video pembelajaran kisah-kisah rasul ulul Azmi untuk review materi

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

PERTEMUAN 1 (2 JP: 40 MENIT)

Topik: Panca Cinta: Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya

Pembahasan: Pengertian dan Pengenalan Rasul Ulul Azmi

• KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- Pembukaan (Cinta Salam): Guru memberi salam, doa, dan membuka pembelajaran dengan senyum hangat.
- Apersepsi (Meaningful & Interaktif - PPT): Guru menampilkan slide PowerPoint berisi Materi Keteladanan Rasul Ull Azmi dan Keistimewaanya.

- Guru mengaitkan: “Hari ini kita akan mengenal 5 pahlawan sejati, yang kekuatan supernya adalah kesabaran dan keteguhan karena cinta kepada Allah.”
- Motivasi: Slide berisi kutipan inspiratif → “Kesabaran adalah kekuatan sejati.”
- Guru menjelaskan manfaat mempelajari kisah Rasul Ulul Azmi dalam kehidupan sehari-hari.

• **KEGIATAN INTI (25 MENIT)**

- Guru menampilkan slide berisi: Pengertian Ulul Azmi Nama-nama rasul: Nabi Nuh, Ibrahim, Musa, Isa, dan Nabi Muhammad SAW
- Guru membacakan QS. Al-Ahqaf: 35 (ditampilkan di PPT).
- Guru menampilkan kata kunci di PPT: Banjir Besar, Api, Laut Merah, Bayi Berbicara, Al-Qur'an.
- Siswa menjawab secara cepat (lisan/angkat tangan).
- Guru memberikan penguatan jawaban.
- Pembentukan Kelompok Siswa dibagi menjadi 5 kelompok
- Diskusi Kelompok
- Guru menampilkan slide panduan tugas Setiap kelompok mendiskusikan Ujian terberat nabi tersebut Bentuk kesabaran dan keteguhan Sifat utama yang menonjol.

• **KEGIATAN PENUTUP (5 MENIT)**

- Refleksi singkat: “Mengapa Allah memilih mereka sebagai Ulul Azmi?”
- Kesimpulan (dibantu slide PPT): Pengertian Ulul Azmi, Nama-nama Rasul
- Penutup: Salam dan doa

PERTEMUAN 2 (2 JP: 40 MENIT)

Topik: Panca Cinta: Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya

Pembahasan: Keteladanan dan Hikmah Rasul Ulul Azmi

- **KEGIATAN PENDAHULUAN (5 MENIT)**

- Pembukaan (Cinta Salam): Guru memberi salam, doa, dan membuka pembelajaran dengan senyum hangat.
- Guru mengaitkan: “Hari ini kita akan mengenal 5 pahlawan sejati, yang kekuatan supernya adalah kesabaran dan keteguhan karena cinta kepada Allah.”
- Review melalui PPT kuis cepat (pilihan ganda) “Siapa nabi yang menghadapi banjir besar?”

- **KEGIATAN INTI (30 MENIT)**

- Siswa tetap dalam kelompok Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya
- Anggota kelompok lain mencatat poin penting
- Guru menampilkan slide template catatan: Nama Nabi, Ujian, Sikap teladan.
- Menyimpulkan bersama: sikap-sikap Rasul Ulul Azmi yaitu : Sabar, Teguh, Tawakal, Ikhlas.
- Siswa mempresentasikan Hasil diskusinya ke depan kelas dan kelompok yang lain menanggapi.

- **KEGIATAN PENUTUP (5 MENIT)**

- Refleksi Akhir: “Sifat nabi mana yang paling ingin kamu tiru?”
- Guru menegaskan: “Mencintai Rasul berarti meneladani akhlaknya.”
- Guru mengucapkan Salam dan doa Penutup.

I. ASESMEN PEMBELAJARAN

- **ASESMEN DIAGNOSTIK (Awal Pembelajaran)**

- Tanya jawab lisan untuk memetakan pengetahuan awal siswa tentang 5 Rasul Ulul Azmi

- **ASESMEN FORMATIF** (Proses Pembelajaran)
 - Observasi keaktifan dan pemahaman siswa selama di dalam diskusi kelompok.
- Penilaian terhadap presentasi siswa terhadap hasil diskusinya bersama teman kelompoknya.
- **ASESMEN SUMATIF** (Akhir Pembelajaran)
 - Tes tulis (Pilihan Ganda yang meminta siswa memilih jawaban yang benar terkait materi keteladanan rasul ulul azmi dan keistimewaanya
 - Penilaian presentasi siswa terhadap hasil diskusi nya bersama teman kelompoknya terkait cerita Rasul ulul azmi.



Lampiran 6 Soal *Pre-Test*

SOAL PRE-TEST

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Petunjuk:

Berilah tanda silang (×) pada huruf **a**, **b**, **c**, atau **d** yang merupakan jawaban paling benar!

1. Perhatikan pernyataan berikut!

1. Tetap sabar saat diejek teman.
2. Menyerah ketika menghadapi kesulitan belajar.
3. Berusaha terus meski gagal berkali-kali.
4. Menghindari tanggung jawab.

Sikap yang mencerminkan keteladanan Ulul Azmi adalah

- a. (1) dan (2)
- b. (1) dan (3)
- c. (2) dan (3)
- d. (2) dan (4)

2. Seorang siswa tetap jujur saat ujian walaupun teman-temannya mencontek. Sikap ini paling sesuai dengan keteladanan

- a. Nabi Nuh a.s. dalam berdakwah.
- b. Nabi Ibrahim a.s. dalam ketaatan.
- c. Nabi Musa a.s. dalam keberanian.
- d. Nabi Isa a.s. dalam mukjizat.

3. Jika kamu menghadapi tekanan dari teman untuk melakukan hal buruk, sikap yang paling tepat sesuai keteladanan Ulul Azmi adalah

- a. Mengikuti agar tidak dijauhi.
- b. Diam saja tanpa bertindak.
- c. Menolak dengan tegas dan tetap pada kebenaran.
- d. Membalas dengan kekerasan.

4. Peristiwa Nabi Musa a.s. melawan Fir'aun mengajarkan bahwa

8. Dalam kehidupan sehari-hari, sikap amanah dapat ditunjukkan dengan cara
- a. Menyimpan barang teman tanpa izin.
- b. Menyampaikan pesan dengan benar.
- c. Menghindari tanggung jawab.
- d. Menyalahkan orang lain.

9. Seorang siswa menemukan dompet di sekolah. Tindakan yang paling tepat sebagai wujud akhlak terpuji adalah

- a. Mengambil uangnya lalu membuang dompet.
- b. Menyimpan dompet tersebut.
- c. Mengembalikan kepada pemilik atau
- d. Membiarkannya saja

a. Kekuasaan adalah segalanya.

- b. Kebenaran harus diperjuangkan walau sulit.
- c. Mukjizat hanya untuk pamer kekuatan.
- d. Kekayaan lebih penting daripada iman.

5. Mengapa mukjizat Nabi Muhammad saw. berupa Al-Qur'an masih relevan hingga sekarang?

- a. Karena hanya untuk orang Arab.
- b. Karena berisi kisah masa lalu saja.
- c. Karena menjadi pedoman hidup sepanjang zaman.
- d. Karena sulit dipahami manusia.

6. Seorang siswa rajin beribadah, tetapi sering meremehkan temannya yang kurang pintar. Sikap yang seharusnya dilakukan agar sesuai dengan ajaran akhlak adalah

- a. Tetap seperti itu karena merasa benar.
- b. Menasihati teman dengan cara merendahkan.
- c. Menghargai teman dan tetap rendah hati.
- d. Menjauhi teman tersebut.

7. Ali gagal dalam lomba, tetapi ia mencoba lagi dengan latihan lebih giat. Sikap Ali mencerminkan

- a. Putus asa.
- b. Sombong.
- c. Istikamah dan kerja keras.
- d. Takut gagal.

10. Mengapa sikap sabar dan ikhlas penting dalam menuntut ilmu?

- a. Agar cepat terkenal.
- b. Supaya dipuji orang lain.
- c. Karena belajar membutuhkan proses dan ketekunan.
- d. Agar tidak dimarahi guru.

Lampiran 7 Soal *Post-test* Siklus 1

SOAL POST-TEST

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Petunjuk:

Berilah tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D yang merupakan jawaban paling benar!

1. Seorang siswa mengatakan bahwa semua rasul pasti memiliki sifat sabar, sehingga tidak perlu ada istilah Ulul Azmi. Tanggapan yang paling tepat adalah

- A. Benar, karena semua rasul sama.
- B. Salah, karena Ulul Azmi memiliki tingkat keteguhan yang lebih luar biasa.
- C. Benar, karena semua rasul mendapat wahyu.
- D. Salah, karena Ulul Azmi hanya memiliki mukjizat lebih banyak.

2. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1. Memiliki kesabaran tinggi.
- 2. Memiliki pengikut terbanyak.
- 3. Tetap teguh dalam menghadapi ujian berat.
- 4. Selalu hidup dalam kemudahan.

Ciri utama Rasul Ulul Azmi ditunjukkan oleh nomor

- A. (1) dan (3)
- B. (2) dan (4)
- C. (1) dan (2)
- D. (3) dan (4)

3. Jika seseorang menghadapi kesulitan hidup lalu tetap berusaha dan tidak menyerah, maka sikap tersebut mencerminkan nilai dari

- A. Mukjizat rasul.
- B. Kisah sejarah nabi.
- C. Keteladanan Rasul Ulul Azmi.
- D. Keistimewaan malaikat.

7. Hubungan antara istilah Ulul Azmi dengan kehidupan sehari-hari adalah

- A. Tidak ada hubungan karena hanya sejarah.
- B. Hanya untuk dihafal.
- C. Menjadi teladan dalam menghadapi masalah dengan sabar dan teguh.
- D. Hanya untuk mengetahui nama-nama nabi.

8. Jika seorang siswa diminta menjelaskan pengertian Ulul Azmi, jawaban yang paling lengkap adalah

- A. Rasul yang memiliki mukjizat.
- B. Rasul pilihan Allah Swt.
- C. Rasul yang memiliki kesabaran, keteguhan, dan menghadapi ujian berat.
- D. Rasul yang dikenal banyak orang.

9. Seorang siswa menyimpulkan bahwa gelar Ulul Azmi diberikan sebagai bentuk penghargaan dari Allah Swt. Makna yang tepat dari pernyataan tersebut adalah

4. Seorang siswa hanya menghafal nama-nama Rasul Ulul Azmi tanpa memahami maknanya. Dampak yang paling mungkin terjadi adalah

- A. Pemahamannya menjadi lebih mendalam.
- B. Tidak mampu menerapkan nilai kesabaran dalam kehidupan.
- C. Menjadi lebih rajin belajar.
- D. Mudah menghafal materi lain.

5. Mengapa hanya beberapa rasul yang mendapat gelar Ulul Azmi?

- A. Karena mereka paling terkenal.
- B. Karena mereka memiliki harta yang banyak.
- C. Karena mereka menunjukkan keteguhan luar biasa dalam menghadapi ujian berat.
- D. Karena mereka hidup paling lama.

6. Perhatikan ilustrasi berikut!

"Dalam diskusi, seorang siswa menyimpulkan bahwa Ulul Azmi berarti rasul yang paling kuat secara fisik."

Analisis yang tepat adalah

- A. Benar, karena mereka menghadapi ujian berat.
- B. Salah, karena yang dimaksud adalah kekuatan iman dan keteguhan hati.
- C. Benar, karena mereka berperang.
- D. Salah, karena semua rasul lemah.

- A. Allah membedakan rasul tanpa alasan.
- B. Allah mengakui keteguhan luar biasa para rasul tersebut.
- C. Rasul meminta gelar tersebut.
- D. Gelar diberikan oleh manusia.

10. Perhatikan penggalan ayat berikut!

"Maka bersabarlah engkau sebagaimana kesabaran rasul-rasul Ulul Azmi..."

Berdasarkan ayat tersebut, kesimpulan yang paling tepat tentang karakter Rasul Ulul Azmi adalah

- A. Rasul yang memiliki mukjizat luar biasa.
- B. Rasul yang memiliki pengikut terbanyak.
- C. Rasul yang memiliki keteguhan dan kesabaran luar biasa dalam menghadapi ujian berat.
- D. Rasul yang diutus kepada kaum tertentu saja.

Lampiran 8 Soal *Post-Test* Siklus 2

POST TEST SIKLUS II

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Petunjuk

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d yang merupakan jawaban paling tepat!

1. Perhatikan pernyataan berikut!

"Saya akan bersabar selama usaha saya berhasil, tetapi jika terus gagal maka saya akan berhenti."

Jika dibandingkan dengan keteladanan Rasul Ulul Azmi, kesalahan utama dari pernyataan tersebut adalah

- Tidak memahami arti usaha
- Menganggap sabar bergantung pada hasil
- Tidak memiliki tujuan hidup
- Tidak percaya kepada diri sendiri

2. Dalam sebuah diskusi, muncul dua pendapat berikut.

Pendapat 1: "Keteguhan Nabi Ibrahim a.s. terlihat saat menghadapi api."

Pendapat 2: "Keteguhan Nabi Ibrahim a.s. terlihat dari ketaatan total kepada Allah Swt. dalam segala kondisi."

Analisis yang paling tepat adalah

- Pendapat 1 lebih benar.
- Pendapat 2 lebih tepat karena lebih mendalam.
- Keduanya salah.
- Keduanya sama-sama tidak relevan.

3. Seorang siswa rajin membantu temannya, tetapi ia melakukannya agar dipuji oleh guru.

Jika dianalisis berdasarkan keteladanan Rasul Ulul Azmi, sikap tersebut

- Sudah mencerminkan keikhlasan.
- Belum mencerminkan sikap ikhlas yang sebenarnya.
- Sudah mencerminkan tawakal.
- Termasuk sabar tingkat tinggi.

7. Perhatikan peristiwa berikut!

1. Nabi Nuh a.s. tetap berakhlak walaupun ditolak.

2. Nabi Musa a.s. menghadapi Fir'aun dengan keberanian.

3. Nabi Isa a.s. menunjukkan kelembutan kepada kaumnya.

4. Nabi Muhammad saw. tetap jujur meskipun dihina.

Jika seorang siswa menghadapi perundungan (*bullying*) di sekolah, kombinasi keteladanan yang paling tepat untuk diterapkan adalah

- (1) dan (2) saja.
- (2) dan (4) saja.
- (1), (2), dan (4).
- Semua benar karena saling melengkapi.

8. Sikap Nabi Isa a.s. yang dapat diteladani dalam kehidupan sehari-hari adalah

- Hidup mewah.
- Sabar dan lemah lembut.
- Keras dan pemarah.
- Suka berperang.

4. Perhatikan dua kasus berikut!

Kasus 1: Tetap berbuat baik walaupun dibalas dengan keburukan.

Kasus 2: Berbuat baik hanya kepada orang yang berbuat baik kepada dirinya.

Analisis yang tepat berdasarkan keteladanan Rasul Ulul Azmi adalah

- Kasus 1 dan Kasus 2 sama-sama benar.
- Kasus 1 mencerminkan akhlak Rasul Ulul Azmi, sedangkan Kasus 2 belum.
- Kasus 2 lebih realistis.
- Keduanya tidak relevan.

5. Mengapa sikap sabar Rasul Ulul Azmi disebut sebagai "sabar tingkat tinggi"?

- Karena mereka tidak pernah merasa sedih.
- Karena mereka sabar tanpa melakukan usaha.
- Karena mereka tetap sabar meskipun menghadapi ujian yang sangat berat dan berlangsung lama.
- Karena mereka memiliki kekuatan fisik yang luar biasa.

6. Keistimewaan Rasul Ulul Azmi adalah memiliki kesabaran yang luar biasa dalam menghadapi ujian.

Manakah situasi berikut yang paling mencerminkan penerapan keistimewaan tersebut dalam kehidupan seorang siswa?

- Tetap belajar walaupun nilai sudah bagus.
- Tetap berusaha walaupun sering gagal memahami pelajaran.
- Menghindari pelajaran yang sulit.
- Menyalin pekerjaan teman agar cepat selesai.

9. Pada zaman sekarang, tantangan seorang pelajar berbeda dengan zaman para nabi. Namun, nilai keteladanan Rasul Ulul Azmi tetap relevan.

Manakah contoh penerapan yang paling tepat?

- Menyerah ketika mengalami kesulitan belajar.
- Menyontek agar memperoleh nilai tinggi.
- Tetap jujur dan terus berusaha walaupun mengalami kegagalan.
- Menghindari tanggung jawab.

10. Seorang siswa tetap jujur meskipun dimarahi karena mengakui kesalahannya. Sikap tersebut paling mencerminkan keteladanan dari

- Nabi Nuh a.s.
- Nabi Ibrahim a.s.
- Nabi Musa a.s.
- Nabi Muhammad saw.

Lampiran 9 Instrumen Penelitian

LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS 1

Nama Sekolah : MTsS Ulumul Qu'an Banda Aceh

Nama Guru : Ica Najela

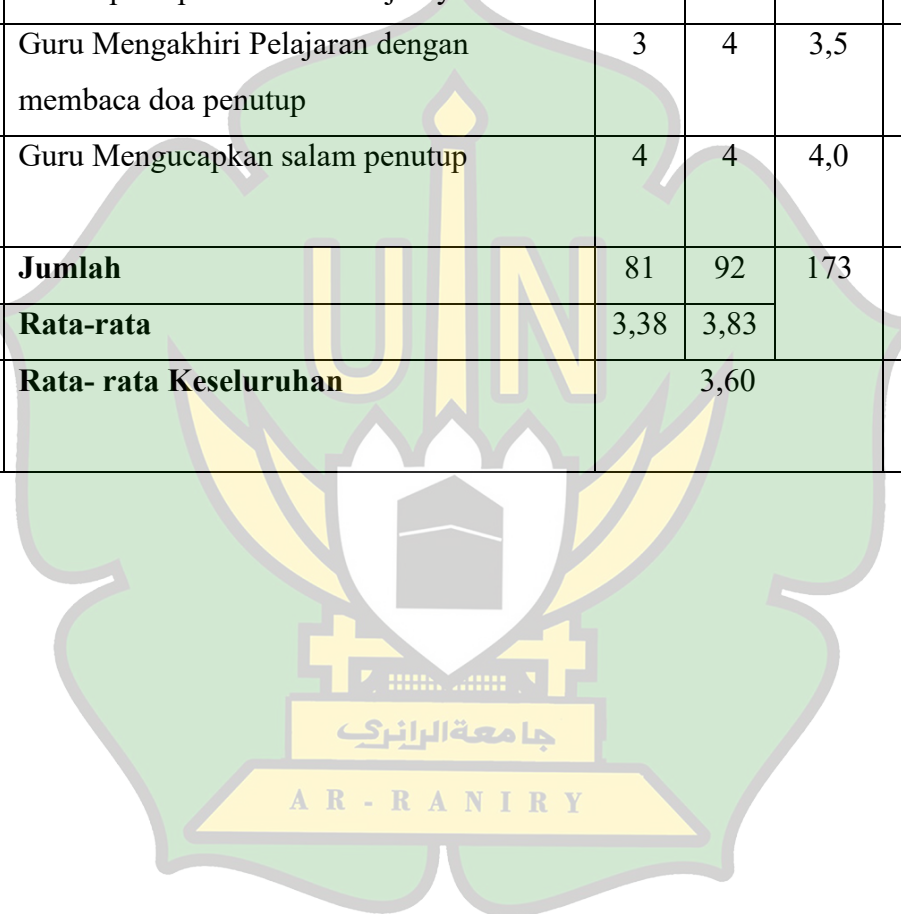
Kelas : VIII-b

Hari/Tanggal : Sabtu/ 2 Mei 2026

No	Sikap	Pertemuan		Rata-rata	Kriteria
		1	2		
1	Guru memberi salam dan doa pembuka	4	4	4,0	Sangat baik
2	Guru membuka pembelajaran dengan sikap ramah (senyum, hangat) dan menganbnsen siswanya	4	4	4,0	Sangat baik
3	Guru melakukan apersepsi materi dengan kehidupan sehari-hari	2	3	2,5	Cukup
4	Guru memberikan motivasi kepada siswanya	3	4	3,5	Sangat baik
5	Guru memperlihatkan capaian pembelajaran	4	4	4,0	Sangat baik
6	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin di capai di dalam kegiatan belajar mengajar	2	3	2,5	Cukup
7	Guru menjelaskan materi (Ulul Azmi & nama- nama rasul) dengan jelas dengan menggunakan PPT Interaktif yang telah di persiapkan	4	4	4,0	Sangat baik
8	Guru membacakan/mengarahkan pada dalil	3	4	3,5	Sangat

	(QS.Al-Ahqaf: 35)				baik
9	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa (Interaktif)	2	3	2,5	Cukup
10	Guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa	3	4	3,5	Sangat baik
11	Guru membentuk kelompok dengan baik dan membagikan LKPD kepada setiap kelompok	3	4	3,5	Sangat baik
12	Guru memberikan instruksi diskusi kelompok dengan jelas kepada siswanya	4	4	4,0	Sangat baik
13	Guru membimbing cara kerja diskusi kelompok dan memberikan kesempatan kepada siswa apabila ada yang kurang di mengerti	3	4	3,5	Sangat baik
14	Guru meminta siswa untuk menanggapi hasil presentasi teman sekelasnya	3	4	3,5	Sangat baik
15	Guru mengecek hasil belajar siswa ke setiap kelompok	3	4	3,5	Sangat baik
16	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling bagus dalam mempresentasikan LKPD kelompok	4	4	4,0	Sangat baik
17	Guru memberikan evaluasi berupa post test kepada siswa	4	4	4,0	Sangat baik
18	Setelah siswa mengumpulkan jawaban soal evaluasi, guru bertanya kepada siswa tentang apa yang sudah dan belum di ketahui selama proses pembelajaran	3	4	3,5	Sangat baik
19	Guru meminta siswa memberikan Kesimpulan dari pembelajaran hari ini. Dan memberikan penguatan materi	4	4	4,0	Sangat baik

20	Guru menanyakan bagaimana pembelajaran hari ini, apakah menyenangkan atau tidak	4	4	4,0	Sangat baik
21	Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa tentang pembelajaran hari ini.	3	4	3,5	Sangat baik
22	Guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya	4	4	4,0	Sangat baik
23	Guru Mengakhiri Pelajaran dengan membaca doa penutup	3	4	3,5	Sangat baik
24	Guru Mengucapkan salam penutup	4	4	4,0	Sangat baik
	Jumlah	81	92	173	
	Rata-rata	3,38	3,83		
	Rata- rata Keseluruhan	3,60			Sangat baik



LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS 2

Nama Sekolah : MTsS Ulumul Qu'an Banda Aceh

Nama Guru : Ica Najela

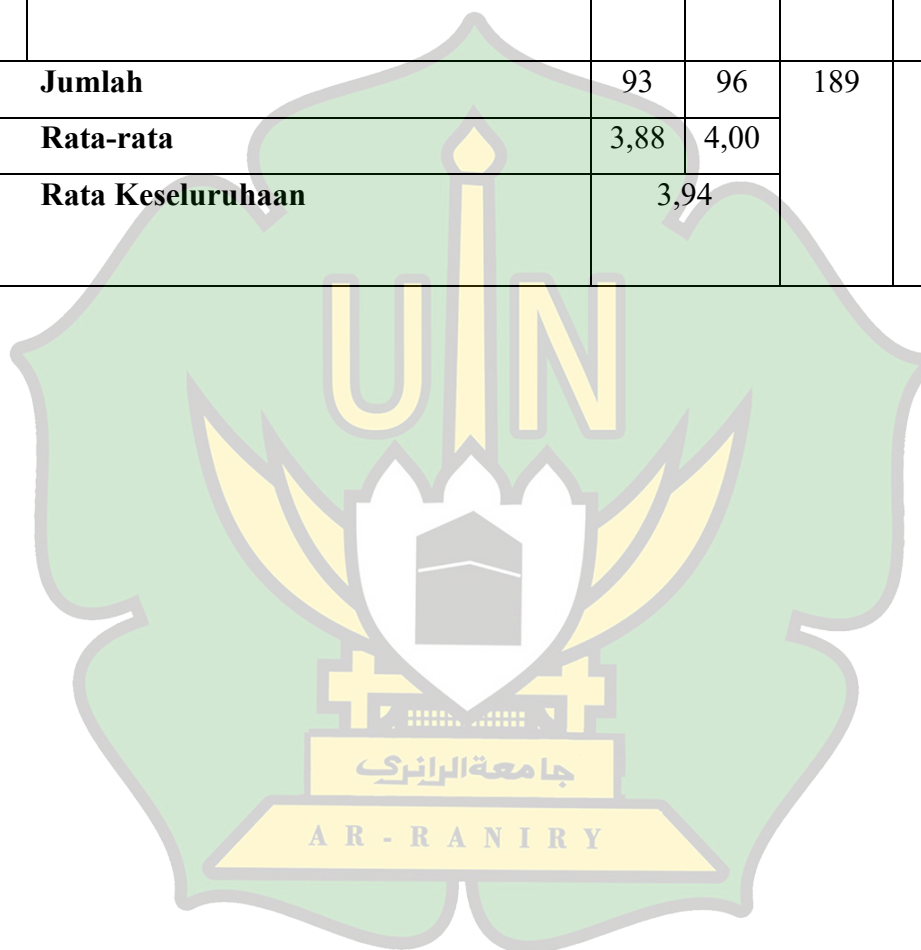
Kelas : VIII-b

Hari/Tanggal : Sabtu/ 16 Mei 2026

No	Sikap	Pertemuan		Rata-rata	Kriteria
		1	2		
1	Guru memberi salama dan doa pembuka	4	4	4,0	Sangat baik
2	Guru membuka pembelajara dengan sikap ramah (senyum,hangat) dan mengabsen siswa	4	4	4,0	Sangat baik
3	Guru melakukan apersepsi materi dengan mengaitkan materi sebelumnya(Ulul Azmi)	4	4	4,0	Sangat baik
4	Guru melakukan review melalui PPT (kuis cepat tentang nabi dan ujian)	4	4	4,0	Sangat baik
5	Guru memberikan motivasi tentang pentingnya meneladani Rasul Ulul Azmi	4	4	4,0	Sangat baik
6	Guru mengarahkan siswa tetap dalam kelompok yang telah dibentuk dan membagikan LKPD kelompok	4	4	4,0	Sangat baik
7	Guru memberikan instruksi presentasi hasil diskusi yang jelas	4	4	4,0	Sangat baik
8	Guru memfasilitasi siswa dalam menyampaikan hasil diskusi kelompok	4	4	4,0	Sangat baik
9	Guru menampilkan media pembelajaran (PPT Nama Nabi, Ujian dan Sikap	4	4	4,0	Sangat baik

	Teladan)				
10	Guru membimbing siswa mencatat pint penting dari presentasi kelompok lain	4	4	4,0	Sangat baik
11	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menanggapi	4	4	4,0	Sangat baik
12	Guru memberikan penguatan terhadap jawaban dan presentasi siswa	4	4	4,0	Sangat baik
13	Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan sifat rasul ulul azmi (sabar, teguh, tawakal, ikhlas)	4	4	4,0	Sangat baik
14	Guru mengelola kelas dengan baik selama diskusi dan presentasi berlangsung	4	4	4,0	Sangat baik
15	Guru memberikan apersepsi/penghargaan kepada kelompok yang aktif dan presentasi terbaik	4	4	4,0	Sangat baik
16	Guru memberikan valuasi berupa post test kepada siswa	4	4	4,0	Sangat baik
17	Setelah siswa mengumpulkan jawaban soal evaluasi, guru bertanya kepada siswa tentang apa yang sudah dan belum diketahuin selama proses pembelajaran	4	4	4,0	Sangat baik
18	Guru melakukan refleksi dengan bertanya (sifat nabi yang ingin diteladani)	3	4	3,5	Sangat baik
19	Guru membantu siswa menyimpulkan materi pembelajaran hari ini	4	4	4,0	Sangat baik
20	Guru memmmberikan penguatan tentang pentingnya mneladani rasul ulul azmi	3	4	3,5	Sangat baik
21	Guru menanyakan kesan	3	4	3,5	Sangat

	siswa terhadap pembelajaran				baik
22	Guru menyampikan pesan moral dari pembelajaran	4	4	4,0	Sangat baik
23	Guru menutup pembelajaran dengan doa	4	4	4,0	Sangat baik
24	Guru mengucapkan salam penutup	4	4	4,0	Sangat baik
Jumlah		93	96	189	Sangat baik
Rata-rata		3,88	4,00		
Rata Keseluruhan		3,94			



LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS 1

Nama Sekolah : MTsS Ulumul Qu'an Banda Aceh

Kelas : VIII-b

Hari/Tanggal : Sabtu/ 2 Mei 2026

No	Sikap	Pertemuan		Rata-rata	Kriteria
		1	2		
1	Siswa menjawab salam dan mengikuti doa pembuka dengan khidmat	4	4	4,00	Sangat Baik
2	Siswa menunjukkan sikap siap belajar (rapi, memperhatikan, responsif)	4	4	4,00	Sangat Baik
3	Siswa merespon apersepsi yang diberikan guru	4	4	4,00	Sangat Baik
4	Siswa menunjukkan motivasi dalam mengikuti pembelajaran	4	4	4,00	Sangat Baik
5	Siswa mendengarkan Capain Pembelajaran yang disampaikan oleh guru.	4	4	4,00	Sangat Baik
6	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru	4	4	4,00	Sangat Baik
7	Siswa memperhatikan materi (Ulul Azmi & nama-nama rasul) melalui PPT interaktif	2	3	2,50	Cukup
8	Siswa menyimak dalil (QS. Al-Ahqaf: 35) yang disampaikan guru	2	3	2,50	Cukup
9	Siswa aktif menjawab atau mengajukan pertanyaan	1	2	1,50	Kurang

10	Siswa memperhatikan dan menerima penguatan dari guru	2	3	2,50	Cukup
11	Siswa bergabung dalam kelompok dengan tertib	2	3	2,50	Cukup
12	Siswa memahami instruksi diskusi kelompok	2	3	2,50	Cukup
13	Siswa aktif berdiskusi dalam kelompok	2	3	2,50	Cukup
14	Siswa bertanya jika ada materi yang belum dipahami	2	3	2,50	Cukup
15	Siswa menanggapi presentasi kelompok lain	2	3	2,50	Cukup
16	Siswa bekerja sama dalam menyelesaikan LKPD	3	4	3,50	Cukup
17	Siswa berpartisipasi dalam presentasi hasil diskusi	3	4	3,50	Baik
18	Siswa mengerjakan post test dengan sungguh-sungguh	2	4	3,00	Baik
19	Siswa mengungkapkan hal yang sudah dan belum dipahami	2	3	2,50	Cukup
20	Siswa ikut menyimpulkan materi pembelajaran	2	3	2,50	Cukup
21	Siswa memberikan respon terhadap pembelajaran (menyenangkan/tidak)	3	4	3,50	Baik
22	Siswa memperhatikan pesan moral yang disampaikan guru	3	4	3,50	Baik
23	Siswa memperhatikan materi pertemuan selanjutnya	3	4	3,50	Baik
24	Siswa mengikuti doa penutup dengan khidmat	3	4	3,50	Baik

25	Siswa menjawab salam penutup	4	4	4,00	Sangat Baik
	Jumlah	69	88	157	
	Rata-rata	2,76	3,52		
	Rata-rata Keseluruhan	3,14			Baik



LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS 2

Nama Sekolah : MTsS Ulumul Qu'an Banda Aceh

Kelas : VIII-b

Hari/Tanggal : Sabtu/ 16 Mei 2026

No	Sikap	Pertemuan		Rata-rata	Kriteria
		1	2		
1	Siswa menjawab salam dan berdoa dengan khidmat	4	4	4,00	Sangat Baik
2	Siswa menunjukkan sikap siap dan memperhatikan guru saat pembukaan	4	4	4,00	Sangat Baik
3	Siswa merespon apersepsi dari guru tentang materi sebelumnya (Ulul Azmi)	4	4	4,00	Sangat Baik
4	Siswa aktif menjawab kuis/review melalui PPT	4	4	4,00	Sangat Baik
5	Siswa menunjukkan motivasi dalam mengikuti pembelajaran.	3	4	3,50	Sangat Baik
6	Siswa tetap berada dalam kelompok dan bekerja sama dalam diskusi	3	4	3,50	Sangat Baik
7	Siswa memahami dan mengikuti instruksi LKPD kelompok	4	4	4,00	Sangat Baik
8	Siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok	3	4	3,50	Sangat Baik
9	Siswa berani menyampaikan hasil diskusi kelompok	3	4	3,50	Sangat Baik
10	Siswa memperhatikan presentasi kelompok lain	4	4	4,00	Sangat Baik
11	Siswa mencatat poin penting dari	4	4	4,00	Sangat

	presentasi				Baik
12	Siswa aktif bertanya atau menanggapi presentasi	3	4	3,50	Sangat Baik
13	Siswa menunjukkan sikap menghargai pendapat teman	4	4	4,00	Sangat Baik
14	Siswa memahami sifat Rasul Ulul Azmi (sabar, teguh, tawakal, ikhlas)	4	4	4,00	Sangat Baik
15	Siswa berperilaku tertib selama diskusi dan presentasi.	3	4	3,50	Sangat Baik
16	Siswa mengerjakan post test dengan sungguh-sungguh	4	4	4,00	Sangat Baik
17	Siswa mampu mengungkapkan apa yang sudah dan belum dipahami	3	4	3,50	Sangat Baik
18	Siswa berpartisipasi dalam kegiatan refleksi	4	4	4,00	Sangat Baik
19	Siswa ikut menyimpulkan materi pembelajaran	3	4	3,50	Sangat Baik
20	Siswa memahami pesan moral pembelajaran	4	4	4,00	Sangat Baik
21	Siswa menyampaikan kesan terhadap pembelajaran	4	4	4,00	Sangat Baik
22	Siswa berdoa dengan khidmat	4	4	4,00	Sangat Baik
23	Siswa menjawab salam penutup.	4	4	4,00	Sangat Baik
Jumlah		84	92	176	Sangat Baik
Rata-rata		3,65	4,00		
Rata-rata Keseluruhan		3,83			

LEMBAR HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN MODEL COOPERATIVE LEARNING BERBASIS POWERPOINT INTERAKTIF

Nama Sekolah : MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

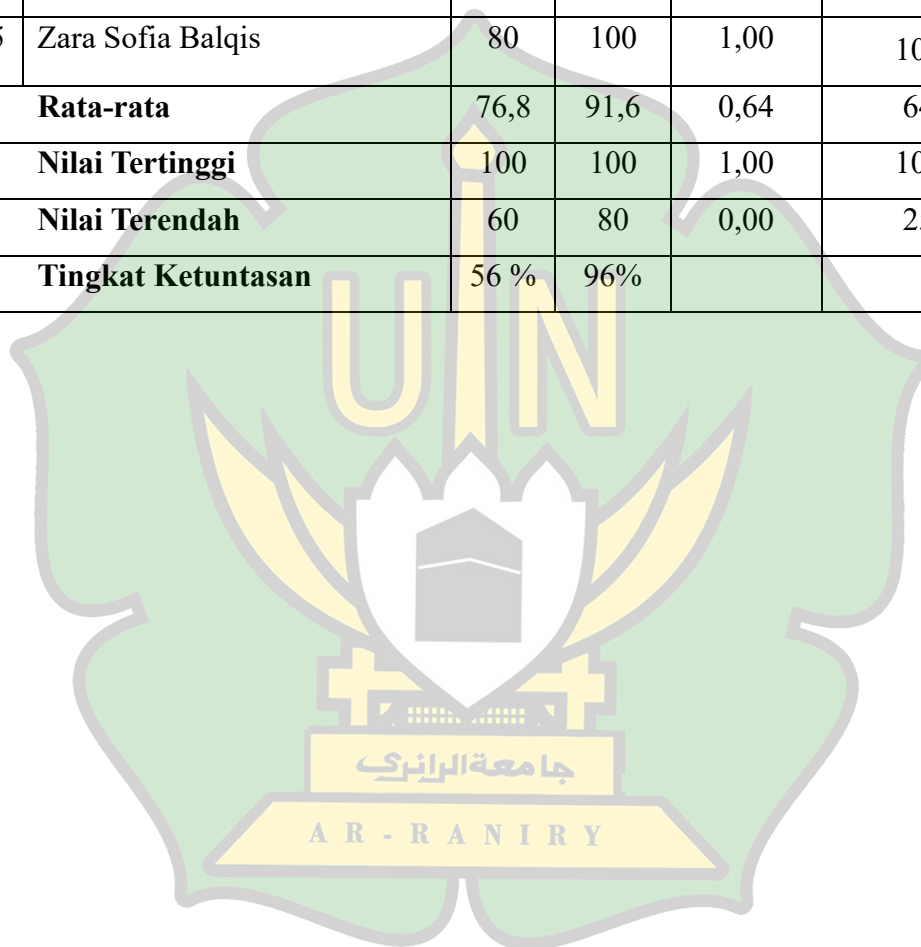
Kelas : VIII-b

Hari/Tanggal : Kamis / 16 Mei 2026

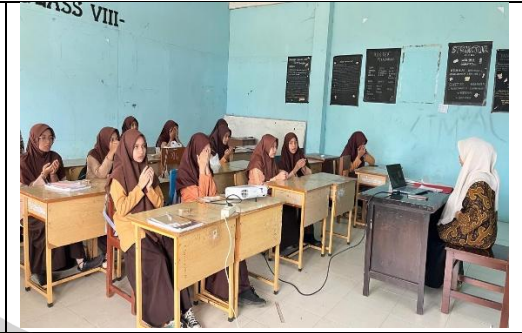
Materi : Keteladanan Rasulullah Ulul Azmi dan Keistimewaannya

No	Nama	Siklus 2			
		Pre-tes	Post-tes	N-gain Score	Persentase N-gain
1	Afiqah Amna	90	100	1,00	100%
2	Afna Liliya	70	90	0,67	67%
3	Alisha Zahratul Ulya	80	100	1,00	100%
4	Ameera Yuri Ashaumi	80	90	0,50	50%
5	Annisa Almahira Ath Thahirah	90	100	1,00	100%
6	Aqila Ilma Maziya	60	80	0,50	50%
7	Evalina Adiva	70	90	0,67	67%
8	Frisca Risca Tiara Zulyen	70	90	0,67	67%
9	Hilwah Putri	90	100	1,00	100%
10	Ifnatun Naifah	100	100	0,00	0%
11	Jihan Talita	80	90	0,50	50%
12	Keisya Al Friska	80	100	1,00	100%
13	Khumaida Nuriya	60	80	0,50	50%
14	Mahira Nafisa	60	80	0,50	50%
15	Naifa Aulia Sani	100	100	0,00	0%
16	Naila Haniya	80	90	0,50	50%
17	Najwa Althafunnisa	60	80	0,50	50%
18	Nazla Amila Syakira	60	80	0,50	50%

19	Quinnera Dhiandra Al Zhafira	70	90	0,67	67%
20	Rahil Nur syaquilla	90	100	1,00	100%
21	Saira Amalia	80	90	0,50	50%
22	Sheryn Amira Maulia	60	70	0,25	25%
23	Syamila Molidia	70	90	0,34	67%
24	Syeka Quaneisha	90	100	1,00	100%
25	Zara Sofia Balqis	80	100	1,00	100%
Rata-rata		76,8	91,6	0,64	64%
Nilai Tertinggi		100	100	1,00	100%
Nilai Terendah		60	80	0,00	25%
Tingkat Ketuntasan		56 %	96%		



Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian

	
Gambar 1. Foto bersama siswa	Gambar 2. Membaca doa belajar bersama-sama
	
Gambar 3. Siswa Memperhatikan Video Pembelajaran	Gambar 4. Siswa Memperhatikan Presentasi teman Kelompoknya
	
Gambar 5. Siswa sedang mengerjakan LKPD Kelompok	Gambar 6. Siswa Mempresentasikan Hasil Kerja Kelompoknya



Gambar 7. Menjelaskan Materi melalui powerpoint



Gambar 8. Siswa sedang melakukan tanya jawab bersama teman kelasnya



Gambar 9. Siswa sedang melakukan presentasi kelompok



Gambar 10. Siswa sedang memperhatikan video pembelajaran



Gambar 11. Siswa sedang mengerjakan soal pree tes



Gambar 12. Siswa Sedang mengerjakan post test



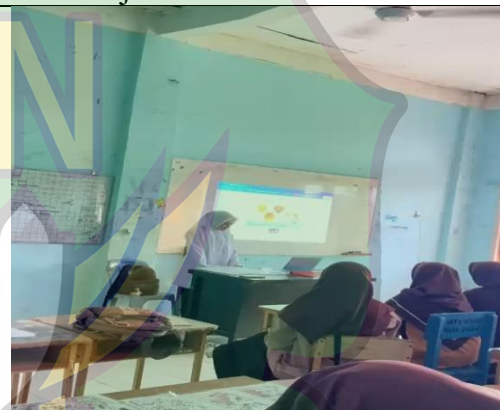
Gambar 13. Siswa sedang berdiskusi Kelompok



Gambar 14. Siswa Sedang Memperhatikan ke Video Pembelajaran



Gambar 15. Siswa sedang mengemukakan pendapat terkait diskusi kelompok



Gambar 16. Guru sedang menjelaskan Materi pembelajaran dengan menggunakan powerpoint



Gambar 17. Siswa Sedang Menonton video Kisah Rasul Ulul Azmi Melalui powerpoint



Gambar 18. Guru memberikan hadiah kepada kelompok yang tampil paling maksimal

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Ica Najela
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat/Tanggal Lahir : Desa Lubok Batee, 05 February 2004
4. Alamat : Desa Lubok Batee, Kec. Ingin Jaya, Kab.
Aceh Besar
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Agama : Islam
7. Pekerjaan : Mahasiswi
8. NIM : 220201085
9. Email : ichanajelaa05@gmail.com
10. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Mansur Rizal
 - b. Ibu : Nurlaila
11. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Bengkel
 - b. Ibu : IRT
12. Riwayat Pendidikan
 - a. TK : Cut Nyak Awan Aceh Besar
 - b. MIN : MIN 27 Aceh Besar
 - c. MTsS : MTsS Ulumul Qur'an Kota Banda Aceh
 - d. MA : Mas Ulumul Qur'an Kota Banda Aceh
 - e. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh